

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN MATERI MENYIMAK DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL LEVEL *ADVANCED* BERBASIS INTERKULTURAL**

UNTUK PEMBELAJAR BIPA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Rooselina Ayu Setyaningrum

071224075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN MATERI MENYIMAK DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL LEVEL *ADVANCED* BERBASIS INTERKULTURAL**

UNTUK PEMBELAJAR BIPA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Rooselina Ayu Setyaningrum

071224075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MATERI MENYIMAK DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL LEVEL *ADVANCED* BERBASIS INTERKULTURAL
UNTUK PEMBELAJAR BIPA**

Oleh:

Rooselina Ayu Setyaningrum

071224075

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Tanggal 16 November 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI
PENGEMBANGAN MATERI MENYIMAK DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL LEVEL *ADVANCED* BERBASIS INTERKULTURAL
UNTUK PEMBELAJAR BIPA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Rooselina Ayu Setyaningrum

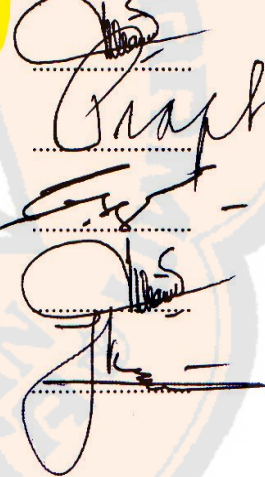
071224075

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 5 Desember 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap
Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja S.J.,M.Hum.
Anggota 1 : Setya Tri Nugraha, S.Pd.,M.Pd.
Anggota 2 : Dr. Yuliana Setyaningsih
Anggota 3 : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 5 Desember 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Dekan,

Rahandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

(Filipi 4: 6)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku:

Yulianus Heru Susanto dan Maria Goreti Supriyati

Kakakku dan adikku:

Rooswita Ayu Setyaningsih dan Reinardus Marg Theda

Keluarga Bapak Pradipto

Stevanus Swandaru dan keluarga

Semua keluargaku yang tidak dapat kusebutkan satu per satu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

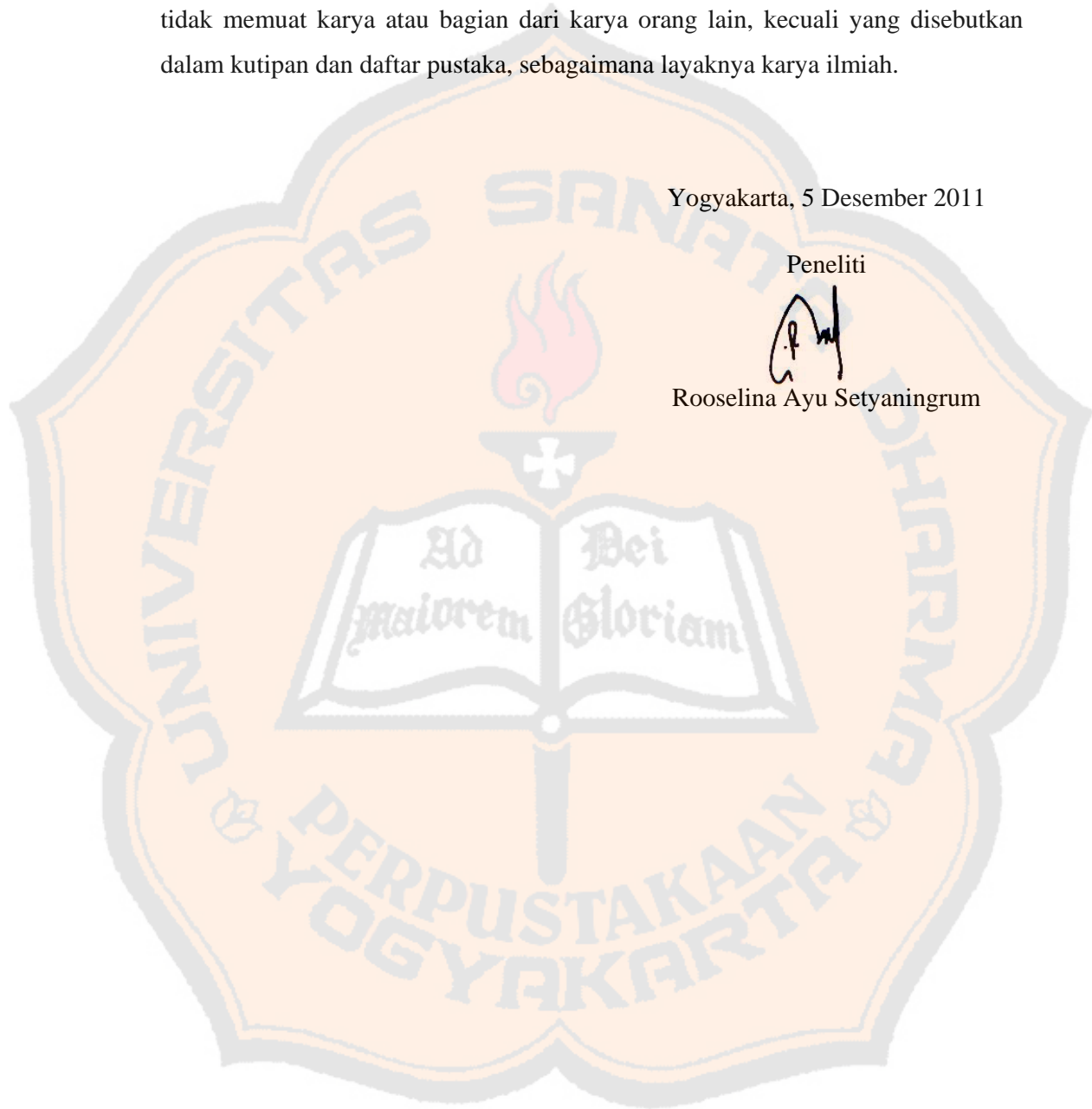
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 Desember 2011

Peneliti



Rooselina Ayu Setyaningrum



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Rooselina Ayu Setyaningrum

Nomor Mahasiswa : 071224075

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengembangan Materi Menyimak dengan Media Audiovisual Level Advanced Berbasis Interkultural untuk Pembelajar BIPA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 5 Desember 2011

Yang menyatakan



(Rooselina Ayu Setyaningrum)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Setyaningrum, Rooselina Ayu. 2011. *Pengembangan Materi Menyimak dengan Media Audiovisual Level Advanced Berbasis Interkultural untuk Pembelajar BIPA*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa materi menyimak dengan media audiovisual level advanced berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) materi pembelajaran menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural seperti apa yang sesuai untuk pembelajar BIPA? dan (2) bagaimana mengembangkan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA?

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui materi pembelajaran menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural yang sesuai untuk pembelajar BIPA dan (2) mengembangkan materi pembelajaran menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick and Carry. Sebelum mengembangkan produk berupa materi, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan memberi kuesioner kepada pembelajar BIPA level *advanced* dan melakukan wawancara kepada pengajar BIPA. Setelah mengetahui kebutuhan pembelajar, peneliti mulai mengembangkan materi.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Borg and Gall dengan langkah-langkah (1) melakukan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan informasi (kajian pustaka), (2) melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran), (3) pengambilan data analisis kebutuhan yang berbentuk kuesioner yang dibagikan kepada pembelajar BIPA level *advanced* dan melakukan wawancara dengan pengajar BIPA, (4) pengembangan materi sesuai data hasil analisis kebutuhan, (5) uji coba pertama oleh pengajar BIPA, (6) revisi produk, (7) uji coba kedua oleh pengajar BIPA dan dosen ahli Bahasa Indonesia, (8) revisi produk akhir.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA adalah legenda, pariwisata, cerita rakyat, cerpen, puisi, dan novel.

Produk pengembangan ini belum diujicobakan di kelas sehingga dimungkinkan adanya kekurangan dalam pengembangan produk ini, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat keefektifan produk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Setyaningrum, Rooselina Ayu. 2011. *The Development of Listening Materials With Advanced Level Audiovisual Media Based on Intercultural for BIPA Learners*. Yogyakarta: Education of Language and Letter of Indonesia and Region. Faculty of Teachership and Education, Sanata Dharma University.

The output of this research development is a product in the form of listening material with advanced level audiovisual media based on intercultural for BIPA learners. The problem formulations of this study are (1) what kind of listening materials with advanced level audiovisual media based on intercultural that is suitable for BIPA learners? and (2) how to develop listening materials with advanced level audiovisual media based on intercultural for BIPA learners?

The purposes of this study are (1) to find out listening material with advanced level audiovisual media based on intercultural that is suitable for BIPA learners and (2) to develop listening material with advanced level audiovisual media based on intercultural for BIPA learners.

This study employed Dick and Carry's development model. Before developing a product in a form of materials, the writer conducted needs analysis by distributing questionnaires to BIPA learners in advanced level and conducted an interview to BIPA lecturers. After knowing the learners' needs, the writer started to develop the materials.

This study employed Research and Development method proposed by Borg and Gall with the steps (1) conducted research and information collecting (literature review), (2) conducted planning (defining the skills, formulating the purposes, determining the learning sequence), (3) data gathering from the need analysis in the form of questionnaires that were distributed to BIPA learners in advanced level and conducted an interview with BIPA lecturer, (4) material development based on the result of needs analysis, (5) first preliminary field testing by BIPA lectures, (6) main product revision, (7) second preliminary field testing by BIPA lecturers and Indonesian expert lecturers, (8) final product revision.

According to the data analysis result, it can be concluded that the listening materials with advanced level audiovisual based on intercultural for BIPA learners are legend, tourism, folklore, short story, poetry, and novels.

This product development has not been applied in the class so that there is a possibility that there are weaknesses in this product development, therefore further research is needed to see the product effectiveness.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat, pertolongan, dan pendampingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Materi Menyimak dengan Media Audiovisual Level Advanced Berbasis Interkultural untuk Pembelajar BIPA*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing tunggal yang dengan penuh kesabaran membimbing dan selalu memberi semangat.
2. Rohandi, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
3. C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Sanata Dharma.
4. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Ketua Program Studi PBSID, Universitas Sanata Dharma.
5. Para dosen PBSID yang dengan sabar, semangat, dan setia mendidik penulis selama belajar di Program Studi PBSID.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Agus Soehardjono, S.S.,M.M., selaku Direktur Wisma Bahasa yang mengizinkan penulis melakukan penelitian di Wisma Bahasa.
7. Agung Siswanto, S.Pd., selaku pengajar di Wisma Bahasa yang dengan senang hati memberikan arahan dan selalu siap membantu penulis saat penelitian dan uji coba produk.
8. Para guru di Wisma Bahasa yang telah membantu proses uji coba produk.
9. Keluarga terkasih, yaitu Bapak Yulianus Heru Susanto, Ibu Maria Goreti Supriyati, Rooswita Ayu Setyaningsih, dan Reinardus Marg Theda yang selalu siap membantu dan selalu memberi semangat, doa, kasih sayang.
10. Keluarga Bapak Pradipto yang telah memberi dukungan dalam bentuk dana, semangat, doa, dan kasih sayang.
11. Stevanus Swandaru yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Hastri Eva Febriantarai, Erni Dwi Widowati, Efisien Dakhi, Yakobus Lanang Prakosa, dan Almendo Thio W., yang selalu memberi semangat dan siap membantu.
13. Teman-teman Prodi PBSID angkatan 2007, khususnya Veronica Tuwin Rahayu, Ikawahyuningsih, Wahyuni, Lukita Purnamasari, Maria Henderina Hajon, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan doa dan keakraban selama kuliah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Pentingnya Pengembangan.....	5
1.6 Derfinisi Istilah.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Teori.....	13
2.2.1 BIPA.....	13
2.2.1.1 Pengertian BIPA.....	13
2.2.1.2 Fungsi BIPA.....	13
2.2.1.3 Tujuan Pengajaran BIPA.....	13
2.2.1.4 Karakteristik Pembelajar BIPA.....	14
2.2.2 Materi dan Bahan Ajar.....	15
2.2.2.1 Pengertian Materi dan Bahan Ajar.....	15
2.2.2.2 Sumber Bahan Ajar.....	16
2.2.2.3 Jenis Bahan Ajar.....	17
2.2.3 Multikultural dan Interkultural.....	18
2.2.3.1 Multikultural.....	18
2.2.3.2 Interkultural.....	23
2.2.3.3 Interkultural dalam Konteks Pembelajaran BIPA.....	26
2.2.4 Menyimak.....	28
2.2.4.1 Pengertian Menyimak.....	28

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.4.2 Jenis-jenis Menyimak.....	29
2.2.4.3 Proses dalam Kegiatan Menyimak.....	31
2.2.4.4 Tujuan Menyimak bagi Level <i>Advanced</i>	32
2.2.4.5 Materi Bahan Ajar untuk Pembelajar BIPA Level <i>Advanced</i>	32
2.2.4.6 Upaya Peningkatan Pembelajaran Menyimak.....	33
2.2.5 Media Audiovisual.....	34
2.2.5.1 Pengertian Media.....	34
2.2.5.2 Media Berbasis Audiovisual.....	34
2.2.6 Metode Pembelajaran.....	36
2.3 Desain Pengembangan.....	39
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
3.1 Model Pengembangan.....	46
3.2 Prosedur Pengembangan.....	49
3.3 Uji Coba Produk.....	51
3.4 Desain Uji Coba.....	51
3.5 Jenis Data.....	54
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	54
3.7 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan.....	59
4.1.1 Analisis Data Kebutuhan Pembelajar.....	59

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.2 Hasil Wawancara.....	69
4.2 Paparan Hasil Uji Coba Produk Pengembangan.....	72
4.2.1 Paparan Hasil Uji Coba Pertama.....	72
4.2.2 Paparan Hasil Uji Coba Kedua.....	78
4.3 Revisi Produk.....	82

BAB V PENUTUP

5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat.....	84
5.2 Implikasi.....	86
5.3 Saran-saran.....	87
5.3.1 Saran bagi pengajar BIPA.....	87
5.3.2 Saran bagi peneliti lain.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

PRODUK MATERI MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL LEVEL *ADVANCED* BERBASIS INTERKULTURAL UNTUK PEMBELAJAR BIPA DAN SILABUS

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

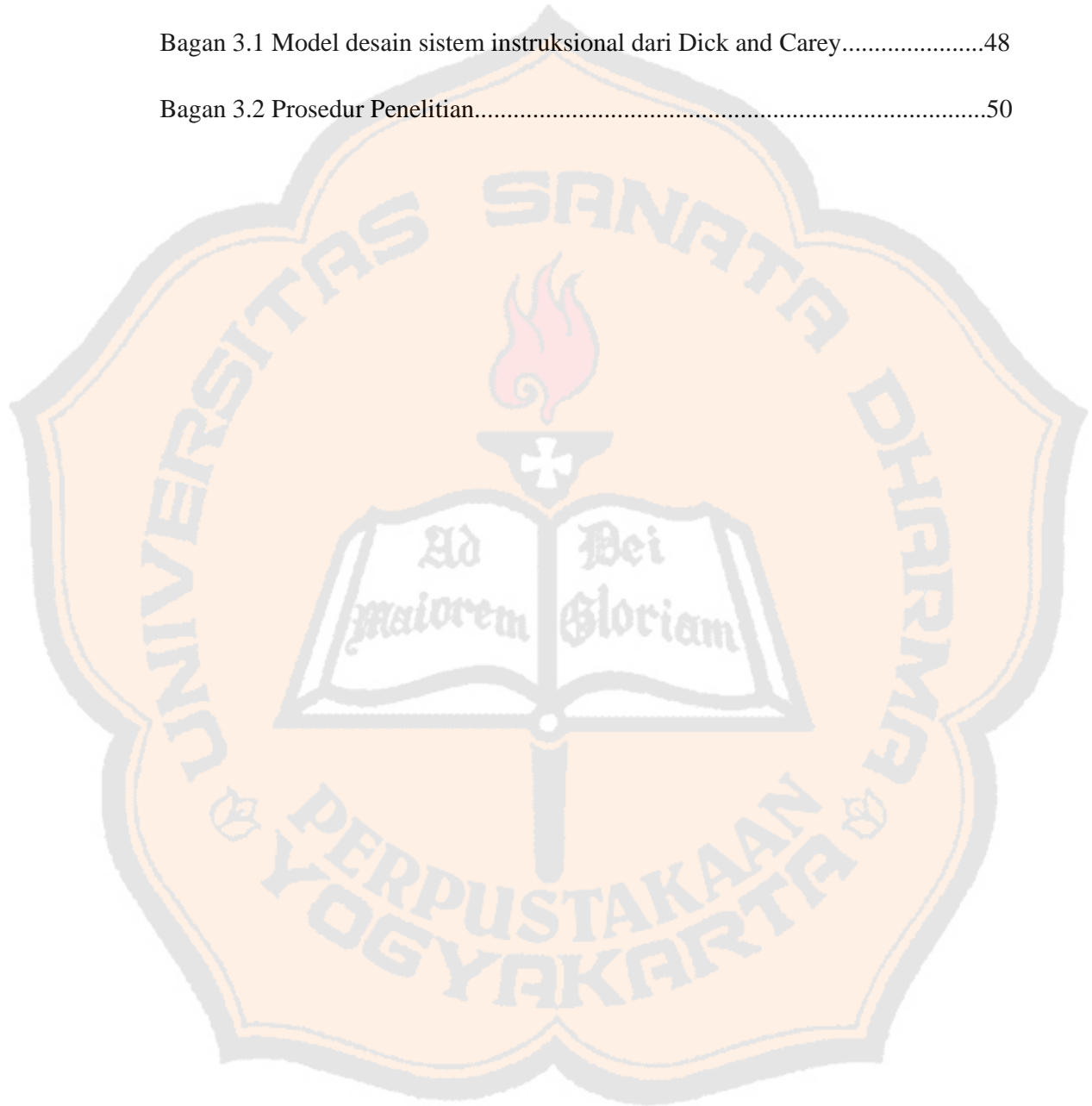
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Silabus.....	51
Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Materi.....	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Media.....	53
Tabel 3.4 Data Umum Pembelajar.....	54
Tabel 3.5 Survei Kontak Bahasa Pembelajar.....	55
Tabel 3.6 Metodologi Pembelajaran.....	55
Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	56
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan.....	57
Tabel 3.9 Kriteria Revisi Komponen Materi Pembelajaran.....	58
Tabel 4.1 Hasil Survei Kontak Bahasa Pembelajar.....	62
Tabel 4.2 Kontak Bahasa yang Dipilih Pembelajar.....	64
Tabel 4.3 Pilihan Metodologi Pembelajaran.....	65
Tabel 4.4 Data Hasil penilaian Silabus Uji Pertama.....	73
Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Materi Uji Pertama.....	73
Tabel 4.6 Data Hasil penilaian Media Audiovisual Uji Pertama.....	74
Tabel 4.7 Data Hasil Penilaian Silabus Uji Kedua.....	78
Tabel 4.8 Data Hasil Penilaian Materi Uji Kedua.....	79
Tabel 4.9 Data Hasil Penilaian Media Audiovisual Uji Kedua.....	80

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Model desain sistem instruksional dari Dick and Carey.....	48
Bagan 3.2 Prosedur Penelitian.....	50



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

LAMPIRAN A: Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN B: Kuesioner Analisis Kebutuhan dan Pedoman Wawancara

LAMPIRAN C: Instrumen Penilaian Produk



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rita Inderawati Rudy mengatakan bahwa bahasa Indonesia telah menjadi primadona yang senantiasa dilirik dan diminati bangsa lain dengan maksud dan tujuan beragam (“Paham Budaya dan Mahir Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut” dalam *Prosiding: Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing IV*, 2003: 106). Salah satu bangsa yang meminati bahasa Indonesia adalah Australia, dengan memasukkan pelajaran bahasa Indonesia ke dalam kurikulum.

Tidak hanya orang Australia saja yang tertarik dengan bahasa Indonesia. Orang Jepang, Amerika, Jerman juga tertarik dengan bahasa Indonesia dan belajar bahasa Indonesia dengan maksud dan tujuan yang beragam. Ada yang bertujuan lancar berbahasa Indonesia untuk menetap di Indonesia, bekerja di Indonesia, belajar di Indonesia, penelitian, dan ada juga yang tertarik dengan budaya Indonesia.

Di samping tujuan umum tersebut, ada yang bertujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti keterampilan menyimak. Dalam buku *Strategi Pembelajaran Bahasa* (2008: 230) dikatakan pembelajar dewasa menggunakan waktu : 45% menyimak, 30% berbicara, 16% membaca, dan 9% menulis maka, keterampilan menyimak pembelajar perlu ditingkatkan dengan menambahkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa tersebut, pembelajar harus mempraktikkannya. Sesuai dengan teori kompetensi dan performansi yang dikemukakan oleh Noam Chomsky. Chomsky (dalam Tarigan 1990: 23) mengatakan bahwa performansi adalah teori penggunaan bahasa dan penggunaan aktual bahasa. Chomsky juga membedakan antara kompetensi dan performansi sebagai berikut:

“Pengetahuan seseorang mengenai kaidah-kaidah suatu bahasa” dan “ Penggunaan aktual bahasa tersebut dalam situasi-situasi nyata”, atau antara “kompetensi” dan “performansi”. (dalam Tarigan, 1990: 22-23)

Maka, ketika belajar bahasa, pembelajar haruslah mempraktikkan bahasa yang sudah dipelajarinya agar dapat memantau kemajuan belajar si pembelajar dan pembelajar dapat lebih mudah menguasai bahasa target yang dipelajari.

Mempraktikkan bahasa yang dipelajari dapat dilakukan dengan berbicara langsung dengan penutur asli bahasa target. Dengan berbicara langsung dengan penutur asli, pembelajar akan sekaligus belajar keterampilan menyimak dan berbicara dan tidak menutup kemungkinan pembelajar juga akan langsung belajar keterampilan membaca misalnya membaca alamat rumah dan belajar menulis misalnya menuliskan nomor telepon atau nomor rumah.

Dengan mempraktikkan bahasa, pembelajar sekaligus mempraktikkan budaya. Sesuai dengan pendapat Kramsch (1993, dikutip dari Crozet dan Liddicoat, 1999 dalam Riesky “Pemahaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa [Asing]”) menyatakan bahwa setiap kali kita menggunakan bahasa secara bersamaan pula kita mempraktikkan budaya.

Ketika peneliti menjadi tutor peserta ACICIS pada sebuah lembaga bahasa, bulan Januari 2011. Peneliti melihat bahwa pembelajar tertarik pada budaya Indonesia. Ketika pembelajar mendapat tugas mewawancarai penutur asli bahasa target, pembelajar memilih mewawancarai tukang becak karena pembelajar tertarik pada kehidupan tukang becak, yang bekerja dengan tenaga, namun penghasilan sedikit dan tidak ada di Australia (pembelajar berasal dari Australia). Selain itu pembelajar juga ingin mengetahui cara orang Indonesia memberi nama pada anak mereka yang berbeda dengan nama orang Australia. Dan masih banyak lagi budaya-budaya di Indonesia yang ingin diketahui pembelajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kramsch bahwa setiap kali kita menggunakan bahasa secara bersamaan pula kita mempraktikkan budaya.

Karena bahasa dan budaya berkaitan, budaya baik dijadikan materi untuk pembelajaran BIPA sehingga pembelajar tidak hanya mengetahui tentang bahasa, tetapi juga penggunaan bahasa sesuai konteks sosial budayanya. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi komunikatif Hymes (1971), Canale dan Swain (1980), Saville-Troike (1982: 25), Canale (1983), Bachman (1990) (dalam *Prosiding: Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing IV*, 2003: 81), mengatakan bahwa kompetensi komunikatif tidak hanya mencakup pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa itu sesuai dengan konteks sosial budayanya. Didukung juga oleh pendapat Lee Worf (dalam Bundhowi IALF Bali, “Komponen Budaya dalam Pengajaran BIPA”) yang mengatakan bahwa bahasa sangat ditentukan oleh lingkungan dan pemikiran tempat si pengguna bahasa itu berada.

Untuk mencapai kompetensi komunikatif tersebut pembelajar perlu meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks sosial budayanya, maka materi pembelajaran BIPA pun tidak boleh lepas dari konteks sosial budaya, baik budaya pembelajar maupun budaya bahasa target.

Sesuai dengan hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan topik Pengembangan Materi Menyimak dengan Media AudioVisual Level *Advanced* Berbasis Interkultural untuk Pembelajar BIPA.

Peneliti ingin mengembangkan materi untuk pembelajar BIPA level *advanced* karena pembelajar BIPA level *advanced* mempunyai kesempatan lebih besar dalam berkomunikasi, baik menyimak maupun berbicara dengan penutur asli sehingga materi berbasis interkultural perlu dipelajari oleh pembelajar BIPA level *advanced*.

Peneliti ingin mengembangkan materi menyimak dengan media audiovisual karena dengan media audiovisual, pembelajar dapat sekaligus belajar dengan melihat dan mendengarkan sehingga pembelajaran lebih menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural seperti apa yang sesuai untuk pembelajar BIPA?
- 2) Bagaimana mengembangkan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui materi pembelajaran menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural yang sesuai untuk pembelajar BIPA.
- 2) Untuk mengembangkan materi pembelajaran menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan: Materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajaran BIPA.

1.5 Pentingnya Pengembangan

- 1) Bagi pengajar BIPA, penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan ajar di kelas untuk pembelajar BIPA level *advanced*.
- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna untuk mengembangkan penelitian sejenis.

1.6 Definisi Istilah

- 1) Pengembangan: Proses, cara, perbuatan mengembangkan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 662).

- 2) Materi: Benda, bahan, segala sesuatu yang tampak. Sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 888).
- 3) Menyimak: Mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 1307).
- 4) Media: Alat, alat (sarana) komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, spanduk (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 892).
- 5) Media elektronik: Sarana media massa yang menggunakan alat-alat elektronik modern, misal radio, televisi dan film (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 892).
- 6) Audiovisual: Bersifat dapat didengar dan dilihat, alat pandang dengar.
- 7) Interkultural: Proses sebuah aksi antarindividu milik kelompok yang berbeda, bertujuan untuk mempromosikan fertilisasi silang di semua batas antara “mayoritas” dan “minoritas”, “dominan” dan “sub-budaya”, lokalitas kelas, agama, disiplin, dan *genre* sebagai sumber budaya, sosial, kewarganegaraan dan ekonomi inovasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode pengembangan, pembahasan, dan penutup. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, definisi istilah,

dan sistematika penulisan. Landasan teori berisi penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori.

Metode pengembangan berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain pengembangan, jenis data, instrumen pengumpul data, teknik analisis data. Pembahasan berisi paparan dan analisis data hasil analisis kebutuhan, paparan hasil uji coba produk pengembangan, revisi produk. Penutup berisi kajian produk yang telah dibuat, implikasi, dan saran-saran.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini disajikan beberapa acuan yang dipakai sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Untuk itu akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan, hal-hal yang menyangkut teori pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada empat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama* dilakukan oleh Fransiskus Tri Subakti (2010) yang berjudul *Pengembangan Materi Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi untuk Siswa Kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta Tahun 2010*. Penelitian yang menghasilkan produk berupa materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta ini mengangkat permasalahan bagaimana pengembangan materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa kelas XI terhadap beragam kegiatan menulis (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi). Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap sumber-sumber bahan ajar, minat, keadaan, dan kebutuhan siswa. Selain melakukan analisis kebutuhan, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Pengembangan materi pembelajaran pada penelitian ini disusun berdasarkan prinsip, kriteria dan langkah-langkah

pengembangan penyusunan materi. Dalam mengembangkan materi, peneliti mengacu pada silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Evaluasi pada penelitian ini dilakukan oleh dua pakar bahasa Indonesia dan seorang guru bahasa Indonesia.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA terletak pada kesamaan jenis penelitian yaitu penelitian pengembangan dan sama-sama mengembangkan materi. Rumusan masalah yang diangkat juga sama yaitu bagaimana mengembangkan materi. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Tri Subakti bertujuan menghasilkan produk berupa materi menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta sedangkan penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA. Karena populasi berbeda, acuan yang digunakan untuk mengembangkan materi juga berbeda. Selain itu, evaluasi pada penelitian ini juga dilakukan oleh ahli atau pakar yang berbeda, khususnya ahli dalam pengajaran BIPA.

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Nugroho Yogo Pardiyo (2009) yang berjudul *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun 2009*. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah media audio dan audiovisual apa saja yang sesuai dengan kompetensi dasar keterampilan menyimak siswa kelas X

SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dan bagaimana mengembangkan media audio dan audiovisual keterampilan menyimak siswa kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media audio dan audiovisual apa saja yang sesuai dengan kompetensi dasar keterampilan menyimak siswa kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dan bertujuan menyusun media audio dan audiovisual keterampilan menyimak untuk kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Langkah penelitian ini yaitu analisis kebutuhan terlebih dahulu dengan angket dan wawancara. Setelah analisis kebutuhan, pengembangan produk mulai dilakukan, kemudian penilaian produk oleh dua orang dosen dan guru bahasa Indonesia kelas X , uji coba produk, dan yang terakhir revisi produk.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA terletak pada sama-sama termasuk penelitian pengembangan. Terdapat analisis kebutuhan sebelum mengembangkan produk. Perbedaan kedua penelitian ini adalah, populasi penelitian, ahli atau pakar yang menilai produk dan produk yang dikembangkan. Untuk Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta, produk yang dikembangkan berupa media audio dan audiovisual untuk keterampilan menyimak kelas X sedangkan pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk

pembelajar BIPA menghasilkan produk berupa materi menyimak dengan media audiovisual.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Exnasius Jaka Purnama (2006) yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Pemain Sepak Bola Asing PSS Sleman Tahun 2006*. Penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa silabus dan bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing untuk Pemain Sepak Bola Asing PSS Sleman ini menggunakan model pengembangan Banathy dan Kemp dengan langkah-langkah: analisis kebutuhan, mengidentifikasi karakteristik pembelajar dan kemampuan awal pembelajar, menentukan tujuan, tema dan tugas pembelajaran, menentukan sarana dan sumber belajar yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, mengembangkan silabus dan materi pembelajaran, melakukan evaluasi, merevisi silabus dan materi yang sudah dievaluasi.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA terletak pada sama-sama penelitian pengembangan untuk pembelajar BIPA dan produk yang dikembangkan berupa materi pembelajaran. Perbedaan kedua penelitian ini adalah model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan produk, Pengembangan Silabus dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Pemain Sepak Bola Asing PSS Sleman menggunakan model pengembangan Banathy dan Kemp, yang dikembangkan adalah silabus dan bahan ajar sedangkan pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA

menggunakan model pengembangan Dick and Carry dan yang dikembangkan adalah materi menyimak dengan media audiovisual.

Penelitian *keempat* dilakukan oleh Marcellinus Danang Kristiandaru (2005) yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Bahan Pembelajaran BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta Tahun 2005*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntunan kompetensi dasar secara utuh yang diadopsi oleh kurikulum berbasis kompetensi (KBK) karena belum ada kurikulum khusus untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Langkah-langkah pengembangan materi dengan mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, menguraikan materi sesuai dengan indikator hasil belajar, memilih media yang menarik dan relevan, membuat latihan-latihan untuk mengukur proses pembelajaran.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA terletak pada sama-sama penelitian pengembangan yang ingin menghasilkan produk berupa materi pembelajaran. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada model pengembangan dan populasi penelitian. Selain itu pengembangan materi dengan pendekatan interkultural belum pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 BIPA

2.2.1.1 Pengertian BIPA

BIPA adalah bentuk singkat dari bahasa Indonesia untuk penutur asing. Sejalan dengan itu, pengajaran BIPA berarti pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan terhadap para penutur asing. Istilah penutur asing yang dimaksud dalam hal ini adalah penutur bahasa selain bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Melayu. Misalnya, penutur bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Jepang, dan Arab dapat disebut sebagai penutur asing. (*Garis-Garis Besar Program Pengajaran BIPA*, 2004)

2.2.1.2 Fungsi BIPA

Bahasa Indonesia merupakan materi utama yang diajarkan di dalam kursus-kursus BIPA ataupun di sekolah-sekolah yang siswanya terdiri atas orang-orang asing. Dalam kaitan itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sebagai alat untuk memahami berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat Indonesia, baik aspek ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, maupun seni budaya Indonesia. (*Garis-Garis Besar Program Pengajaran BIPA*, 2004)

2.2.1.3 Tujuan Pengajaran BIPA

Tujuan pengajaran BIPA adalah agar pembelajar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, yang meliputi empat keterampilan. Keempat keterampilan yang dimaksud adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan dan kemampuan tersebut diharapkan dapat dicapai selama empat semester sesuai

dengan jenjang kursus yang ditempuh. (*Garis-Garis Besar Program Pengajaran BIPA*, 2004)

2.2.1.4 Karakteristik Pembelajar BIPA

Pembelajar BIPA memiliki prinsip-prinsip belajar yang berbeda dengan siswa di sekolah. Pembelajar BIPA umumnya pembelajar dewasa dengan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Orang dewasa yang menilai pengalamannya sendiri sebagai sumber untuk belajar lebih lanjut atau yang pengalamannya dinilai orang lain adalah pelajar yang lebih baik.
- 2) Orang dewasa belajar paling baik kalau mereka terlibat dalam pengembangan tujuan belajar bagi mereka sendiri yang serupa dengan konsep diri saat ini dan yang diidamkan.
- 3) Orang dewasa telah mengembangkan cara-cara yang teratur untuk memusatkan pada pengolahan informasi.
- 4) Pelajar bereaksi terhadap semua pengalaman sebagai apa yang ia amati, bukan sebagai apa yang diberikan oleh guru.
- 5) Orang dewasa masuk ke dalam kegiatan belajar dengan serangkaian gambaran dan perasaan yang teratur tentang dirinya yang mempengaruhi proses belajar.
- 6) Orang dewasa lebih berkepentingan dengan apakah mereka berubah ke arah konsep-diri yang diidamkan mereka sendiri daripada apakah mereka menemukan standar dan tujuan dari orang lain.

- 7) Orang dewasa tidak belajar apabila terlalu dirangsang atau mengalami tekanan atau kecemasan berat.
- 8) Orang dewasa yang dapat memproses informasi melalui berbagai saluran dan telah belajar ‘bagaimana belajar’ adalah pelajar yang paling produktif.
- 9) Orang dewasa belajar paling baik apabila bahan pelajaran secara pribadi relevan dengan pengalaman masa lalu atau kepentingan sekarang dan proses belajar relevan dengan pengalaman hidup.
- 10) Orang dewasa belajar paling baik apabila informasi baru disajikan melalui suatu jenis cara yang berhubungan dengan pancaindera dan pengalaman dengan ulangan dan variasi tema yang cukup. (Brundage dan MacKercher seperti dikutip Nunan, 1988: 22-23 dalam Y.Karmin ”Mengembangkan Kurikulum BIPA yang Ramah terhadap Pelajar”)

2.2.2 Materi dan Bahan Ajar

2.2.2.1 Pengertian Materi dan Bahan Ajar

Materi adalah benda, bahan, segala sesuatu yang tampak. Sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 888). Sesuai definisi tersebut, materi yang telah disusun disebut bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Majid, 2009: 173). Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru).
- 2) Kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Informasi pendukung.
- 4) Latihan-latihan.
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK).
- 6) Evaluasi

2.2.2.2 Sumber Bahan Ajar

Bahan ajar dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain:

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dsb.
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.

- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar. (Majid, 2009: 170-171)

2.2.2.3 Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- 1) Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto atau gambar, model atau *maket*.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) seperti *video compact disk*, *film*.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interaktif*. (Majid, 2009: 174)

Bahan ajar pandang dengar atau audiovisual dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Video atau film

Video atau film merupakan alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Baik tidaknya program video tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skenario dari sebuah program video atau film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

- 2) Orang atau narasumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar karena dengan orang, seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki kemampuan khusus tertentu. (Majid, 2009: 180-181)

2.2.3 Multikultural dan Interkultural

2.2.3.1 Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan proses atau strategi pendidikan dalam konteks keberagaman budaya yang melibatkan pluralitas kebangsaan, bahasa, etnik, dan kelompok sosial. Pendidikan multikultural ini diarahkan pada terwujudnya pengetahuan, kesadaran, dan sikap budaya yang mempertimbangkan keberagaman dan perbedaan budaya (Saha, 1997 dalam Setya Tri Nugraha “Multiculturalism-Based Approach dalam Pengembangan Kurikulum BIPA”. Makalah KIPBIPA VII).

Banks (dalam Setya Tri Nugraha, “Multiculturalism-Based Approach dalam Pengembangan Kurikulum BIPA”. Makalah KIPBIPA VII) mengidentifikasi ada lima dimensi pendidikan multikultural yang menjadi acuan penting dalam pengembangan kurikulum yang berbasis multikulturalisme:

1) Dimensi integrasi isi atau materi (*content integration*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat keleluasaan pengajar dalam menggunakan data, contoh, dan informasi dari berbagai budaya dan kelompok etnis untuk memberikan ilustrasi, konsep kunci, prinsip, generalisasi, dan teori dalam suatu area subjek tertentu.

2) Dimensi proses konstruksi pengetahuan (*knowledge construction process*)

Dimensi ini berkaitan dengan keleluasaan pengajar dalam membantu pembelajar BIPA untuk memahami, mengkaji, dan menentukan pengaruh asumsi – asumsi budaya, sudut pandang, perspektif, dan bias suatu budaya terhadap konstruksi pengetahuan pembelajar.

3) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*)

Dimensi ini berkaitan dengan usaha pengajar dan pembelajar dalam pembentukan sikap budaya yang positif sehingga pembelajar dapat menunjukkan perilaku yang toleran terhadap keberagaman dan perbedaan budaya dan kelompok etnis. Pembelajar dilibatkan dalam aktivitas – aktivitas kooperatif yang membiasakan mereka berinteraksi dalam keberagaman.

4) Dimensi pendidikan yang sama atau adil (*equitable pedagogy*)

Pengajar dapat meningkatkan partisipasi dan pencapaian akademik pembelajar dari berbagai kelompok etnis dengan memodifikasi kegiatan instruksional dengan berorientasi pada konteks sosial dan budaya yang beragam.

5) Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and social structure*)

Pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial menggambarkan proses restrukturisasi budaya dan organisasi sekolah atau lembaga pendidikan sehingga pembelajar yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya yang berbeda akan mengalami pendidikan yang adil dan semakin diberdayakan sesuai dengan talenta dan karakteristik mereka.

Akomodasi terhadap berbagai ragam perspektif budaya dan karakteristik kelompok etnis dalam kurikulum multikultural dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, yaitu: *the contributions approach*, *the additive approach*, *the transformation approach*, dan *the social action approach*. Dalam pendekatan tersebut, (Miller dan Seller 1985 dalam Setya Tri Nugraha “Multiculturalism-

Based Approach dalam Pengembangan Kurikulum BIPA”. Makalah KIPBIPA VII) memaparkan tiga orientasi tentang kurikulum yang dapat menjadi dasar pijakan dalam implementasinya, yaitu: *transmission*, *transaction*, dan *transformatioan*. Pada masa kini, orientasi kurikulum mengarah pada posisi transformasi dimana kurikulum yang transformasional harus dapat menempatkan pembelajar sebagai agen yang aktif dalam pemahaman fenomena disekelilingnya dan dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikapnya dapat menginternalisasi nilai-nilai yang ada dan diwujudkan dalam perubahan perilaku. Model kurikulum yang menekankan terjadinya proses transformasi adalah model kurikulum rekonstruksi sosial bersumber dari aliran pendidikan interaksional yang memandang bahwa pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan usaha bersama, interaksi, dan kerjasama antar pembelajar, pembelajar dengan lingkungannya, dan pembelajar dengan sumber belajar lainnya (Mc Neil, 2006 dalam Setya Tri Nugraha “Multiculturalism-Based Approach dalam Pengembangan Kurikulum BIPA”. Makalah KIPBIPA VII).

Kurikulum multikulturalisme yang diterapkan di lembaga pendidikan BIPA seharusnya berdampak pada reformasi sosial dan menghasilkan tatanan masyarakat yang lebih baik dengan mengakomodasi keberagaman budaya. Dengan kurikulum multikulturalisme, pembelajar dapat memanfaatkan ketertarikannya untuk membantu menemukan solusi atas permasalahan masyarakat yang dibawa ke dalam kelas dengan medium bahasa Indonesia sehingga bahasa mendapatkan konteksnya untuk dipelajari dan dipraktikkan.

Beberapa karakteristik yang menjadi penciri kurikulum multikulturalisme dalam konteks pembelajaran BIPA:

- 1) Kurikulum BIPA seharusnya merefleksikan pola pembelajaran budaya dan mengakomodasi keberagaman karakteristik pembelajarannya dan masyarakat (sekolah). Pembelajar BIPA mempunyai keunikan budaya dan karakteristik etnik yang berbeda-beda sehingga harus direspon secara positif dalam proses belajar dengan aktivitas kooperatif agar mereka mampu mengembangkan sikap positif terhadap perbedaan etnik dan budaya; termasuk perbedaan budaya mereka dengan budaya target.
- 2) Budaya sekolah atau lembaga pendidikan dan program instruksional tempat berlangsungnya pembelajaran BIPA hendaknya direstrukturisasi dan dikondisikan untuk merefleksi perbedaan budaya dan tipe belajar pembelajar yang berasal dari etnik dan kelompok sosial yang berbeda. Kurikulum multikultural yang berhasil senantiasa membantu pembelajar BIPA untuk menyadari dan mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap budaya serta memanfaatkannya dalam lingkungan budaya target.
- 3) Kurikulum multikultural hendaknya menyediakan kesempatan terus menerus bagi pembelajar untuk mengembangkan *a better sense of self*. Perkembangan ini merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dari awal masuk mengikuti pembelajaran BIPA. Untuk itu, program pembelajaran BIPA harus dirancang agar proses ini tetap terjaga. Terdapat tiga rancangan program untuk hal ini yaitu program untuk mengatasi gegar identitas ketika memasuki budaya dan lingkungan sosial yang baru, program untuk mengembangkan

self-concept (kurikulum yang berbasis multikulturalisme hendaknya mampu mengakomodasi keberagaman telenta pembelajar), dan program yang membantu pengembangan *self-understanding* (program ini membantu pembelajar memahami keberadaan diri mereka di tengah perbedaan budaya dan etnis, membantu pembelajar agar pembelajar dapat menempatkan budaya dan etnis mereka yang beriringan dan bersinggungan dengan budaya lain).

- 4) Kurikulum yang berbasis multikulturalisme hendaknya menekankan pada nilai, sikap, dan perilaku budaya yang mendukung pluralisme etnis dan keberagaman budaya.
 - 5) Kurikulum multikultural hendaknya membantu pembelajar BIPA dalam memahami dan merefleksi bahwa keberagaman budaya merupakan bagian integral dari kehidupan plural. Tujuan utama kurikulum ini adalah memperbaiki atau meningkatkan *human dignity* dan menerima keberagaman sebagai suatu yang bernilai dan tak terelakkan dalam kehidupan manusia.
 - 6) Kurikulum multikultural dalam pembelajaran BIPA hendaknya membantu dan memfasilitasi pembelajar dalam meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sosial, meningkatkan keterampilan partisipasi sosial, dan mewujudkan individu yang demokratis dalam konteks pluralitas.
- (Hernandez, 2001 dan *Curriculum Guidelines for Multicultural Education* dalam Setya Tri Nugraha, *Makalah KIPBIPA VII*)

2.2.3.2 Interkultural

Ada tiga prinsip dalam pendidikan interkultural, di antaranya

- 1) Pendidikan interkultural menghormati identitas budaya pembelajar. Prinsip pertama bisa dicapai melalui:
 - a. Penggunaan kurikulum, pengajaran, dan bahan ajar yang membangun pengetahuan dan pengalaman pembelajar, memasukkan sejarah, pengetahuan dan teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya, membantu pembelajar untuk memahami dan mengapresiasi warisan budaya, bertujuan mengembangkan pembelajar untuk menghormati identitas budaya, bahasa dan nilai dalam masyarakat, menggunakan sumber lokal atau daerah.
 - b. Pengembangan metode pengajaran yang menggunakan media seperti bercerita, drama, puisi, dan lagu, berdasarkan praktik, partisipasi dan pembelajaran yang kontekstual termasuk aktivitas yang berkolaborasi dengan institusi budaya, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan monumen, dan menghasilkan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat, budaya, dan kebutuhan ekonomi.
 - c. Pelatihan pengajar yang bertujuan membiasakan guru dengan warisan budaya dari negara mereka, membiasakan guru dengan praktik, partisipasi, dan metode pembelajaran yang kontekstual, meningkatkan kesadaran pendidikan dan kebutuhan budaya kelompok minoritas, menanamkan kemampuan untuk menyesuaikan isi pendidikan, metode dan materi untuk kebutuhan kelompok yang memiliki perbedaan budaya dari kelompok mayoritas, memfasilitasi perbedaan sebagai alat di kelas untuk kebaikan pembelajar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2) Pendidikan interkultural memberikan pembelajar pengetahuan budaya, keterampilan budaya untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam masyarakat. Prinsip kedua bisa dicapai melalui:
 - a. Jaminan yang sama dan kesempatan yang sama dalam pendidikan melalui penghilangan bentuk deskriminasi dalam pendidikan, tindakan yang memfasilitasi pendidikan yang terintegrasi dengan kebutuhan budaya, memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memberikan lingkungan pembelajaran yang tidak mendiskriminasi dan tenang.
 - b. Penggunaan kurikulum, pengajaran, dan bahan ajar yang menanamkan pengetahuan tentang sejarah, adat istiadat, bahasa dan budaya yang ada pada kelompok minoritas dan mayoritas, bertujuan menghilangkan prasangka tentang budaya dari negara lain, melibatkan variasi budaya melalui perspektif perbedaan budaya, menciptakan penguasaan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dan memungkinkan pembelajar memperoleh informasi, memahami situasi di mana mereka tinggal, mengekspresikan kebutuhan mereka, dan ambil bagian dalam kegiatan masyarakat.
 - c. Metode pengajaran yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif melalui tugas- tugas supaya pembelajar memperoleh pengetahuan dan kepercayaan diri dan pembelajar mendapat keterampilan budaya seperti berkomunikasi atau berhubungan dengan masyarakat.
 - d. Definisi yang jelas dan kebutuhan yang tepat dari hasil pembelajaran termasuk pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan nilai.

- e. Pengajaran bahasa yang tepat: Setiap pembelajar harus memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri mereka, mendengarkan dan menggunakan dalam percakapan dalam bahasa ibu mereka, bahasa nasional mereka, satu atau lebih bahasa asing.
- 3) Pendidikan interkultural memberikan pembelajar pengetahuan budaya, keterampilan budaya sehingga memungkinkan pembelajar menghormati, memahami, dan memiliki rasa kesetiakawanan di antara individu-individu, etnik, sosial, budaya, agama, dan bangsa. Prinsip ketiga dapat dicapai melalui:
- a. Pengembangan kurikulum yang berkontribusi untuk menemukan perbedaan budaya, kesadaran nilai positif dari perbedaan budaya, dan menghormati warisan budaya, pengetahuan tentang warisan budaya melalui pengajaran sejarah, geografi, bahasa, seni, estetika. Memahami dan menghormati budaya orang lain, nilai dan cara hidup mereka baik budaya dari negara yang sama dan budaya dari negara lain, memahami pentingnya kerjasama internasional, menghormati perbedaan pola pikir.
 - b. Pemerolehan keterampilan untuk berkomunikasi dan bekerja sama melalui masalah budaya dan bekerja sama dengan pembelajar lain melalui: pertukaran pelajar, pengajar, yang berbeda negara dan budaya, kemampuan untuk memecahkan masalah.
 - c. Pengajaran bahasa asing dan memperkuat komponen budaya dalam pembelajaran bahasa. (UNESCO, *Guidelines on Intercultural Education*)

2.2.3.3 Interkultural dalam Konteks Pembelajaran BIPA

Interkultural adalah proses sebuah aksi antarindividu milik kelompok yang berbeda, bertujuan untuk mempromosikan fertilisasi silang di semua batas antara “mayoritas” dan “minoritas”, “dominan” dan “sub-budaya”, lokalitas kelas, agama, disiplin, dan *genre* sebagai sumber budaya, sosial, kewarganegaraan dan ekonomi inovasi.

(Intercultural_Methodolguide_final.pdf).

Maksud dari fertilisasi silang adalah adanya pertumbuhan pembelajar terhadap budayanya. Setelah memahami budaya bahasa target, pembelajar diharapkan mengalami pertumbuhan dari yang tadinya tidak tahu budayanya sendiri menjadi tahu, dari yang tidak paham budayanya menjadi paham sehingga pembelajar memiliki kompetensi interkultural.

Kompetensi interkultural juga muncul ketika pembelajar bahasa mampu memunculkan sensitivitas budaya, yang ditandai dengan perubahan dari yang tadinya “melihat realitas hanya dari sudut pandang budayanya sendiri” menuju pada “menyadari akan adanya banyak sudut pandang lain di dunia ini”. Bennet dan Allen (2003 dalam Riesky “Pemahaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa [Asing]”) mengatakan bahwa kompetensi interkultural adalah kemampuan untuk bergerak dari sikap “etnosentrik” menuju sikap menghargai budaya lain hingga akhirnya menimbulkan kemampuan untuk dapat berperilaku secara tepat dalam sebuah budaya atau budaya-budaya yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, kompetensi interkultural ditandai dengan pertumbuhan pemahaman dari yang tadinya tidak paham budayanya menjadi

paham. Tidak hanya ditandai dengan adanya pertumbuhan, tetapi juga adanya perubahan sikap yang tadinya etnosentrik menjadi menghargai adanya budaya lain sehingga menimbulkan kemampuan dan keterampilan berbudaya untuk dapat berperilaku secara tepat dalam budaya-budaya yang berbeda.

Dengan pendekatan interkultural dan disesuaikan dengan karakteristik kurikulum multikultural, pembelajar BIPA dapat mencapai kompetensi komunikatif.

Hymes (1971), Canale dan Swain (1980), Saville-Troike (1982: 25), Canale (1983), Bachman (1990) (dalam *Prosiding: Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing IV*, 2003: 81), mengatakan bahwa kompetensi komunikatif tidak hanya mencakup pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa itu sesuai dengan konteks sosial budayanya.

Dalam *Intercultural Language Use and Language Learning* (2007: 59-60) Canale dan Swain mengatakan bahwa kompetensi komunikatif terdiri dari: *Grammatical competence*, *sociolinguistic competence*, dan *strategic competence*.

1) *Grammatical competence*

Penguasaan kaidah kebahasaan, baik verbal maupun non verbal seperti fonologi, ortografi, *vocabulary*, pembentukan kata, dan pembentukan kalimat.

2) *Sociolinguistic competence*

Penguasaan aturan penggunaan bahasa dalam konteks sosio kultural. Pembelajaran bahasa tidak hanya belajar kaidah-kaidah bahasa, tetapi juga sesuai konteks sosial. Pembelajar tahu kapan dan di mana suatu kalimat

digunakan, untuk berkomunikasi dengan siapa. Pembelajar juga harus menyesuaikan dengan konteks kultural, di mana pembelajar tahu nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat yang mempengaruhi komunikasi.

3) *Strategic competence*

Kemampuan untuk memperjelas efektifitas komunikasi dan mengatasi kemacetan komunikasi, misalnya dengan perluasan kosa kata.

Dalam pembelajaran BIPA berbasis interkultural di mana pembelajar memahami budaya bahasa target dengan medium bahasa target namun tidak meninggalkan budayanya, pembelajar tidak hanya belajar gramatika, tetapi dapat sekaligus belajar bahasa sesuai konteks sosial budaya dan strategi berkomunikasi sehingga pembelajar dapat memahami adanya perbedaan budaya dan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena budaya.

2.2.4 Menyimak

2.2.4.1 Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 1984: 19)

2.2.4.2 Jenis-jenis Menyimak

Dalam buku Tarigan (1984: 22-34) menyimak dibagi menjadi dua yaitu menyimak ekstensif dan intensif. Menyimak ekstensif dan intensif dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru.

Menyimak ekstensif dibagi menjadi:

a. Menyimak sosial

Menyimak sosial mencakup dua hal yaitu menyimak secara sopan santun dan dengan penuh perhatian percakapan atau *konversasi* dalam situasi-situasi sosial dengan suatu maksud, mengerti serta memahami peranan-peranan pembicara dan menyimak dalam proses komunikasi tersebut. (Anderson dalam Tarigan, 1984: 27)

b. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif.

c. Menyimak estetik

Menyimak estetik atau menyimak apresiatif adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan seperti menyimak musik, puisi, drama pada radio, menikmati cerita-cerita, teka-teki.

d. Menyimak pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai suatu bahasa.

2) Menyimak Intensif

Menyimak intensif lebih diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap satu hal tertentu. Menyimak intensif dibagi menjadi:

a. Menyimak kritis

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya (atau tiadanya) keaslian, ataupun kehadiran prasangka serta ketidaktelitian yang akan diamati.

b. Menyimak konsentrasi

Menyimak konsentrasi merupakan sejenis telaah seperti menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk, menyimak urutan ide-ide.

c. Menyimak kreatif

Yang termasuk dalam menyimak kreatif adalah mengasosiasikan makna-makna dengan segala jenis pengalaman menyimak, menyimak untuk mencapai pemecahan masalah.

d. Menyimak *eksploratori*

Menyimak *eksploratori* atau menyimak penyelidikan adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan yang agak lebih sempit, misalnya menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian.

e. Menyimak *interogatif*

Menyimak *interogatif* adalah sejenis menyimak intensif yang membutuhkan banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

f. Menyimak selektif

Menyimak selektif berbeda dengan menyimak pasif. Jika menyimak pasif adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai sesuatu bahasa, menyimak selektif penyerapan suatu bahasa secara sadar dengan menyeleksi bunyi, kata, frasa.

2.2.4.3 Proses dalam Kegiatan Menyimak

Menurut Brown (dalam *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 2008: 227-228) terdapat delapan proses dalam kegiatan menyimak yaitu:

- 1) Pendengar memproses *raw speech* dan menyimpan *image* darinya dalam *short term memory*. Image ini berisi frase, klausa, tanda-tanda baca, intonasi, dan pola-pola tekanan kata dari suatu rangkaian pembicaraan yang ia dengar.
- 2) Pendengar menentukan tipe dalam setiap peristiwa pembicaraan yang sedang diproses. Contoh: pendengar harus menentukan kembali apakah pembicaraan tadi berbentuk dialog, pidato, siaran radio kemudian ia menginterpretasikan pesan yang ia terima.
- 3) Pendengar mencari maksud dan tujuan pembicaraan dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis pembicaraan, konteks, dan isi.

- 4) Pendengar *me-recall* latar belakang informasi (melalui skema yang ia miliki) sesuai dengan konteks subjek masalah yang ada. Pengalaman dan pengetahuan akan digunakan dalam membentuk hubungan-hubungan kognitif untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap pesan yang disampaikan.
- 5) Pendengar mencari arti literal dari pesan yang ia dengar. Proses ini melibatkan kegiatan interpretasi semantik.
- 6) Pendengar menentukan arti yang dimaksud.
- 7) Pendengar mempertimbangkan apakah informasi yang ia terima harus disimpan di dalam memorinya atau ditunda.
- 8) Pendengar menghapus bentuk pesan-pesan yang telah ia terima. Pada dasarnya, 99% kata-kata dan frase serta kalimat yang diterima akan menghilang dan terlupakan.

2.2.4.4 Tujuan Menyimak bagi Level *Advanced*

Ada dua tujuan menyimak bagi tingkat lanjut yaitu:

- 1) Memahami percakapan.
- 2) Memahami berbagai jenis tuturan (pernyataan) yang berbentuk narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

2.2.4.5 Materi Bahan Ajar untuk Pembelajaran BIPA Level *Advanced*

- 1) Pers
- 2) Sosial
- 3) Politik
- 4) Ekonomi
- 5) Pendidikan

- 6) Pariwisata
- 7) Sejarah
- 8) Budaya
- 9) Kesehatan

2.2.4.6 Upaya Peningkatan Pembelajaran Menyimak

- 1) Berbicaralah dengan pembelajar dalam bahasa Indonesia.
- 2) Jadikanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Beri kesempatan pada pembelajar untuk bertukar pikiran dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- 3) Kenalkan pembelajar pada beberapa penutur bahasa Indonesia secara pribadi atau melalui video atau kaset rekaman. Perhatikan pada pembelajar perbedaan tipe-tipe pembicaraan dan situasi pembicaraan.
- 4) Berilah kesempatan pada pembelajar agar mereka belajar mandiri, mencari kesempatan di luar kelas atas inisiatif sendiri. Bantu mereka mengidentifikasi cara menggunakan bahasa Indonesia dalam media (televisi, radio, dan video).
- 5) Rancang aktivitas menyimak yang melibatkan para pembelajar secara pribadi. Beri umpan balik yang jelas. Siapkan *review* yang sistematis terhadap aktivitas untuk membantu mengonsolidasi hasil ingatan dan pembelajaran mereka.
- 6) Lebih berfokuslah pada pengajaran daripada evaluasi. Lebih baik memberi pujian kepada para pembelajar yang mencoba mengajukan ide yang masuk akal daripada kepada pembelajar yang hanya mampu “menjawab dengan benar”.

- 7) Carilah cara yang efektif untuk memanfaatkan rekaman audio atau audio visual yang sejalan dengan bahan pembelajaran yang akan disajikan. (Rost dalam *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 2008: 282-283)

2.2.5 Media Audiovisual

2.2.5.1 Pengertian Media

Dalam buku *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Angkowo, 2007: 10) media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara lebih khusus, dalam proses pembelajaran, media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa media memiliki peranan yang penting untuk mendukung proses pembelajaran. Materi pembelajaran berbasis interkultural juga dapat disampaikan melalui media. Apalagi jika materi yang diberikan khusus untuk keterampilan menyimak tentu memerlukan media sebagai bahan simakan.

2.2.5.2 Media Berbasis Audiovisual

Dalam buku *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan* (Rinanto, Andre, 1982: 21) media audiovisual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan

terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar. Atau dengan kata lain, media audiovisual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Yang termasuk dalam media audiovisual antara lain: *sound slide*, TV, film, dsb. Selain *sound slide*, TV, dan film dalam Majid (2009: 180-181) video dan nara sumber juga termasuk media audiovisual dalam pembelajaran.

Media audiovisual memiliki kepraktisan sebagai berikut:

- 1) Media audiovisual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak didik.
- 2) Media audiovisual dapat melampaui batasan ruang dan waktu karena banyak hal yang tak mungkin dialami secara langsung oleh anak didik di dalam kelas, hal ini disebabkan oleh: obyek terlalu besar misalnya pasar, kota, gunung, lapangan terbang, stasiun, dsb., adanya beberapa obyek, baik itu yang berbentuk makhluk hidup atau gerakan-gerakan yang terlalu kecil untuk diamati dengan mata telanjang misalnya bakteri., gerakan-gerakan yang terlalu lambat dan sulit untuk diikuti dengan biasa, bunyi-bunyi yang sangat halus yang semula tak mungkin didengarkan telinga, rintangan-rintangan untuk mempelajari musim.
- 3) Media audiovisual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya.
- 4) Media audiovisual membantu keseragaman pengamatan.

- 5) Media audiovisual dapat menanamkan konsep dasar yang besar, konkret, dan realistis.
- 6) Media audiovisual membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media audiovisual memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai ke abstrak. (Rinanto, Andre, 1982: 53-56)

2.2.6 Metode Pembelajaran

Metode, cara atau teknik pengajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran (Tarigan, 1987: 9). Sesuai pendapat tersebut, pengembangan materi menyimak dengan media audio visual level *advanced* berbasis interkultural juga perlu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut.

Sesuai dengan level pembelajar yaitu level *advanced* dimana kegiatan menyimak untuk memahami percakapan dan memahami berbagai jenis tuturan (pernyataan) yang berbentuk narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Maka pendekatan dan metode yang tepat digunakan adalah pendekatan Komunikatif atau *Communicative Approach* dengan teknik *language games*, kegiatan kelompok dan *role play* (Rombepajung, 1988: 140). Selain teknik *language games*, kegiatan kelompok dan *role play*, dapat juga ditambah dengan kegiatan diskusi budaya. (Bundhowi, “Komponen Budaya dalam Pengajaran BIPA”).

Selain pendekatan komunikatif dan metode komunikatif, terdapat pendekatan langsung dengan metode langsung. Ciri dari pendekatan dan metode

tersebut adalah tidak mengajarkan tata bahasa, langsung menggunakan bahasa target, jumlah pembelajar sedikit, fokus pada bahasa lisan (Rombepajung, 1988: 125).

Disamping pendekatan langsung dan metode langsung terdapat juga pendekatan humanistik dengan berbagai macam metode yaitu *counseling learning*, responsi fisik total, *silent way*, dan *suggestopedia*.

Hughes (1986: 167-168 dalam Setya Tri Nugraha "Multiculturalism-Based Approach dalam Pengembangan Kurikulum BIPA" makalah KIPBIPA VII) mengajukan beberapa alternatif strategi pembelajaran multi budaya dalam pembelajaran bahasa dan atau bahasa kedua sebagai berikut:

1) *Comparison Method*

Pembelajaran dimulai dengan penyajian satu atau lebih bentuk budaya target yang benar-benar berbeda dengan budaya pembelajar. Setelah penyajian ini, diskusi difokuskan pada alasan-alasan perbedaan-perbedaan budaya tersebut dapat mengakibatkan masalah atau kesalahpahaman budaya.

2) *Culture Assimilator*

Culture assimilator merupakan deskripsi singkat dari suatu *critical insident* (peristiwa-peristiwa yang berpotensi mengakibatkan kesalahpahaman) dalam interaksi lintas budaya yang memungkinkan disalahartikan oleh pembelajar. Dalam teknik ini, pengajar memberikan deskripsi dari suatu *critical insident* disertai dengan beberapa alternatif penjelasan dan pemecahannya. Pembelajar diminta untuk memilih satu alternatif penjelasan dan pemecahannya. Bila

jawaban pembelajar salah, maka mereka harus berusaha mencari informasi yang benar dengan diskusi beserta kelompok lain.

3) *Culture Capsule*

Strategi ini hampir sama dengan *culture assimilator*. Pengajar memberikan presentasi dan penjelasan mengenai perbedaan pokok budaya Indonesia (target) dengan budaya asing(pembelajar) melalui media audiovisual. Presentasi tersebut juga dilengkapi dengan berbagai pertanyaan yang memungkinkan terjadinya diskusi antar pembelajar.

4) *Audiomotor unit or Total Physical Respon*

Metode ini biasanya dirangkaikan dalam pembelajaran menyimak. Pembelajar diminta untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka dengar dan atau lihat. Hal ini dilakukan agar pembelajar secara langsung mengalami suatu aktivitas budaya tertentu.

5) *Newspaper*

Pembelajar diminta untuk membandingkan berbagai aspek budaya mereka dengan budaya Indonesia sebagaimana yang terlihat dalam surat kabar. Berbagai bagian surat kabar akan menunjukkan adanya berbagai perbedaan budaya, misalnya dalam *headlines*, iklan, *editorial*, dan karikatur.

6) *Projected Media*

Penggunaan films, slide, dan *filmstrips* yang berisi informasi budaya akan sangat menarik perhatian pembelajar untuk mempelajari berbagai aspek budaya Indonesia (target). Pemakaian video yang dihasilkan oleh pembelajar ketika melakukan perjalanan akan menjadikan pembelajaran lebih interaktif.

Henrichsen (1998) dalam Setya Tri Nugraha, *makalah KIPBIPA*) mengajukan dua metode pembelajaran budaya dalam konteks multikultural:

1) *Culture assimilators*

Culture assimilators dilakukan dengan menghadirkan deskripsi singkat mengenai berbagai situasi budaya yang memungkinkan pembelajar dapat berinteraksi dengan orang lain yang berlatar belakang budaya yang berbeda. Deskripsi – deskripsi ini kemudian disertai dengan berbagai interpretasi makna yang tersirat di dalamnya agar berkembang wacana *diversity* di dalamnya. Pembelajar dapat memilih interpretasi tersebut atau mengajukan interpretasi baru yang akan menunjukkan kepekaan antarbudaya mereka.

2) *Cultoos method*

Cultoos method merupakan metode audio visual yang berkaitan dengan aspek – aspek budaya yang berbeda yang dihadirkan dalam pembelajaran. Pembelajar diberi sajian beberapa kisah kesalahpahaman antarbudaya atau pengalaman gegar budaya untuk kemudian dianalisis secara mendalam dari sudut pandang multikultural Pembelajaran.

Sesuai dengan pendekatan interkultural, selain metode komunikatif, digunakan juga *Comparison Method* dan *Projected Media*.

2.3 Desain Pengembangan

Menurut Sudjana (2001: 92 dalam Trianto, 2009: 177) untuk melaksanakan pengembangan perangkat pengajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan. Dalam pengembangan

perangkat pembelajaran dikenal tiga macam model pengembangan perangkat, yaitu:

1) Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Menurut Kemp

Unsur-unsur pengembangan perangkat pembelajaran menurut model Kemp, meliputi:

a. Identifikasi Masalah Pembelajaran

Tujuan dari tahap ini adalah mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan menurut kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi di lapangan baik yang menyangkut model, pendekatan, metode, teknik, ciri, kemampuan, dan pengalaman maupun strategi yang digunakan guru untuk mencapai pembelajaran.

b. Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik individu maupun kelompok.

c. Analisis Tugas

Analisis tugas atau tujuan tidak lain dari analisis isi pelajaran, konsep, pemrosesan informasi yang digunakan untuk memudahkan pemahaman atau penguasaan tentang tugas-tugas belajar dan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran (RP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

d. Merumuskan Indikator

Indikator adalah tujuan pembelajaran yang diperoleh dari hasil analisis tujuan pada Tahap 1. Sedangkan menurut Kardi (2003a: 2 dalam Trianto, 2009: 182) perumusan indikator didasarkan pada analisis pembelajaran dan identifikasi tingkah laku siswa, tentang pernyataan-pernyataan apa yang dapat dilakukan siswa setelah selesai melakukan pembelajaran. Pernyataan tersebut perlu dianalisis untuk menentukan keterampilan-keterampilan yang perlu dipelajari, kondisi penerapannya, dan kriteria keberhasilan kinerja.

e. Penyusunan Instrumen Evaluasi

Penyusunan tes hasil belajar merupakan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan indikator dan ketuntasan penguasaan siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang didasarkan pada jumlah soal yang dijawab secara benar. Kriteria penilaian yang dilakukan adalah penilaian acuan patokan sehingga instrumen yang dikembangkan harus dapat mengukur ketuntasan pencapaian tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan.

f. Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan pemilihan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan. Kegiatan ini meliputi: pemilihan model, pendekatan dan metode; pemilihan format, yang dipandang mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

g. Pemilihan Media atau Sumber Pembelajaran

Pemilihan media dan sumber pembelajaran berdasarkan hasil analisis tujuan, karakteristik siswa, dan tugas, maka memilih alat dan bahan disesuaikan dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang terdapat rencana pelajaran dan kerja siswa.

h. Pelayanan Pendukung

Selama proses pengembangan diperlukan layanan pendukung yang berupa kebijakan kepala sekolah, guru mitra, tata usaha, dan tenaga-tenaga terkait serta layanan laboratorium dan perpustakaan.

i. Evaluasi Formatif

Penilaian formatif dilaksanakan selama pengembangan dan uji coba.

j. Evaluasi Sumatif

Penilaian sumatif meliputi; hasil ujian akhir unit, dan uji akhir untuk pelajaran tertentu.

k. Revisi Perangkat Pembelajaran

Kegiatan revisi dilakukan terus-menerus pada setiap langkah pengembangan.

2) Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Menurut Dick and Carey

a. Identifikasi Tujuan Pengajaran (*Identify Instructional Goals*)

Definisi tujuan pengajaran mengacu pada kurikulum tertentu atau mungkin juga berasal dari daftar tujuan sebagai hasil *need assessment*, atau dari pengalaman praktik dengan kesulitan belajar siswa di dalam kelas.

b. Melakukan Analisis Instruksional (*Conducting a Goal Analysis*)

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, maka akan ditentukan apa tipe belajar yang dibutuhkan siswa.

c. Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal atau Karakteristik Siswa (*Identity Entry Behaviours, Characteristics*)

Ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga harus dipertimbangkan keterampilan apa yang telah dimiliki siswa saat mulai mengikuti pengajaran.

d. Merumuskan Tujuan Kinerja (*Write Performance Objectives*)

Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang tingkah laku awal siswa, selanjutnya akan dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.

e. Pengembangan Tes Acuan Patokan (*Developed Criterion-Referenced Test Items*)

Berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka dilakukan pengembangan butir *assessment* untuk mengukur kemampuan siswa seperti yang diperkirakan di dalam tujuan.

f. Pengembangan Strategi Pengajaran (*Develop Instructional Strategy*)

Strategi akan meliputi aktivitas preinstruksional, penyampaian informasi, praktik, dan balikan, *testing*, yang dilakukan lewat aktivitas.

- g. Pengembangan atau Memilih Pengajaran (*Develop and Select Instructional Materials*)

Tahap ini akan digunakan strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran yang meliputi petunjuk untuk siswa, bahan pelajaran, tes, dan panduan guru.

- h. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan pengajaran.

- i. Menulis Perangkat (*Design and Conduct Summative Evaluation*)

Hasil-hasil pada tahap di atas dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diuji cobakan di kelas atau diimplementasikan di kelas.

- j. Revisi Pengajaran (*Instructional Revisions*)

Data dari evaluasi sumatif yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya diringkas dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk diidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula masukan dari hasil implementasi dan pakar atau validator.

- 3) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model 4-Dne

- a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini meliputi lima langkah pokok, yaitu: analisis ujung depan (untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran), analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajara

b. Tahap Perancangan (*Design*)

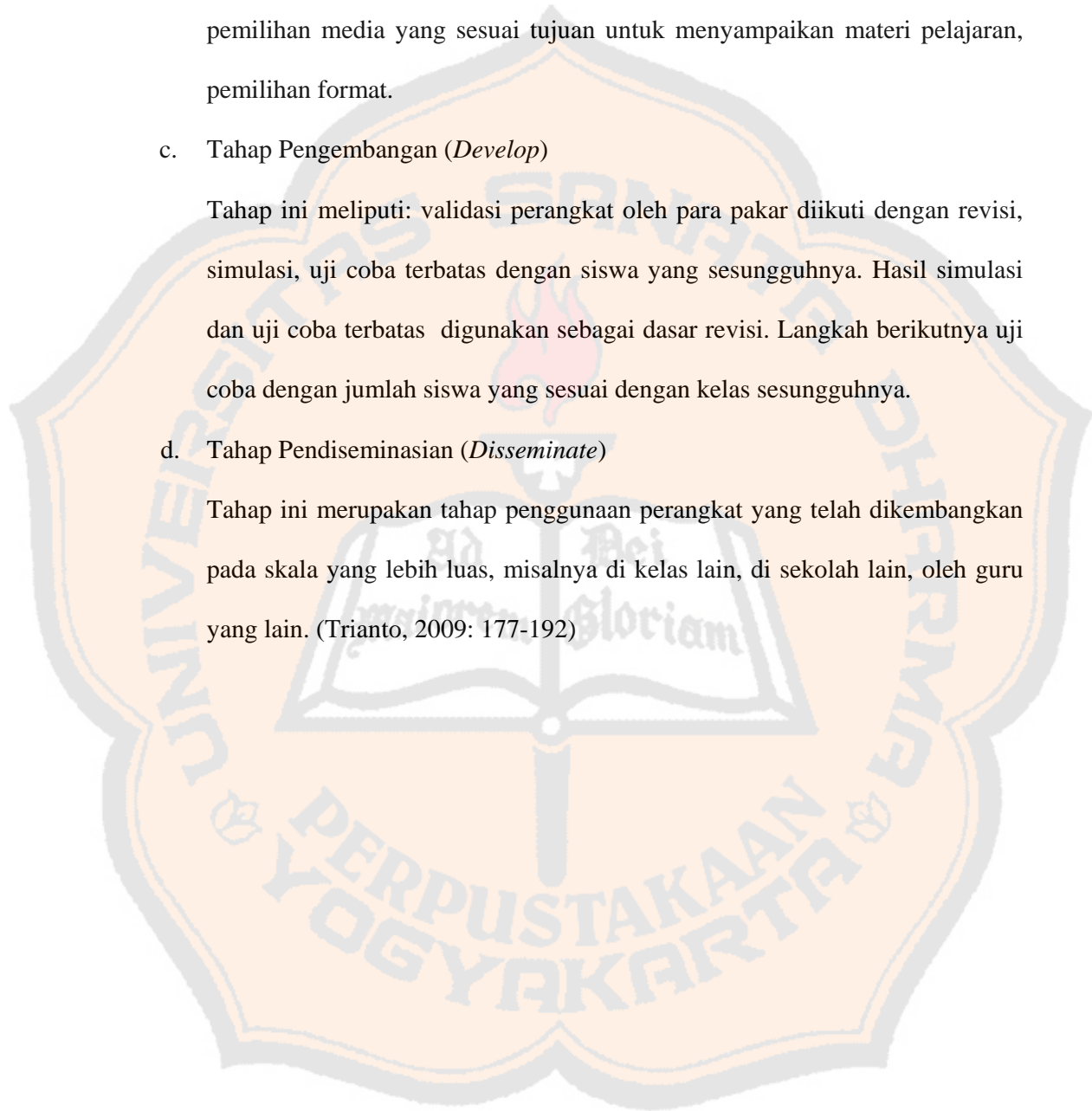
Tahap ini terdiri dari tiga langkah, yaitu: penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media yang sesuai tujuan untuk menyampaikan materi pelajaran, pemilihan format.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini meliputi: validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi, simulasi, uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil simulasi dan uji coba terbatas digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya uji coba dengan jumlah siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

d. Tahap Pendiseminasian (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain. (Trianto, 2009: 177-192)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) uji coba produk, (4) desain uji coba, (5) jenis data, (6) instrumen pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Model Pengembangan

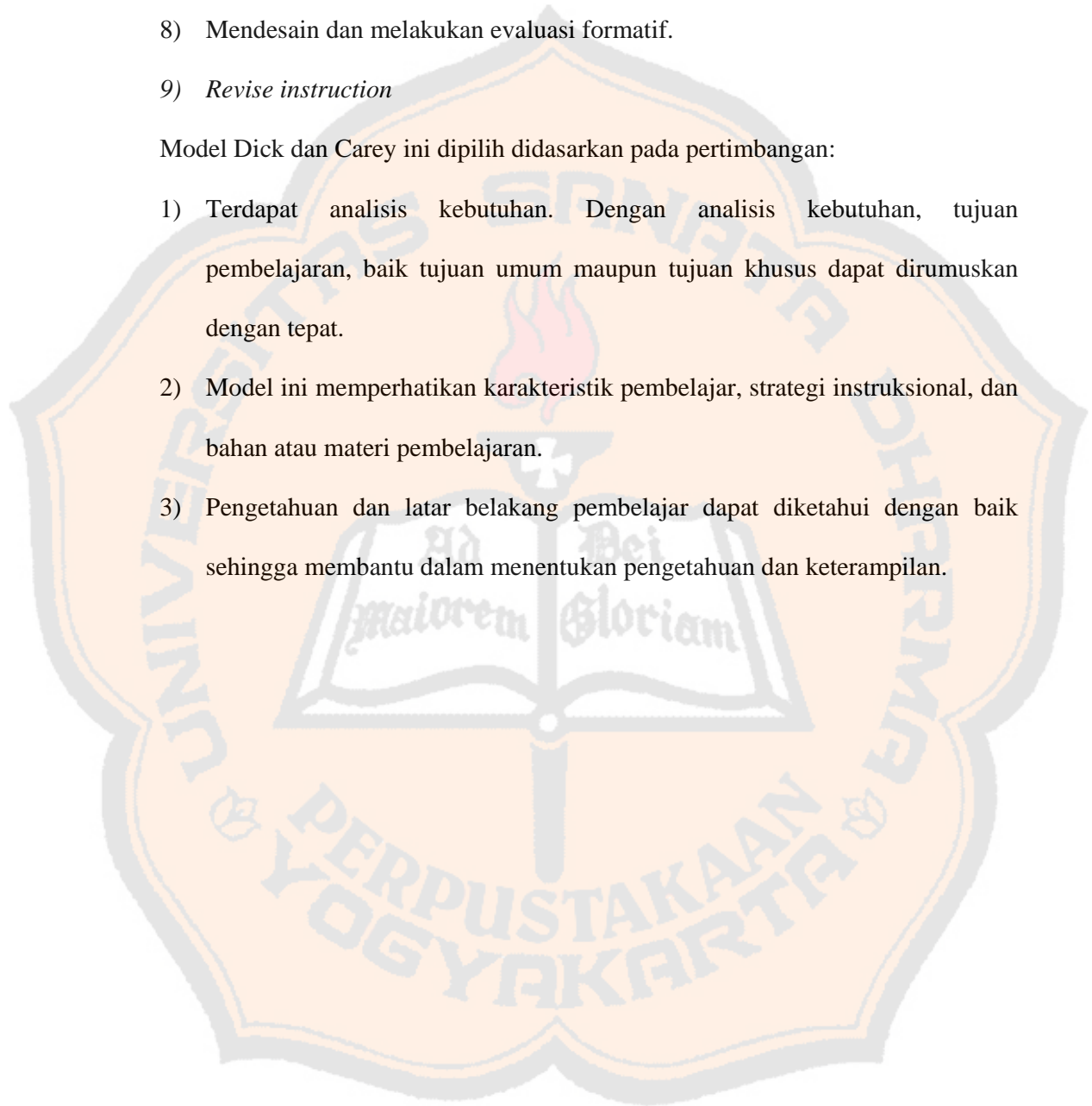
Penelitian dan pengembangan ini akan didasarkan pada model yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey. Model ini mencakup sepuluh langkah sebagai berikut:

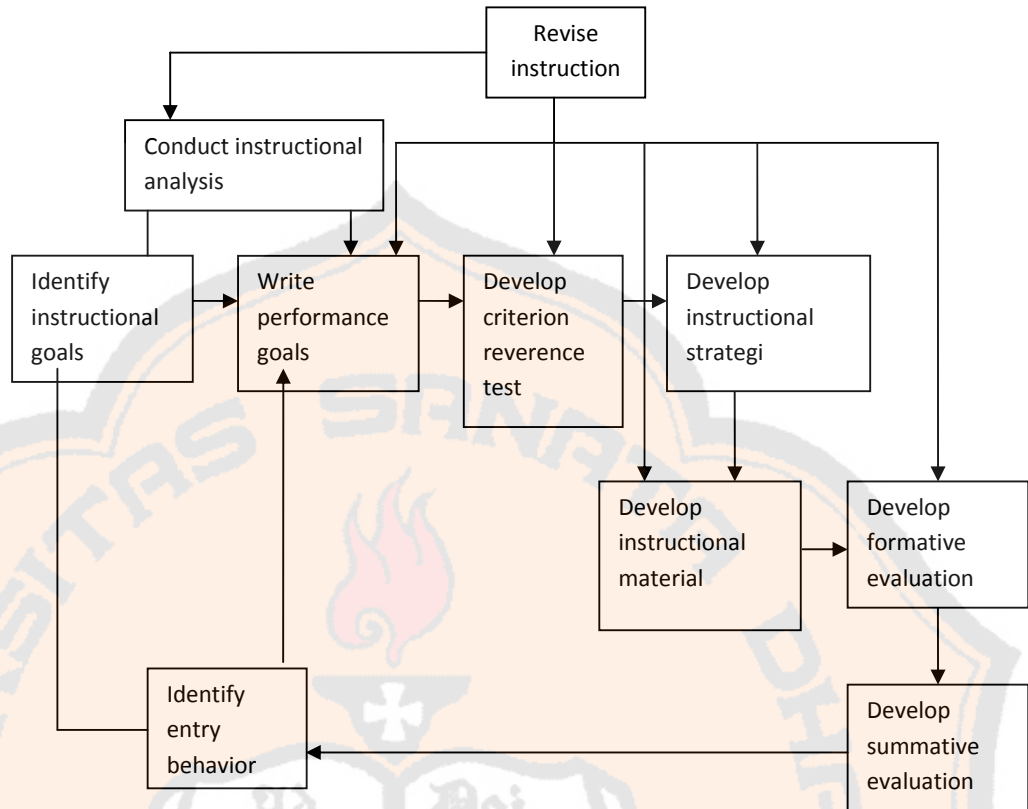
- 1) Analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan dan topik-topik yang akan disampaikan kepada pembelajar.
- 2) Analisis instruksional untuk mengidentifikasi *specific skill*, prosedur, *learning task* yang berperan dalam pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Analisis karakteristik pembelajar yang akan mengikuti proses belajar dan konteks berlangsungnya pembelajaran.
- 4) Merumuskan tujuan-tujuan performantif (*performance objectives*) yang teramati dalam tindak berbahasa pembelajar.
- 5) Mengembangkan instrumen asesmen (*assessment instrument*) yang terkait erat dengan pengetahuan dan keterampilan yang terumuskan dalam *performance objectives*.
- 6) Mengembangkan strategi instruksional (*instructional strategy*) yang bermanfaat membantu pembelajar mencapai setiap *performance objectives*.

- 7) Mengembangkan dan menyeleksi bahan atau materi pembelajaran (*instructional materials*).
- 8) Mendesain dan melakukan evaluasi formatif.
- 9) *Revise instruction*

Model Dick dan Carey ini dipilih didasarkan pada pertimbangan:

- 1) Terdapat analisis kebutuhan. Dengan analisis kebutuhan, tujuan pembelajaran, baik tujuan umum maupun tujuan khusus dapat dirumuskan dengan tepat.
- 2) Model ini memperhatikan karakteristik pembelajar, strategi instruksional, dan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pengetahuan dan latar belakang pembelajar dapat diketahui dengan baik sehingga membantu dalam menentukan pengetahuan dan keterampilan.





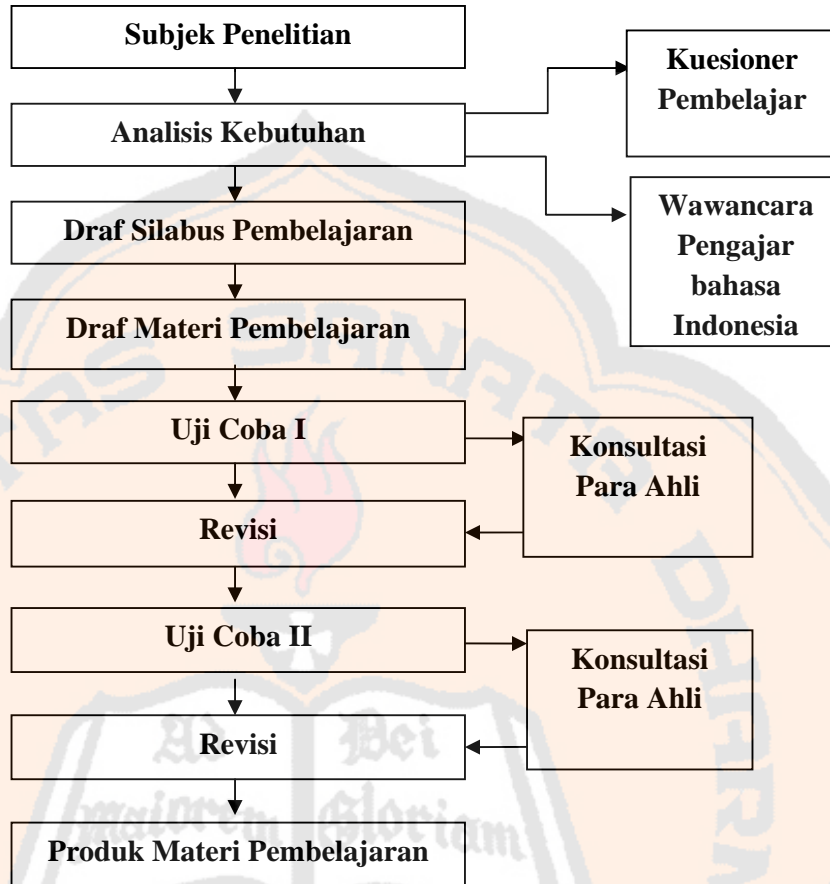
Bagan 3.1

Model desain sistem instruksional dari Dick and Carey (Sanjaya, 2008 : 76)

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan menggunakan prosedur yang dikemukakan Borg and Gall (1983). Prosedur ini terdiri dua tujuan, yaitu mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan, sedangkan tujuan kedua disebut fungsi validasi. Prosedur penelitian dan pengembangan ini terdiri dari sepuluh langkah yaitu:

- 1) Melakukan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, persiapan laporan tentang pokok persoalan).
- 2) Melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan ujicoba skala kecil).
- 3) Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku kerja, dan perancangan instrument asesmen).
- 4) Melakukan uji lapangan permulaan. Pada tahap ini, data wawancara, observasi, dan kuesioner dikumpulkan dan dianalisis.
- 5) Melakukan revisi terhadap produk utama.
- 6) Melakukan uji coba lapangan utama. Data kuantitatif mengenai unjuk kerja subjek dikumpulkan. Hasil dinilai sesuai dengan tujuan kursus.
- 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional. Melakukan uji lapangan operasional
- 8) Melakukan revisi terhadap produk akhir
- 9) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk. (Sukmadinata, 2008:



Bagan 3.2

Prosedur Penelitian

3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk digunakan untuk melihat tingkat efektivitas dan daya tarik produk pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA level *advanced*. Selain itu uji coba ini dimaksudkan agar mendapat tanggapan berupa saran, kritik dari dosen guna mengetahui kelayakan produk yang dibuat.

3.4 Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji pertama dan uji kedua. Subjek uji coba terdiri dari:

- 1) Ahli atau pakar di bidang perancangan *instructional materials*.
- 2) Pengajar di bidang pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.
- 3) Kalau waktu cukup, uji coba juga dilakukan pada orang asing (*foreigners*) yang sedang belajar bahasa Indonesia atau pembelajar BIPA, khususnya pembelajar BIPA level *advanced*.

Uji coba dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebagai dasar penetapan tingkatan efektivitas atau daya tarik produk yang dihasilkan. Berikut ini kisi-kisi penilaian materi:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penilaian Silabus

No	Butir- butir Penilaian	Jumlah
1.	Ketepatan topik materi pembelajaran.	1

2.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran.	1
3.	Ketepatan perumusan struktur pembelajaran.	1
4.	Ketepatan pengalokasian waktu.	1

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Materi

No	Butir- butir Penilaian	Jumlah
1.	Ketepatan teks dengan topik.	1
2.	Ketepatan pengalokasian waktu.	1
3.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	1
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	1
5.	Kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan level pembelajar.	1

6.	Kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal dalam setiap unit materi pembelajaran.	1
7.	Ketercapaian aspek menyimak dalam materi.	1
8.	Kesesuaian latihan-latihan dengan materi.	1
9.	Kesesuaian catatan budaya (<i>cultural note</i>) dan refleksi dengan materi.	1
10.	Kemenarikan desain materi.	1

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penilaian Media

No	Butir- butir Penilaian	Jumlah
1.	Kemenarikan media audiovisual.	1
2.	Kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran.	1
3.	Kebernilaian media audiovisual.	1

3.5 Jenis Data

Jenis data pada pengembangan ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif, data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari kuesioner dan instrumen penilaian yang kemudian dijelaskan secara kualitatif. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner analisis kebutuhan dan instrumen penilaian.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan panduan wawancara. Berikut ini deskripsi lebih lanjut mengenai hal tersebut:

1) Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, 2007: 76).

Tabel 3.4 Data Umum Pembelajar

No.	Butir-butir data	Jumlah
1.	Nama	1
2.	Umur	1
3.	Sejarah belajar bahasa	1
4.	Tujuan belajar bahasa Indonesia	1
5.	Dengan siapa akan berinteraksi	1
6.	Tingkat (level) penguasaan bahasa Indonesia	1

7.	Latar belakang pendidikan	1
8	Bahasa lain yang dikuasai	1
9.	Di mana bahasa Indonesia akan digunakan	1

Tabel 3.5 Survei Kontak Bahasa Pembelajar

No.	Butir-butir pernyataan	Jumlah	No. Instrumen
1.	Berkaitan dengan iklan	4	1, 2, 3, 4
2.	Berkaitan dengan pariwisata	1	5
3.	Berkaitan dengan kebiasaan	1	6
4.	Berkaitan dengan adat istiadat	1	7
5.	Berkaitan dengan cerita rakyat	2	8, 9
6.	Berkaitan dengan sastra	3	10, 11, 12

Tabel 3.6 Metodologi Pembelajaran

No.	Butir-butir pernyataan	Jumlah	No. Instrumen
1.	Belajar di kelas	1	1
2.	Mengerjakan tugas rumah (PR)	1	2
3.	Aktivitas di kelas	1	3
4.	Cara belajar	1	4
5.	Koreksi	1	5
6.	Media pembelajaran	1	6
7.	Teknik pembelajaran	1	7
8.	Cara mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa	1	8
9.	Kepuasan	1	9

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2007: 83).

Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Butir-butir pernyataan	Jumlah	No. Instrumen
1.	Pendekatan	1	1
2.	Metode dan teknik	1	2
3.	Cara menentukan kebutuhan pembelajar	1	3
4.	Dasar penentuan tujuan pembelajaran	1	4
5.	Jenis bacaan	1	5
6.	Bentuk teks	1	6
7.	Media pembelajaran	1	7
8.	Evaluasi pembelajaran	1	8
9.	Kemampuan pembelajar	1	9
10.	Perbedaan budaya	3	10, 11, 12

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara, kuesioner analisis kebutuhan, dan instrumen penilaian produk. Peneliti

menganalisis data kuantitatif dari kuesioner analisis kebutuhan dengan cara mencari persentase jawaban. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Jumlah jawaban

$$\frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah pembelajar}} \times 100\%$$

Jumlah pembelajar

Sementara itu, penilaian produk pengembangan berupa materi menyimak level advanced berbasis interkultural yang dilakukan oleh satu dosen pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan satu orang pengajar di Wisma Bahasa Yogyakarta dinilai dengan kriteria penilaian berikut.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
90% - 100%	5	Baik sekali
80% - 89%	4	Baik
65% - 79%	3	Cukup baik
55% - 64%	2	Kurang baik
0% - 54%	1	Sangat kurang

(Pardiyono, Nugroho Yogo. 2009: 61-62)

Untuk mendapatkan persentase dari nilai yang telah ditentukan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

Setelah mendapatkan persentase skor penilaian, dicari interval persentase yang sesuai untuk menentukan nilai final atau pada skala lima. Nilai final inilah yang dijadikan dasar perlu tidaknya diadakan revisi. Hal itu juga berlaku untuk hasil

penilaian produk materi menyimak level *advanced* berbasis interkultural dan umpan balik yang diberikan pembelajar asing level *advanced* di Wisma Bahasa Yogyakarta terhadap uji coba produk. Berikut kriteria yang digunakan untuk mengetahui komponen-komponen dalam materi menyimak level *advanced* berbasis interkultural direvisi atau tidak.

Tabel 3.9 Kriteria Revisi Komponen Materi Pembelajaran

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Keterangan
90% - 100%	5	<i>Baik sekali.</i> Tidak perlu dilakukan revisi.
80% - 89%	4	<i>Baik.</i> Tidak perlu dilakukan revisi.
65% - 79%	3	<i>Cukup baik.</i> Komponen yang mendapat nilai ini harus dipertimbangkan untuk dilakukan revisi. Pertimbangan didasarkan pada beberapa hal, yaitu (1) penilaian produk pengembangan oleh dosen dan pengajar di Wisma Bahasa Yogyakarta terhadap uji coba, dan (3) umpan balik pembelajar asing.
55% - 64%	2	<i>Kurang baik.</i> Komponen yang mendapat nilai ini perlu dilakukan revisi.
0% - 54%	1	<i>Sangat kurang.</i> Komponen yang mendapat nilai sangat perlu diadakan revisi dan dilakukan pengkajian ulang produk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan hasil pengembangan yaitu: (1) paparan dan analisis data hasil analisis kebutuhan yang meliputi (a) analisis data kebutuhan pembelajar dan (b) hasil wawancara, (2) paparan hasil uji coba produk pengembangan (a) uji coba pertama dan (b) uji coba kedua, (3) revisi produk.

4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan dua instrumen. Instrumen pertama kuesioner yang dibagikan kepada lima pembelajar di Wisma Bahasa. Instrumen kedua berupa pedoman wawancara dan yang diwawancarai adalah pengajar BIPA level *advanced* di Wisma Bahasa.

4.1.1 Analisis Data Kebutuhan Pembelajar

Kuesioner analisis kebutuhan berisi tiga tabel. Tabel pertama berisi identitas pembelajar meliputi: nama pembelajar, usia, sejarah belajar bahasa Indonesia, dengan siapa pembelajar akan berinteraksi, level pembelajar, latar belakang pendidikan pembelajar, bahasa lain yang dikuasai, di mana bahasa Indonesia akan digunakan.

Tabel dua berisi data survei kontak bahasa, survei kontak bahasa berupa kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajar BIPA level *advanced*. Pada tabel dua tersebut, pembelajar memilih kontak bahasa yang sangat dibutuhkan, dibutuhkan dan tidak dibutuhkan oleh pembelajar BIPA level *advanced*. Karena ada enam atau tujuh materi yang akan dikembangkan oleh peneliti, pembelajar

diminta menuliskan enam kontak bahasa yang ingin dicapai, pada kolom tersendiri, yang diminati oleh pembelajar.

Tabel tiga berisi metodologi pembelajaran yang diinginkan pembelajar meliputi: tempat belajar, lamanya belajar, aktivitas di kelas, teknik pembelajaran, koreksi, media pembelajaran, kemajuan belajar, tugas-tugas, kepuasan pembelajar dan setelah tabel tiga terdapat pertanyaan khusus tentang perbedaan budaya.

Dari tabel data umum pembelajar diperoleh identitas pembelajar sebagai berikut:

1)

Nama	: Svenja Volkert
Negara asal	: Jerman
Usia	: 28 tahun
Latar belakang pendidikan	: S2 (M.A.)
Tujuan belajar bahasa Indonesia	: -
Institusi	: Wisma Bahasa

2)

Nama	: Keith Bettinge
Negara asal	: Amerika
Usia	: 30-40 tahun
Latar belakang pendidikan	: S1, S2, S3 (in process)
Tujuan belajar bahasa Indonesia	: Penelitian, disertai
Institusi	: Wisma Bahasa

3)

Nama	: Emi Manabe
Negara asal	: Jepang
Usia	: 28 tahun
Latar belakang pendidikan	: S2 (International Studies)
Tujuan belajar bahasa Indonesia	: untuk bekerja
Institusi	: Wisma Bahasa

4)

Nama	: Yuka Fukushima
Negara asal	: Jepang
Usia	: 22 tahun
Latar belakang pendidikan	: S1 di Jepang
Tujuan belajar bahasa Indonesia	: untuk belajar
Institusi	: Wisma Bahasa

5)

Nama	: Lian Gouw
Negara asal	: Amerika
Usia	: 76 tahun
Latar belakang pendidikan	: -
Tujuan belajar bahasa Indonesia	: untuk membaca komprehensif, membaca dan berbicara lebih lancar.
Institusi	: Wisma Bahasa

Dari tabel survei kontak bahasa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Survei Kontak Bahasa

No	Kompetensi yang Ingin Dicapai	Sangat dibutuhkan	Dibutuhkan	Tidak dibutuhkan
1.	Membaca iklan di koran	20%	60%	20%
2.	Membaca iklan di majalah	20%	40%	40%
3.	Membaca poster	40%	40%	20%
4.	Menonton iklan di televisi	-	40%	40%
5.	Menceritakan tentang tempat wisata (pegunungan dan pantai) di pulau Jawa	40%	60%	-
6.	Menceritakan tentang gotong royong	20%	60%	20%
7.	Menceritakan tentang upacara pernikahan di Indonesia	40%	60%	-
8.	Menceritakan tentang cerita rakyat di	20%	60%	20%

	Indonesia			
9.	Menceritakan tentang legenda di Indonesia	60%	20%	-
10.	Membaca atau menyimak puisi	40%	20%	40%
11.	Membaca atau menyimak cerpen	60%	40%	-
12.	Membaca atau menyimak novel	60%	20%	20%

Dari tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah tertinggi kontak bahasa yang menurut pembelajar sangat dibutuhkan dan dibutuhkan untuk pembelajar BIPA level *advanced* adalah 60% meliputi membaca iklan di koran, menceritakan tentang tempat wisata (pantai dan pegunungan) di pulau Jawa, menceritakan tentang gotong royong, menceritakan tentang upacara pernikahan di Indonesia, menceritakan tentang cerita rakyat di Indonesia, menceritakan tentang legenda di Indonesi, membaca atau menyimak cerpen, dan membaca atau menyimak novel. Pada kontak bahasa menonton iklan di televisi tidak berjumlah 100% karena ada satu pembelajar yang tidak mengisi pada bagian tersebut sehingga hanya berjumlah 80%.

Dari kolom pilihan kontak bahasa ada beberapa kontak bahasa yang diminati dan dipilih pembelajar sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kontak Bahasa yang Dipilih Pembelajar

No	Kompetensi yang Ingin Dicapai	Presentase
1.	Membaca iklan di koran	40%
2.	Membaca iklan di majalah	20%
3.	Membaca poster	40%
4.	Menonton iklan di televisi	-
5.	Menceritakan tentang tempat wisata (pegunungan dan pantai) di pulau Jawa	40%
6.	Menceritakan tentang gotong royong	40%
7.	Menceritakan tentang upacara pernikahan di Indonesia	20%
8.	Menceritakan tentang cerita rakyat di Indonesia	60%
9.	Menceritakan tentang legenda di Indonesia	80%
10.	Membaca atau menyimak puisi	60%
11.	Membaca atau menyimak cerpen	80%
12.	Membaca atau menyimak novel	80%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kontak bahasa yang paling banyak diminati oleh pembelajar adalah menceritakan tentang cerita rakyat di Indonesia, menceritakan tentang legenda di Indonesia, membaca atau menyimak puisi, membaca atau menyimak cerpen, dan membaca atau menyimak novel.

Dari tabel 4.1, kontak bahasa yang ingin dicapai pembelajar meliputi membaca iklan di koran, menceritakan tentang tempat wisata (pantai dan pegunungan) di pulau Jawa, menceritakan tentang gotong royong, menceritakan tentang upacara pernikahan di Indonesia, menceritakan tentang cerita rakyat di Indonesia, menceritakan tentang legenda di Indonesia, membaca atau menyimak cerpen, dan membaca atau menyimak novel. Dan dari tabel 4.2, kontak bahasa yang ingin dicapai dan dipilih pembelajar meliputi menceritakan tentang cerita rakyat di Indonesia, menceritakan tentang legenda di Indonesia, membaca atau menyimak puisi, membaca atau menyimak cerpen, dan membaca atau menyimak novel.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengembangkan enam topik pembelajaran yaitu legenda, pariwisata, cerita rakyat, cerpen, puisi, dan novel. Peneliti memasukkan topik pariwisata dalam materi karena pariwisata masih berhubungan dengan topik legenda. Bukan pariwisata gunung dan pantai di pulau Jawa, tetapi pariwisata yang masih berhubungan dengan legenda.

Tabel 4.3 Metodologi Pembelajaran

No	Butir Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Aktivitas belajar di dalam kelas:		

	a. Individu.	100%	
	b. Berpasangan .	60%	20%
	c. Dalam kelompok kecil.	60%	20%
	d. Dalam kelompok besar.	-	80%
2.	Durasi mengerjakan pekerjaan rumah:		
	a. ≤ 5 jam / minggu	40%	
	b. ≥ 5 jam / minggu	60%	
3.	a. Pembelajar ingin menghabiskan waktu belajar di dalam kelas.	20%	80%
	b. Pembelajar ingin menghabiskan waktu belajar sebagian di dalam kelas dan sebagian di luar kelas.	80%	20%
	c. Pembelajar ingin menghabiskan waktu belajar sebagian di dalam kelas dan sebagian waktu individual.	60%	40%
4.	Pembelajar senang pembelajaran melalui:		
	a. Ingatan	60%	40%
	b. Penyelesaian masalah	100%	
	c. Pemerolehan informasi untuk diri sendiri	80%	20%
	d. Mendengarkan	100%	

	e. Membaca	100%	
	f. Mencatat dari papan tulis	80%	20%
	g. Mendengarkan dan membuat catatan	100%	
	h. Membaca dan membuat catatan	100%	
	i. Pengulangan kembali dari apa yang didengar	100%	
5.	Pembelajar lebih suka dikoreksi kesalahannya :		
	a. Secara langsung	100%	
	b. Diakhir pembelajaran	60%	40%
6.	Pembelajar lebih suka pembelajaran dengan menggunakan media :		
	a. Televisi / video / film	100%	
	b. Radio	80%	20%
	c. Tape	60%	40%
	d. Wacana / teks	80%	20%
	e. Gambar / poster	60%	40%
7.	Teknik pembelajaran yang disukai pembelajar :		
	a. Bermain peran	80%	20%

	b. Permainan bahasa	80%	20%
	c. Lagu –lagu	100%	
	d. Percakapan antar pembelajar	100%	
	e. Pemerolehan informasi dari pembicara	80%	20%
	f. Pemerolehan informasi dari perencanaan	100%	
8.	Pembelajar memperbanyak pemerolehan bahasa dengan:		
	a. Menuliskan tugas dari guru.	100%	
	b. Melakukan pembicaraan yang sederhana dan dikoreksi oleh guru.	80%	20%
	c. Mengecek kemampuan diri dengan tape, mendengarkan kritik, dan membandingkan.	20%	80%
	d. Belajar dari situasi yang nyata.	100%	
9.	Rasa puas diperoleh dari:		
	a. Tingkatan pekerjaan.	60%	40%
	b. Pemberitahuan tentang kemajuan yang diperoleh.	100%	
	c. Lebih percaya diri dalam situasi yang sulit sebelumnya.	80%	20%

Dari tabel 4.3 dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Untuk aktivitas di kelas, pembelajar lebih suka belajar secara individu.
- 2) Durasi mengerjakan pekerjaan rumah atau PR lebih dari lima jam per minggu.
- 3) Pembelajar lebih senang menghabiskan waktu belajar sebagian belajar di dalam kelas dan sebagian di luar kelas.
- 4) Pembelajar senang belajar melalui penyelesaian masalah, mendengarkan, membaca, mendengarkan sambil membuat catatan, membaca sambil membuat catatan, dan pengulangan kembali dari apa yang didengar.
- 5) Pembelajar lebih suka dikoreksi kesalahannya secara langsung.
- 6) Pembelajar senang menggunakan media televisi, video, dan film.
- 7) Teknik pembelajaran yang disukai pembelajar yaitu mendengarkan lagu, percakapan antar pembelajar, pemerolehan informasi dari perencanaan.
- 8) Pembelajar lebih suka memperbanyak pemerolehan bahasa dengan mengerjakan tugas dari pengajar dan belajar dari situasi nyata dengan.
- 9) Pembelajar merasa puas belajar bahasa Indonesia dengan diberitahu oleh pengajar tentang kemajuan belajar mereka.

Untuk perbedaan budaya, pembelajar tertarik pada perbedaan budaya. Hanya satu pembelajar yang merasa sulit menerima perbedaan budaya, namun tetap berusaha untuk menerima perbedaan budaya.

4.1.2 Hasil Wawancara

Instrumen yang kedua adalah wawancara. Beberapa pertanyaan telah diajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang disusun peneliti (terlampir).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wawancara dilakukan terhadap pengajar BIPA di Wisma Bahasa bernama Mahardika Finansianti pada hari Kamis, 9 Juni 2011 pukul 13.00 WIB di Wisma Bahasa I. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menyimak level *Advanced* biasanya dimulai dengan menyimak video selama tiga menit (bisa lebih) kemudian menceritakan kembali isi simakan. Jika pembelajar mengalami kesulitan, simakan dihentikan pada bagian yang dirasa sulit oleh pembelajar. Dalam pembelajaran membaca biasanya dimulai dengan membaca satu artikel lalu pembelajar mencari kata baru, kemudian pembelajar menceritakan kembali ide pokok dan pembelajar menerjemahkan.
- 2) Metode dan teknik yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajar karena pada umumnya pembelajar level *Advanced* lebih menyukai hal-hal yang baru.
- 3) Kebutuhan pembelajar ditentukan berdasarkan *background* tujuan belajar, pendidikan, dan pekerjaan, lalu topik yang akan diberikan dikomunikasikan kepada pembelajar.
- 4) Dasar penentuan tujuan pembelajaran dilihat dari tujuan pembelajar datang ke Wisma Bahasa.
- 5) Jenis bacaan dan simakan yang diberikan kepada pembelajar BIPA level *Advanced* diambil dari artikel koran. Bagi pembelajar yang serius artikel diambil dari koran *Kompas* atau internet sedangkan bagi pembelajar yang santai seperti ibu rumah tangga artikel diambil dari koran *Kedaulatan Rakyat* agar lebih “mengindonesia”.

- 6) Bentuk teks yang diberikan untuk pembelajar BIPA yang serius biasanya berupa berita sedangkan untuk pembelajar lebih santai (Ibu rumah tangga) biasanya berupa pariwisata dan kuliner.
- 7) Media pembelajaran yang dipakai untuk pembelajar level *Advanced* berupa lagu atau video. Lagu sulit dipahami pembelajar karena bahasanya puitis. Film juga sulit dipahami pembelajar karena banyak menghabiskan waktu kecuali disaksikan sebelum pembelajaran dimulai.
- 8) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat apakah pembelajar mengerti atau memahami isi bacaan atau simakan.
- 9) Kemampuan menyimak dan membaca level *Advanced* sudah baik, tidak ada kesulitan hanya bagian tata bahasa dan kata-kata baru.
- 10) Dalam menyikapi perbedaan budaya, pembelajar banyak yang bisa menerima dan ada yang mengeluh.
- 11) Cara yang dilakukan pengajar dalam mengintegrasikan budaya dalam konteks pembelajaran bahasa adalah tidak terlalu mendikte pembelajar. Pembelajar diberi kebebasan menilai dan menyimpulkan sendiri.
- 12) Pengajar pernah menemukan satu pembelajar yang sulit menerima budaya baru dan pengajar mengatasinya dengan tidak memaksakan budaya bahasa target.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak pembelajar BIPA level *advanced* sudah baik. Hanya bagian tata bahasa dan kata-kata baru yang dirasa sulit oleh pembelajar BIPA level *advanced*. Meskipun begitu, pembelajar BIPA level *advanced* lebih menyukai hal-hal yang baru untuk

itu topik pembelajaran dikomunikasikan kepada pembelajar. Metode dan teknik yang digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik pembelajar. Untuk pembelajaran menyimak, biasanya dilakukan dengan menyimak bahan simakan selama tiga menit (bisa lebih) kemudian pembelajar menceritakan kembali hasil simakan. Media yang digunakan yaitu lagu atau video. Dengan media lagu, bahasa pada lagu puitis sehingga sulit dipahami oleh pembelajar. Maka dipilih lagu yang bahasanya mudah dipahami oleh pembelajar. Film juga sulit dipahami pembelajar karena banyak menghabiskan waktu kecuali disaksikan sebelum pembelajaran dimulai. Evaluasi dilakukan dengan melihat apakah pembelajar memahami isi simakan.

Dalam menyikapi perbedaan budaya, banyak pembelajar yang dapat menerima perbedaan budaya. Hanya satu pembelajar yang sulit menerima perbedaan budaya, yang pernah ditemui pengajar. Pengajar mengatasinya dengan tidak memaksakan budaya bahasa target, tidak terlalu mendikte pembelajar justru pembelajar diberi kebebasan untuk menilai dan menyimpulkan sendiri.

4.2 Paparan Hasil Uji Coba Produk Pengembangan oleh Pengajar BIPA di Wisma Bahasa dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma

4.2.1 Paparan Hasil Uji Coba Pertama oleh Pengajar BIPA di Wisma Bahasa

Produk pertama dinilai oleh dua pengajar BIPA di Wisma Bahasa. Dari instrumen penilaian diperoleh data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Penilaian Silabus oleh Pengajar BIPA di Wisma Bahasa

No.	Komponen yang dinilai	Pengajar I	Pengajar II	Interval persentase
A.	Silabus Pembelajaran			
1.	Ketepatan topik materi pembelajaran	5	3	80%
2.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran	4	3	70%
3.	Ketepatan perumusan struktur pembelajaran	3	2	50%
4.	Ketepatan pengalokasian waktu	4	2	60%

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata keseluruhan silabus 65%. Jika dilihat pada tabel 3.9 Kriteria Revisi Komponen Materi Pembelajaran, silabus materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA sudah memenuhi kriteria kelayakan, namun masih ada komponen dalam silabus yang harus direvisi di antaranya tujuan pembelajaran, struktur pembelajaran, dan pengalokasian waktu.

Selanjutnya pada tabel 4.5 akan dipaparkan data hasil penilaian materi pembelajaran menyimak oleh pengajar BIPA di Wisma Bahasa.

Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Materi Pembelajaran Menyimak oleh Pengajar BIPA di Wisma Bahasa

No.	Komponen yang dinilai	Pengajar I	Pengajar II	Interval persentase
1.	Ketepatan teks dengan topik	5	3	80%
2.	Ketepatan pengalokasian waktu	5	2	70%
3.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	4	3	70%
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	2	60%
5.	Kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan <i>level advanced</i>	5	2	70%
6.	Kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal setiap unit	3	2	50%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	pembelajaran			
7.	Ketercapaian aspek menyimak dalam materi	4	3	70%
8.	Kesesuaian latihan-latihan dengan materi	3	2	50%
9.	Kesesuaian catatan budaya dan refleksi dengan materi	5	3	80%
10.	Kemenarikan disain	5	4	90%

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai rata-rata keseluruhan materi 69%. Jika dilihat pada table 3.9 Kriteria Revisi Komponen Materi Pembelajaran, materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA sudah memenuhi kriteria kelayakan, namun masih ada komponen dalam silabus yang harus direvisi di antaranya pengalokasian waktu, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan level *advanced*, kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal unit pembelajaran, ketercapaian aspek menyimak, kesesuaian latihan dengan materi.

Pada tabel 4.6 berikut akan dipaparkan data hasil penilaian media audiovisual pembelajaran menyimak oleh pengajar BIPA di Wisma Bahasa.

Tabel 4.6 Data Hasil penilaian Media Audiovisual oleh Pengajar BIPA di Wisma Bahasa

No.	Komponen yang dinilai	Pengajar I	Pengajar II	Interval persentase
1.	Kemenarikan media audiovisual			
	Video legenda Candi Prambanan	5	3	80%
	Video Candi Prambanan dan Sekitarnya	5	3	80%
	Lagu “ Yogyakarta” KlaProject	4	3	70%
	Rekaman pembacaan cerita rakyat “si Pitung”	4	3	70%
	Rekaman pembacaan cerpen “Malam Sekaten”	4	3	70%
	Rekaman kelanjutan cerpen “Malam	4	3	70%

	Sekaten”			
	Rekaman pembacaan puisi “Teratai” karya Sanusi Pane	4	3	70%
	Video pembacaan puisi “Diponegoro” karya Chairil Anwar	4	3	70%
	Rekaman pembacaan penggalan novel “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer	4	3	70%
2.	Kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran			
	Video legenda Candi Prambanan	5	3	80%
	Video Candi Prambanan dan Sekitarnya	5	3	80%
	Lagu “ Yogyakarta” KlaProject	4	2	60%
	Rekaman pembacaan cerita rakyat “si Pitung”	4	2	60%
	Rekaman pembacaan cerpen “Malam Sekaten”	4	3	70%
	Rekaman kelanjutan cerpen “Malam Sekaten”	4	3	70%
	Rekaman pembacaan puisi “Teratai” karya Sanusi Pane	4	3	70%
	Video pembacaan puisi “Diponegoro” karya Chairil Anwar	4	3	70%
	Rekaman pembacaan penggalan novel “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer	4	3	70%
3.	Kebernilaian media audiovisual			
	Video legenda Candi Prambanan	5	3	80%
	Video Candi Prambanan dan Sekitarnya	5	3	80%
	Lagu “ Yogyakarta” KlaProject	4	3	70%
	Rekaman pembacaan cerita rakyat “si Pitung”	4	3	70%
	Rekaman pembacaan cerpen “Malam Sekaten”	4	3	70%
	Rekaman kelanjutan cerpen “Malam Sekaten”	4	3	70%
	Rekaman pembacaan puisi “Teratai” karya Sanusi Pane	4	3	70%
	Video pembacaan puisi “Diponegoro” karya Chairil Anwar	4	3	70%
	Rekaman pembacaan penggalan novel “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer	4	3	70%

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai rata-rata untuk kemenarikan media audiovisual 72,22%, kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran 70%, kebernilaian media audiovisual 72,22%. Jika dilihat pada tabel 3.9 Kriteria Revisi Komponen Materi Pembelajaran, media audiovisual sudah memenuhi kriteria kelayakan, namun ada yang perlu direvisi. Media audiovisual tidak perlu diganti karena sudah sesuai dengan topik dan materi, tetapi perlu ditambah petunjuk latihan dalam rekaman.

Selain berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, revisi juga dilakukan berdasarkan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui instrumen penilaian produk sebagai berikut:

Keunggulan produk:

- 1) Desain atau kemasan tampilan bagus.
- 2) Variasi topik bagus dan menarik.
- 3) Adanya catatan budaya dan refleksi bagus.
- 4) Media sudah sesuai dengan topik dan materi.
- 5) Bahan yang digunakan dalam setiap materi sudah bagus.

Kelemahan produk:

- 1) Struktur pada silabus dan materi kurang informatif, perlu ditambah fungsi imbuhan dan arti.
- 2) Alokasi waktu kurang banyak, tidak sesuai dengan latihan.
- 3) Tujuan pembelajaran kurang tepat.

- 4) Latihan yang diberikan terlalu mudah misalnya latihan imbuhan pembelajar hanya diminta melengkapi dengan imbuhan, tetapi tidak diminta mencari arti.
- 5) Petunjuk kegiatan pembelajaran atau instruksi yang diberikan sulit dipahami karena rekaman disimpan dalam bentuk folder seharusnya langsung judul rekamannya saja.
- 6) Latihan untuk menyimak kurang.
- 7) Kosa kata kurang.
- 8) Catatan budaya kurang informatif.
- 9) Masih banyak ejaan yang salah.
- 10) Rekaman ditambah petunjuk atau instruksi untuk menyimak.
- 11) Media sudah sesuai dengan materi, tetapi ada media yang kurang sesuai dengan materi yaitu lagu “Yogyakarta”KlaProject karena tidak ada aktivitas budaya dari negara pembelajar dalam video klip maka aktivitas budaya dari negara pembelajar tidak perlu dijadikan tujuan pembelajaran.

Saran:

- 1) Tambahkan latihan, baik untuk menyimak maupun latihan untuk struktur.
- 2) Beri penjelasan lebih pada struktur.
- 3) Kosa kata diperbanyak lagi target katanya.

4.2.2 Paparan Hasil Uji Coba Kedua oleh Pengajar BIPA di Wisma Bahasa dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma

Produk kedua diuji oleh dua pengajar BIPA di Wisma Bahasa dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Dari instrumen penilaian diperoleh data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Penilaian Silabus oleh Pengajar BIPA di Wisma Bahasa dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma

No.	Komponen yang dinilai	Pengajar I	Pengajar II	Dosen	Interval persentase
A.	Silabus Pembelajaran				
1.	Ketepatan topik materi pembelajaran	4	4	4	80%
2.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran	4	5	5	93,33%
3.	Ketepatan perumusan struktur pembelajaran	4	3	4	73,33%
4.	Ketepatan pengalokasian waktu	4	2	4	66,66%

Dari tabel 4.7 diperoleh nilai rata-rata keseluruhan silabus 78,33%. Jika dilihat pada tabel 3.9 Kriteria Revisi Komponen Materi Pembelajaran, silabus menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA sudah memenuhi kriteria kelayakan. Ada peningkatan nilai pada perumusan tujuan pembelajaran dan perumusan struktur pembelajaran, namun pengalokasian waktu masih harus direvisi.

Pada tabel 4.8 berikut akan dipaparkan data hasil uji coba materi pembelajaran menyimak oleh pengajar BIPA di Wisma Bahasa dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.8 Data Hasil Penilaian Materi Pembelajaran Menyimak oleh Pengajar di Wisma Bahasa dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia Universitas Sanata

Dharma

No.	Komponen yang dinilai	Pengajar I	Pengajar II	Dosen	Interval persentase
1.	Ketepatan teks dengan topik	5	5	5	100%
2.	Ketepatan pengalokasian waktu	4	3	4	73,33%
3.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	5	4	5	93,33%
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	4	5	86,66%
5.	Kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan level <i>advanced</i>	4	4	4	80%
6.	Kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal setiap unit pembelajaran	5	3	5	86,66%
7.	Ketercapaian aspek menyimak dalam materi	5	4	5	93,33%
8.	Kesesuaian latihan-latihan dengan materi	5	3	5	86,66%
9.	Kesesuaian catatan budaya dan refleksi dengan materi	4	4	5	86,66%
10.	Kemenarikan disain	5	5	5	100%

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata materi 88,66%. Jika dilihat pada tabel 3.9 Kriteria Revisi Komponen Materi Pembelajaran, materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA sudah memenuhi kriteria kelayakan. Ada peningkatan nilai pada ketepatan teks dengan topik, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan level *advanced*, kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal setiap unit pembelajaran, ketercapaian aspek menyimak dalam materi, kesesuaian latihan-latihan dengan materi, kemenarikan disain. Namun pengalokasian waktu masih harus direvisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selanjutnya pada tabel 4.9 akan dipaparkan data hasil uji coba media audiovisual pembelajaran memyimak oleh pengajar BIPA di Wisma Bahasa dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma.

Tabel 4.9 Data Hasil Penilaian Media Audiovisual oleh Pengajar BIPA di Wisma Bahasa dan Dosen Ahli Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma

No.	Komponen yang dinilai	Pengajar I	Pengajar II	Dosen	Interval persentase
1.	Kemenaarikan media audiovisual				
	Video legenda Candi Prambanan	5	4	5	93,33%
	Video Candi Prambanan dan Sekitarnya	5	4	5	93,33%
	Lagu “Yogyakarta” KlaProject	5	5	5	100%
	Rekaman pembacaan cerita rakyat “si Pitung”	4	4	5	86,66%
	Rekaman pembacaan cerpen “Malam Sekaten”	4	4	4	80%
	Rekaman kelanjutan cerpen “Malam Sekaten”	4	4	4	80%
	Rekaman pembacaan puisi “Teratai” karya Sanusi Pane	4	4	5	86,66%
	Video pembacaan puisi “Diponegoro” karya Chairil Anwar	4	3	5	80%
	Rekaman pembacaan penggalan novel “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer	4	4	5	86,66%
2.	Kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran				
	Video legenda Candi Prambanan	5	4	5	93,33%
	Video Candi Prambanan dan Sekitarnya	5	4	5	93,33%
	Lagu “Yogyakarta” KlaProject	4	5	4	86,66%
	Rekaman pembacaan cerita rakyat “si Pitung”	5	4	5	93,33%
	Rekaman pembacaan cerpen “Malam Sekaten”	4	4	5	86,66%
	Rekaman kelanjutan cerpen “Malam Sekaten”	4	4	5	86,66%
	Rekaman pembacaan puisi “Teratai” karya Sanusi Pane	5	4	5	93,33%
	Video pembacaan puisi “Diponegoro” karya Chairil Anwar	5	3	5	86,66%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Rekaman pembacaan penggalan novel “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer	4	4	5	86,66%
3.	Kebernilaian media audiovisual				
	Video legenda Candi Prambanan	5	5	5	100%
	Video Candi Prambanan dan Sekitarnya	5	5	5	100%
	Lagu “ Yogyakarta” KlaProject	5	5	5	100%
	Rekaman pembacaan cerita rakyat “si Pitung”	4	4	5	86,66%
	Rekaman pembacaan cerpen “Malam Sekaten”	4	5	5	93,33%
	Rekaman kelanjutan cerpen “Malam Sekaten”	4	4	5	86,66%
	Rekaman pembacaan puisi “Teratai” karya Sanusi Pane	4	5	5	93,33%
	Video pembacaan puisi “Diponegoro” karya Chairil Anwar	4	4	5	86,66%
	Rekaman pembacaan penggalan novel “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer	4	4	5	86,66%

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai rata-rata kemenarikan media audiovisual 87,40%, kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran 89,62%, kebernilaian media audiovisual 92,58%. Jika dilihat pada tabel 3.9 Kriteria Revisi Komponen Materi Pembelajaran, media audiovisual sudah memenuhi kriteria kelayakan dan ada peningkatan nilai pada setiap rekaman. Namun berdasarkan data kualitatif kualitas media kurang baik. Selain itu menurut data kualitatif, struktur dan alokasi waktu perlu direvisi. Berikut data kualitatif produk kedua:

Keunggulan Produk:

- 1) Topiknya beragam.
- 2) Bahannya orisinal.
- 3) Tampilannya bagus.

- 4) Urutan penyajian materi bagus.
- 5) Latihan cukup beragam.
- 6) Variasi budaya yang dimunculkan menarik dan menampilkan banyak variasi kata. Topik-topik budaya semacam ini menimbulkan banyak variasi diskusi dan pengembangan tata bahasa.

Kelemahan Produk:

- 1) Kualitas rekaman.
- 2) Masih ada kesalahan tata bahasa.
- 3) Urutan topik atau tata bahasa seharusnya dari mudah ke sulit.
- 4) Latihan ada yang terlalu mudah dan ada yang terlalu sulit.

Saran:

- 1) Perbaiki kualitas rekaman.
- 2) Penambahan alokasi waktu.
- 3) Tulisan dalam produk tidak harus Times New Roman
- 4) Catatan budaya tidak harus menciptakan sendiri, tetapi bisa mengutip dari buku.

4.3 Revisi Produk

Pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA ini sudah sampai pada revisi akhir produk. Setelah uji coba pertama, banyak komponen silabus, materi, dan media audiovisual yang direvisi di antaranya, alokasi waktu baik dalam silabus maupun buku, tujuan pembelajaran baik dalam silabus maupun buku, struktur baik dalam silabus maupun buku, kejelasan petunjuk dalam latihan,

tingkat kesulitan produk, ketercapaian aspek menyimak, penambahan kosa kata target, dan penambahan petunjuk dalam rekaman.

Setelah produk direvisi dan masuk uji kedua, ada peningkatan nilai dalam silabus, materi, dan media. Namun masih ada yang perlu direvisi yaitu alokasi waktu baik dalam silabus maupun buku dan struktur baik dalam silabus maupun buku.

Alokasi waktu masih kurang sehingga perlu penambahan waktu dari 4 x 60 menit (2 x pertemuan) menjadi 6 x 60 menit (3 x pertemuan) dan dari 2 x 60 menit menjadi 4 x 60 menit. Unit 1 Legenda 4 x 60 menit menjadi 6 x 60 menit. Unit 2 Pariwisata 2 x 60 menit menjadi 4 x 60 menit. Unit 3 Cerita Rakyat 2 x 60 menit menjadi 4 x 60 menit. Unit 4 Cerpen 4 x 60 menit menjadi 6 x 60 menit. Unit 5 Puisi 2 x 60 menit menjadi 4 x 60 menit. Unit 6 Novel 4 x 60 menit menjadi 6 x 60 menit.

Selain alokasi waktu, struktur juga perlu direvisi. Ada tata bahasa yang masih salah dalam unit 3 Legenda, imbuhan ke-an. Kesalahan terletak pada contoh kata dan kalimat dalam penjelasan struktur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan mengenai (1) kajian produk yang dibuat, (2) Implikasi, (3) Saran-saran (a) Saran bagi pengajar BIPA dan (b) Saran bagi peneliti lain.

5.1 Kajian Produk Yang Telah Dibuat

5.1.1 Topik

Materi menyimak dengan media audiovisual ini berisi enam topik yaitu pariwisata, puisi, legenda, cerita rakyat, cerpen, dan novel. Topik sudah diurutkan dari yang mudah ke sulit dan berdasarkan pilihan pembelajar BIPA level *advanced*.

5.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran umum dari materi ini adalah Pembelajar dapat memahami, mengungkapkan wacana sastra secara lisan maupun tulisan dan dapat memahami budaya pembelajar melalui budaya bahasa target. Dan tujuan khusus dari materi ini sesuai dengan topik pembelajaran. Ada tiga sampai empat tujuan yang terdiri dari menceritakan kembali hasil simakan dan menggunakan tata bahasa dalam kalimat.

5.1.3 Alokasi Waktu

Alokasi waktu antara 4 x 60 menit (2 kali pertemuan) samapi 6 x 60 menit (3 kali pertemuan). Alokasi waktu 4 x 60 menit digunakan untuk unit yang bahan simakan tidak terlalu banyak dan berdurasi pendek. Alokasi waktu 6 x 60 menit digunakan untuk unit yang bahan simakannya banyak dan berdurasi panjang.

Durasi simakan paling pendek 1 menit 31 detik, dan durasi simakan paling panjang 17 menit 46 detik.

Alokasi waktu unit 1 Pariwisata 4 x 60 menit karena ada satu simakan yaitu lagu “Yogyakarta” KlaProject berdurasi 05.01. Alokasi waktu unit 2 Puisi 4 x 60 menit karena ada dua simakan yaitu pembacaan puisi yang berjudul “Teratai” dan pembacaan puisi yang berjudul “Diponegoro”, masing-masing simakan berdurasi 01.31 dan 01.52. Alokasi waktu unit 3 Legenda 6 x 60 menit karena ada dua simakan yaitu “Legenda Candi Prambanan” dan “Deskripsi Candi Prambanan”, masing-masing berdurasi 05.55 dan 10.49. Alokasi waktu unit 4 Cerita Rakyat 4 x 60 menit karena ada satu simakan yaitu pembacaan cerita rakyat yang berjudul “Si Pitung” berdurasi 11.05. Alokasi waktu unit 5 Cerpen 6 x 60 menit karena ada dua simakan yaitu pembacaan penggalan cerpen yang berjudul “Malam Sekaten” dan pembacaan kelanjutan cerpen “Malam Sekaten”, masing-masing berdurasi 17.46 dan 13.55. Alokasi waktu unit 6 Novel 6 x 60 menit karena ada satu simakan yaitu pembacaan penggalan novel yang berjudul “Gadis Pantai” berdurasi 13.37.

5.1.4 Materi dan Latihan

Produk materi menyimak dengan media audiovisual level *advanced* berbasis interkultural juga berisi kosa kata target dengan jumlah maksimal kosa kata 20 kata. Setelah kosa kata, terdapat penjelasan struktur berupa tata bahasa. Pemilihan tata bahasa berdasarkan frekuensi imbuhan yang sering muncul dalam simakan. Dalam unit 1 Pariwisata, struktur yang diajarkan imbuhan ter-. Unit 2 Puisi, struktur yang diajarkan imbuhan per-kan Unit 3 Legenda, struktur yang

diajarkan adalah imbuhan ke-an. Unit 4 Cerita Rakyat, struktur yang diajarkan kata ulang utuh. Unit 5 Cerpen, struktur yang diajarkan kata ulang berafiks ber-. Unit 6 Novel, struktur yang diajarkan imbuhan memper- dan memper-kan. Imbuhan per-kan pada unit 2 tidak dipilih berdasarkan seringnya imbuhan yang muncul, tetapi berdasarkan imbuhan yang diajarkan berikutnya yaitu memper- dan memper-kan. Setelah penjelasan struktur, terdapat tujuh sampai delapan latihan dalam setiap unit yang terdiri dari latihan menyimak dan latihan struktur.

5.1.5 Catatan Budaya dan Refleksi

Bagian akhir buku dan yang menjadi ciri khas buku dan sebagai kegiatan interkultural adalah catatan budaya dan refleksi. Catatan budaya berisi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam simakan. Refleksi berupa catatan budaya yang ditanyakan kepada pembelajar. Kegiatan interkultural tidak hanya terdapat dalam refleksi, tetapi juga terdapat dalam latihan-latihan seperti latihan menceritakan legenda atau cerita rakyat dari negara pembelajar.

5.2 Implikasi

Pengembangan produk ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran menyimak dengan media audiovisual untuk pembelajar BIPA level *advanced*, baik yang memang ingin belajar budaya Indonesia maupun yang tidak bertujuan belajar budaya Indonesia misalnya belajar bahasa Indonesia untuk memperlancar keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis dengan bahasa Indonesia. Melalui legenda, pariwisata, cerita rakyat, cerpen, puisi, dan novel

pembelajar tidak hanya belajar budaya, tetapi juga belajar tata bahasa dan memperluas kosa kata.

Dan untuk rekaman, pembelajar dapat menyimak di luar kelas sebelum pembelajaran dimulai karena ada rekaman yang cukup panjang. Pembelajar dapat menyimak rekaman legenda “Candi Prambanan”, “Candi Prambanan dan Sekitarnya”, pembacaan puisi “Diponegoro” menggunakan *media player classic* dan *Windows Media Player*. Lagu “Yogyakarta” KLaProject, cerita rakyat “Si Pitung”, cerpen “Malam Sekaten”, kelanjutan cerpen Malam Sekaten, pembacaan puisi “Teratai”, dan pembacaan penggalan novel “Gadis Pantai” bisa disimak menggunakan *media player classic*. Rekaman berupa DVD.

5.3 Saran-saran

Saran-saran dalam penelitian ini ditujukan kepada pengajar BIPA dan peneliti lain.

5.3.1 Saran Bagi Pengajar BIPA

Pengajar BIPA agar dapat menambahkan dan menggali nilai-nilai budaya di Indonesia sebagai materi pembelajaran sehingga pembelajar lebih memahami budayanya dan mengurangi terjadinya gegar budaya.

5.3.2 Saran Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan bahan selain sastra misalnya artikel di surat kabar, poster, bahasa iklan. Penelitian ini banyak menggunakan sastra sebagai bahan karena pilihan pembelajar. Peneliti lain dapat melakukan penelitian pada pembelajar lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Behlau, Beate Schmidt. 2008. *Implementing Intercultural Learning Activities: A Methodological Guide*. Nile: dvv International.
- Bundhowi, M. "Komponen Budaya dalam Pengajaran BIPA". IALF Bali.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coperias Aguilar, Maria José. "Dealing with Intercultural Communicative Competence in The Foreign Language Classroom" dalam Alcon Soler, E. dan M.P. Safont Jordà. 2007. *Intercultural Language Use and Language Learning*. The Netherlands: Springer.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Galeri Video Foundation (Lembaga Videografi Budaya). 2006. *Candi Prambanan dan Sekitarnya*.
- GBPP BIPA 2004. from <http://bipa.pusatbahasa.diknas.go.id/pengajaran-bipa/gbpp-bipa>. Diakses tanggal 28 Maret 2011.
- Hamka. "Malam Sekaten" dalam Sumarjo, Yakob. 1986. *Antologi Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/YKArmin.doc>. Diakses tanggal 24 Juni 2011.
- <http://10108602.blog.unikom.ac.id/si-pitung.1b4>. Diakses tanggal 27 Juni 2011.
- <http://www.youtube.com>. *Legenda Candi Prambanan*. Diakses tanggal 27 Juni 2011.
- <http://www.youtube.com>. *Pembacaan Puisi Diponegoro*. Diakses tanggal 28 Juni 2011.
- <http://www.youtube.com>. *Lagu Yogyakarta KlaProject*. Diakses tanggal 28 Juni 2011.
- http://kepuustakaanpresiden.pnri.go.id/uploaded_files/jpg/palace/normal/gedung_a_gung_yogyakarta.jpg. Diakses tanggal 25 Agustus 2011.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<http://arsitekturmagz.com/sayembara-ruang-terbuka-publik-penataan-alun-alun-kidul-yogyakarta/>. Diakses tanggal 6 September 2011.

<http://images.travelpod.co.uk/users/nudujohn/6.1230762600.dsc00321.jpg>. Diakses tanggal 6 September 2011.

http://4.bp.blogspot.com/_HPK3DidFzjA/S7TRM3OqYYI/AAAAAAAAAHQ/BLVwt08sf nM/s1600/tamansaribaru0gk.jpg. Diakses tanggal 6 September 2011.

<http://kitassivta.files.wordpress.com/2010/03/sumur-gemuling1.jpg>. Diakses tanggal 6 September 2011.

<http://driwancybermuseum.files.wordpress.com/2010/09/jagoan-si-pitung-betawi.jpg>. Diakses tanggal 6 September 2011.

http://4.bp.blogspot.com/_aflhkp7s_ew/TS26HEWw9wI/AAAAAAAAAGM/VHkqNxx Qv1Y/s1600/colorful_by_fullofsadness.jpg. Diakses tanggal 6 September 2011.

<http://jogjasekaten.files.wordpress.com/2011/05/20090312162808.jpg>. Diakses tanggal 6 September 2011.

<http://euro.okezone.com/images-data/photo/2008/03/20/1/492/image0.jpg>. Diakses tanggal 6 September 2011.

<http://cahyanagera.files.wordpress.com/2011/01/teratai.jpg> diakses tanggal 6 September 2011.

http://3.bp.blogspot.com/_R-7rwZGr6-8/SJazWi9KQI/AAAAAAAAATc/Pp88e YPV94/s400/Ki_hajar_dewantoro.jpg. Diakses tanggal 6 September 2011.

<http://www.google.co.id/search?q=pemahaman+budaya+dalam+pembelajaran+bahasa+asing&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>. Diakses tanggal 7 September 2011.

Iskandarwassid dan H. Dadang Sunendar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kristiandaru, Marcellinus Danang. 2005. *Pengembangan Silabus dan Bahan Pembelajaran BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien*. Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nugraha, Setya Tri. "Multiculturalism-Based Approach dalam Pengembangan Kurikulum BIPA". Makalah KIPBIPA VII.

Pardiyono, Nugroho Yogo. 2009. *Pengembangan Media Audio dan Audiovisual untuk Keterampilan Menyimak Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Prosiding Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing IV. 2003. IALF Bali.

Purnama, Exnasius Jaka. 2006. *Pengembangan Silabus dan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Pemain Sepak Bola Asing PSS Sleman*. Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.

Rudy, Rita Inderawati. "Paham Budaya dan Mahir Berbahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut". Dalam *Prosiding Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing IV*. 2003. IALF Bali.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Subakti, Fransiskus Tri. 2010. *Pengembangan Materi Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi untuk Siswa Kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Djago dan H.G.Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

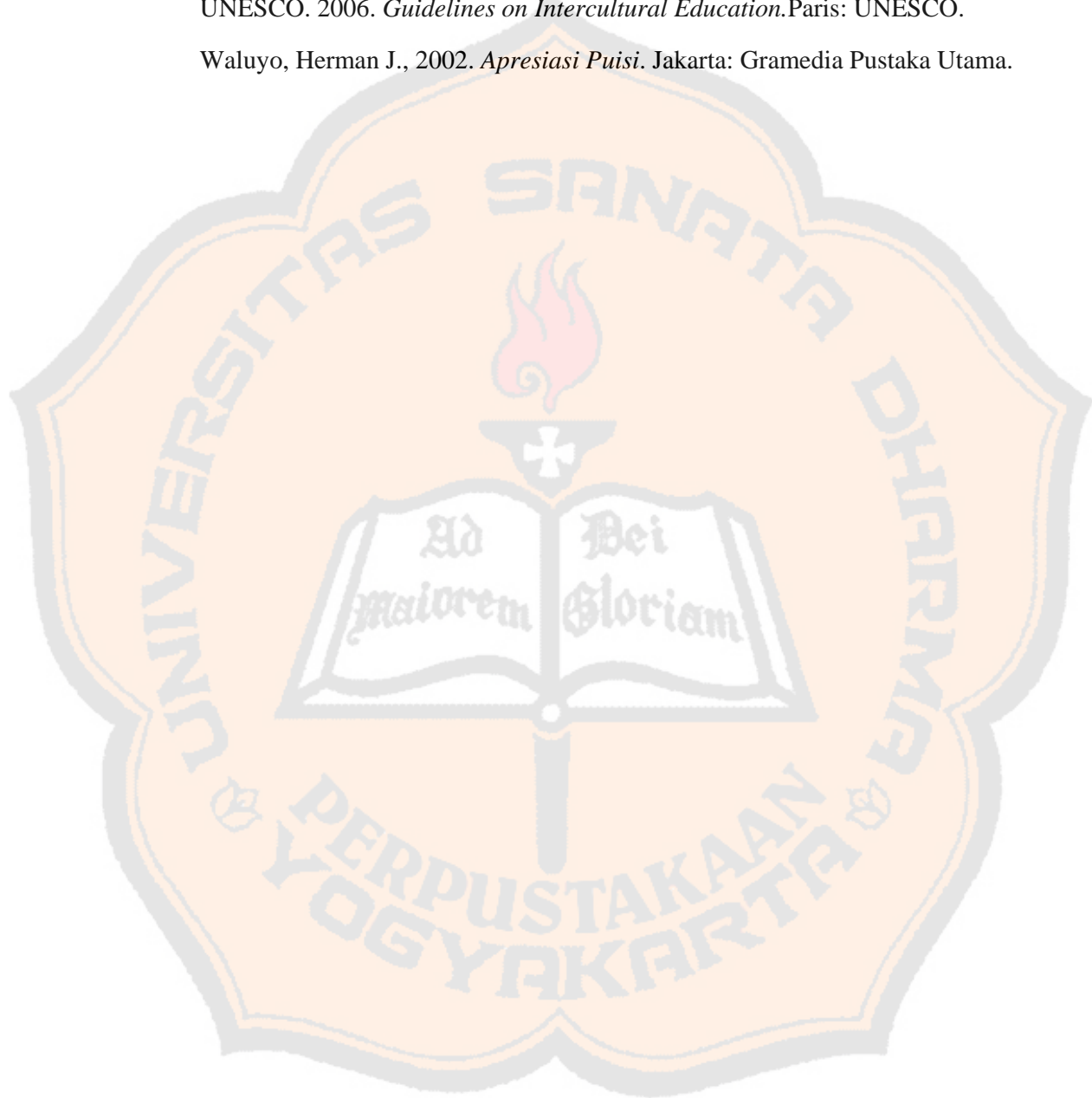
Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Toer, Pramoedya Ananta. 2003. *Gadis Pantai*. Jakarta: Lentera Dipantara.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

UNESCO. 2006. *Guidelines on Intercultural Education*. Paris: UNESCO.

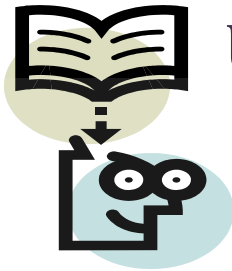
Waluyo, Herman J., 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MATERI MENYIMAK





UNIT 1

PARIWISATA



A. Tujuan pembelajaran:

- Pembelajar dapat menceritakan isi lagu “Yogyakarta” KlaProject.
- Pembelajar dapat menyebutkan tempat-tempat wisata yang terdapat dalam lagu.
- Pembelajar dapat menyebutkan aktivitas-aktivitas budaya yang terdapat dalam lagu.
- Pembelajar dapat menggunakan imbuhan ter- dalam kalimat.

B. Alokasi waktu: 4 x 60 menit

1

Mendengarkan Lagu “Yogyakarta” KlaProject



Simaklah lagu “Yogyakarta” KlaProject berikut ini!



2

Kosa kata

setangkup : a cupped handful

haru : confusion

rindu : homesick

sudut : corner

menyapa : greet

hanyut : to float away

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

telan	: swallow
kaki lima	: pavement
menjajakan	: peddle
sajian	: dish
khas	: special
berselera	: have a taste
bersila	: cross-legged
seiring	: in a row
lara	: ill
merintih	: groan
deru	: roar

3

Struktur



Imbuhan ter-

Imbuhan ter- mempunyai dua macam bentuk yaitu ter- dan te-. Ter- digunakan pada kata-kata yang tidak mulai dengan konsonan /r/ seperti *terangkat, terbiasa, terlena, terkejut, tersiksa*. Te- digunakan pada kata-kata yang dimulai dengan konsonan /r/ seperti *terasa, terawat, terendam, teringan, terobek*. (Chaer, Abdul. 1998: 252). Fungsi imbuhan ter- adalah membentuk kata kerja pasif yang menyatakan keadaan dan membentuk kata benda yang menyatakan orang.

a. Arti imbuhan ter-

- dapat, contoh:

terangkat, artinya dapat diangkat

terbaca, artinya dapat dibaca

terbawa, artinya dapat dibawa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- tidak sengaja
terlihat, artinya tidak sengaja dilihat
terangkut, artinya tidak sengaja diangkut
tertudur, artinya tidak sengaja tidur
- sudah terjadi
terbakar, artinya sudah terjadi (bakar)
terputus, artinya sudah terjadi (putus)
tertabrak, artinya sudah terjadi (tabrak)
- yang di (dasar)
tertuduh, artinya yang dituduh
tersangka, artinya yang disangka
terdakwa, artinya yang didakwa
- paling
terbaik, artinya paling baik
tertinggi, artinya paling tinggi
terpendek, artinya paling pendek
- dalam keadaan
tergeletak, artinya dalam keadaan geletak
terpasang, artinya dalam keadaan pasang
terdampar, artinya dalam keadaan dampar
- terjadi dengan tiba-tiba
teringat, artinya tiba-tiba ingat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tertegun, artinya tiba-tiba tegun (Chaer, Abdul. 2008: 139-141)

b. Contoh dalam kalimat

- Bila hati mulai sepi tanpa *terobati*. Ter- dalam kata *terobati* artinya dapat diobati.
- Tulisan itu *terbaca* dari jauh. Ter- dalam kata *terbaca* artinya dapat dibaca.
- Adikku *tertidur* ketika belajar dengan guru lesnya. Ter- dalam kata *tertidur* artinya tidak sengaja tidur.
- Tasku *terlihat* ketika aku bersembunyi di balik pintu. Ter- dalam kata *terlihat* artinya tidak sengaja dilihat.
- Tanganku *terjepit* pintu ketika aku bersembunyi. Ter- dalam kata *terjepit* artinya sudah terjadi (jepit).
- Teleponku *terputus* karena listrik mati. Ter- dalam kata *terputus* artinya sudah terjadi (putus).
- John *tertuduh* dalam peristiwa itu. Ter- dalam kata *tertuduh* artinya yang dituduh.
- Yang menjadi *tersangka* dalam kasus korupsi itu adalah ayah temanku. Ter- dalam kata *tersangka* artinya yang disangka.
- Aku mendapat nilai *terbaik* di kelasku. Ter- dalam kata *terbaik* artinya paling baik.
- Andi adalah anak *tertinggi* di sekolahku. Ter- dalam kata *tertinggi* artinya paling tinggi.
- *Terhanyut* aku akan nostalgi. Ter- dalam kata *terhanyut* artinya dalam keadaan hanyut.
- Tokoh dalam cerita itu *terdampar* di pulau yang jarang penduduk. Ter- dalam kata *terdampar* artinya dalam keadaan dampar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Dipersimpangan langkahku *terhenti*. *Ter-* dalam kata terhenti artinya terjadi dengan tiba-tiba berhenti.
- Kakekku *teringat* nama cucunya. *Ter-* dalam kata *teringat* artinya tiba-tiba ingat.

4

Latihan

Latihan 1

Lengkapilah syair lagu “Yogyakarta” yang rumpang di bawah ini!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta (Kla Project)

Pulang ke kotamu

Ada setangkup haru dalam rindu

Masih seperti dulu

Tiap (1)_____ menyapaku bersahabat, penuh selaksa

(2)_____

Terhanyut aku akan nostalgia

(3)_____ kita sering luangkan waktu

(4)_____ bersama

Suasana Jogja

Di (5)_____ langkahku terhenti

Ramai kaki (6)_____

Menjajikan sajian khas berselera

(7)_____ duduk bersila

Musisi jalanan (8)_____ beraksi

Seiring laraku kehilanganmu

(9)_____ sendiri

Ditelan deru kotamu

(10)_____ kini kau telah tiada (11)_____ kembali

Namun kotamu hadirkan (12)_____ abadi

Ijinkanlah aku untuk s'lalu pulang lagi

Bila hati mulai sepi tanpa *terobati*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai simakan lagu “Yogyakarta”KlaProject dan kerjakan di kertas!

- a. Apa yang dirasakan pencipta lagu saat pulang ke Yogyakarta?
- b. Apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu pada bait dua lagu “Yogyakarta”?
- c. Siapa yang dimaksud “kaki lima” dalam lagu tersebut?
- d. Siapa yang dimaksud “musisi jalanan” dalam lagu tersebut?
- e. Apa yang ingin disampaikan pencipta lagu pada bait terakhir lagu “Yogyakarta”?
- f. Bagaimana suasana kota Yogyakarta sesuai video klip lagu “Yogyakarta”?
- g. Sebutkan tempat-tempat wisata yang ada dalam video klip tersebut!
- h. Sebutkan tempat-tempat wisata yang Anda ketahui di Yogyakarta selain yang terdapat dalam lagu “Yogyakarta”!
- i. Temukan dan sebutkanlah aktivitas-aktivitas budaya dalam video klip tersebut!
- j. Diskusikanlah dengan pengajar dan pembelajar lain aktivitas-aktivitas budaya dalam video klip tersebut!

Latihan 3

Ceritakanlah kembali secara lisan isi lagu “Yogyakarta” dengan kalimat Anda sendiri!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tugas

Kunjungilah dan amatilah salah satu tempat wisata dalam video klip lagu “Yogyakarta” Kla Project dan tulislah paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan Anda pada kertas folio (maksimal 1 folio) dan dikumpulkan!

Latihan 4

Buatlah paragraf deskripsi salah satu tempat wisata di negara Anda, tulislah di kertas folio (maksimal 1 folio) dan dikumpulkan!

Latihan 5

Berilah imbuhan ter- pada kata-kata di bawah ini dan carilah artinya!

a. biasa

b. lena

c. robek

d. rendam

e. rawat

f. rasa

g. ringan

h. lelap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

i. ungkap

j. paksa

Latihan 6

Carilah arti imbuhan ter- pada kata-kata yang digarisbawahi di bawah ini!

a. Makanan itu terbuat dari tape.

b. Kayu yang berat terangkat oleh kakakku.

c. Novelku terbawa temanku kemarin.

d. Makanan basi itu termakan adikku.

e. Desa temanku terlanda banjir.

f. Anjing kesayanganku tertabrak motor.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

g. Temanku terhukum karena mencuri uang.

h. Tongkat Ani terpanjang di antara tongkat-tongkat yang lain.

i. Anita gadis tercantik di desaku.

j. Foto keluargaku terpasang di meja belajarku.

k. Kertas ujianku terlipat dan sobek.

l. Ana tertegun melihat ayahnya datang.

m. Langkahku terhenti ketika bertemu dengannya.

n. Adikku tertidur ketika ayahku datang.

o. Anak baru itu terfavorit di sekolahku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 7

Buatlah kalimat dengan kata-kata berimbuhan ter- di bawah ini dan carilah artinya!

a. tertulis

b. tercampur

c. terlempar

d. terinjak

e. terjepit

f. terdampar

g. tertuduh

h. terkecil

i. terluas

j. terbuka

k. tertutup

l. teringat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

m. terpeluk

n. terbengkalai

o. terseok-seok

C. Catatan Budaya

1. Di Indonesia, khususnya Yogyakarta banyak terdapat tarian seperti Serimpi Sangupati dan tari Bedaya dan lagu-lagu daerah seperti Suwe Ora Jamu dan Pitik Tukung.
2. Tarian gaya Yogyakarta memiliki landasan sikap dan gerak yang didasari pada orientasi menyatu, berkemauan kuat, berani dan ulet, serta setia dan bertanggung jawab. Selain tarian dan lagu daerah, juga terdapat musisi jalanan atau pengamen baik di persimpangan jalan maupun di warung lesehan atau angkringan.

(<http://reogsenengbarengjatirejo.blogspot.com/2011/07/pengertian-tari-klasik-gaya-yogyakarta.html>)

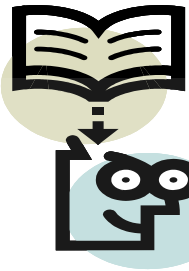
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Di Yogyakarta banyak terdapat angkringan. Angkringan adalah warung yang menjual makanan dan minuman, maupun jajanan lainnya dan biasanya buka di malam hari. Makanan di angkringan biasanya nasi kucing (nasi dalam porsi sedikit). Ada juga warung lesehan di pinggir jalan yang menjual makanan seperti pecel lele, ayam bakar, dsb dan pembeli biasanya duduk bersila. Di angkringan orang yang belum kenal dapat akrab, tidak seperti makan di *restaurant*. Di angkringan lebih terasa suasana kekeluargaannya.
4. Masyarakat di Yogyakarta suka memelihara unggas.

D. Refleksi

1. Sebutkan tarian dan lagu daerah dari negara Anda!
2. Ceritakanlah aktivitas-aktivitas budaya di negara Anda!
3. Apakah di negara Anda terdapat warung, lesehan, dan angkringan seperti di Yogyakarta? Jika ada, ceritakanlah secara lisan!

Tulislah hasil refleksi Anda dalam bentuk paragraf deskripsi di kertas folio (maksimal 1 folio) dan dikumpulkan!



UNIT 2

PUISI



A. Tujuan pembelajaran:

- Pembelajar dapat menceritakan isi puisi.
- Pembelajar dapat menggunakan majas personifikasi dalam puisi.
- Pembelajar dapat menggunakan imbuhan per-kan dalam kalimat

B. Alokasi waktu: 4 x 60 menit



1 Mendengarkan Puisi



Dengarkanlah puisi “Teratai” karya Sanusi Pane berikut ini!



2 Kosa kata



teratai : lotus
berseri : glow
seroja : lotus
kembang : flower
gemilang : bright
diminati : interest



Struktur



Imbuhan per-kan

Imbuhan per-kan adalah awalan per- dan akhiran -kan yang digunakan secara bersama-sama pada sebuah kata dasar. Pengimbuhan dilakukan secara serentak. (Chaer, Abdul. 1998: 221). Imbuhan per-kan digunakan dalam kalimat perintah dan kalimat pasif.

a. Arti imbuhan per-kan

- jadikan bahan, contoh:

perdebatkan artinya jadikan bahan perdebatan

pertanyakan artinya jadikan bahan pertanyaan

pertentangkan artinya jadikan bahan pertentangan

- lakukan supaya, contoh:

persamakan artinya lakukan supaya sama

pertegas artinya lakukan supaya tegas

perbedakan artinya lakukan supaya beda

- jadikan me-, contoh:

perdengarkan artinya jadikan (orang lain) mendengar

perlihatkan artinya jadikan (orang lain) melihat

pertontonkan artinya jadikan (orang lain) menonton

- jadikan ber-, contoh:

perhubungan artinya jadikan berhubungan

pertemuan artinya jadikan bertemu

pergunakan artinya jadikan berguna

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Contoh dalam kalimat

- Jangan *perdebatkan* lagi masalah itu! *Perdebatkan* dalam kalimat tersebut artinya jadikan bahan perdebatan.
- Masalah itu akan kami *pertanyakan* lagi. *Pertanyakan* dalam kalimat tersebut artinya jadikan bahan pertanyaan.
- Jangan *persamakan* saya dengan dia! *Persamakan* dalam kalimat tersebut artinya lakukan supaya sama.
- *Persiapkan* dulu bahan-bahannya! *Persiapkan* dalam kalimat tersebut artinya lakukan supaya siap.
- Kami menyenangi lagu-lagu yang telah mereka *perdengarkan*. *Perdengarkan* dalam kalimat tersebut artinya jadikan (orang lain) mendengar.
- Anak itu akan kami *pertemukan* dengan orang tua angkatnya. *Pertemukan* dalam kalimat tersebut artinya jadikan bertemu.

(Chaer, Abdul. 2008: 126-127)

4

Latihan

Latihan 1

Berikanlah nomor untuk mengurutkan puisi “Teratai” karya Sanusi Pane yang masih acak di bawah ini!

TERATAI

Kepada Ki Hajar Dewantara

Tidak terlihat orang yang lalu

Tumbuh sekuntum bunga teratai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam kebun di tanah airku
Akarnya tumbuh di hati dunia
Tersembunyi kembang indah permai
Daun berseri Laksmi mengarang
Seroja kembang gemilang mulia
Berseri di kebun Indonesia
Biar sedikit penjaga taman
Biarpun dia diabaikan orang
Teruslah O Teratai Bahagia
Engkau pun turut menjaga zaman
Biarpun engkau tidak dilihat
Biarpun engkau tidak diminat

Latihan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai isi simakan dan kerjakan di kertas!

- Teratai dalam puisi tadi diumpamakan sebagai siapa? Mengapa?
- Apa tema puisi yang berjudul “Teratai” karya Sanusi Pane?
- Apa arti kalimat bermajas personifikasi di bawah ini:

Daun berseri, laksmi mengarang

Teruslah, O, teratai bahagia

- Apa maksud bait puisi berikut?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Biarpun engkau tidak dilihat
Biarpun engkau tidak diminat
Engkau turut menjaga zaman*

- e. Adakah di negara Anda tokoh seperti KH. Dewantara yang merintis pendidikan umum? Ceritakanlah secara lisan!

Latihan 3

Simaklah puisi “Diponegoro” karya Chairil Anwar dan lengkapilah bagian yang rumpang berikut ini!

Diponegoro

(Chairil Anwar)

Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum (1)_____api
Di depan (2)_____tuan menanti
Tak(3)_____lawan banyaknya seratus (4)_____
Pedang di kanan, (5)_____di kiri
Berselubung(6)_____yang tak bisa (7)_____
Maju
Ini barisan (8)_____bergenderang berpalu
Kepercayaan (9)_____menyerbu
Sekali berarti
(10)_____itu mati
Maju
(11)_____negeri
Menyediakan api

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(12)_____ di atas menghamba

(13)_____ di atas ditinda

(14)_____ dalam ajal baru (15)_____

Jika hidup harus merasai

Maju

Serbu

Serang

Terjang

Latihan 4

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai simakan puisi “Diponegoro” dan kerjakan di kertas!

- apa tema puisi di atas?
- apa yang dikagumi penyair dari Diponegoro?
- apa arti kalimat bermajas personifikasi di bawah ini:

Berselubung semangat yang tak bisa mati.

- Adakah di negara Anda tokoh seperti Pangeran Diponegoro? Ceritakanlah secara lisan!

Latihan 5

Tuliskan isi kedua puisi yang Anda simak tadi dengan kalimat Anda sendiri dan kerjakan di kertas folio (maksimal 1 folio) dan dikumpulkan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 6

Artikan beberapa kalimat bermajas di bawah ini!

- a. Pensilku menari-nari di atas kertas.

- b. Ombak di pantai lembut menyisir jemariku.

- c. Batu karang berdiri tegak walau dihempas badai.

- d. Angin bersiul-siul memanggil-manggil namanya.

- e. Daun melambai-lambai ditiup angin.

Latihan 7

Lengkapilah kata-kata di dalam kurung di bawah ini dengan imbuhan per-kan dan carilah artinya!

- a. Gadis yang sombong itu (malu) dirinya sendiri di depan umum!

- b. (kenan) kami untuk mengantar Anda pulang sampai rumah!

- c. Jangan (beda) aku dengannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Dia (sekutu) aku dengan kelompok itu!

e. Tidak perlu (gunjing) masalah itu lagi.

f. Aku ingin (satu) temanku dengan mantan pacarnya.

g. (taut) tali ini dengan tali yang di seberang.

h. Meri (tonton) tarian barunya.

Latihan 8

Buatlah kalimat dengan kata-kata yang berimbuhan per-kan di bawah ini dan carilah artinya!

a. pergunakan

b. mainkan

c. perdayakan

d. perlihatkan

e. perhubungkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. perjuangkan

g. pertentangkan

h. perbolehkan

C. Catatan Budaya

1. Salah satu cara yang dilakukan penyair Indonesia untuk mengenang dan menghargai jasa pahlawan adalah membuat puisi agar jasa pahlawan terus diingat dan juga dapat dibaca oleh orang lain.
2. KH. Dewantara berjasa dalam pendidikan sehingga disebut sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia dan hari kelahirannya dijadikan sebagai hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei. Namun, sekarang banyak anak Indonesia yang tidak bisa bersekolah karena mahalnya biaya pendidikan dan ada orang tua yang menganggap pendidikan tidak penting sehingga banyak anak kecil yang sudah bekerja dengan menjual koran, mengamen, bahkan mengemis di pinggir jalan.
3. Di Indonesia ada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk anak-anak yang ingin langsung bekerja setelah lulus, namun boleh jika akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

D. Refleksi

1. Bagaimana pendidikan di negara Anda? Adakah sekolah kejuruan?
2. Apakah di negara Anda semua anak dapat bersekolah? dan Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak?
3. Apakah di negara Anda juga terdapat puisi yang khusus ditujukan untuk pahlawan?
4. Kalau ada, seperti apa puisi itu? Tuliskanlah di kertas lain!
5. Siapa pahlawan dari negara Anda yang Anda kagumi? Mengapa?
6. Buatlah puisi untuk pahlawan yang Anda kagumi dari negara Anda dan bacakanlah di depan pengajar dan pembelajar lain!

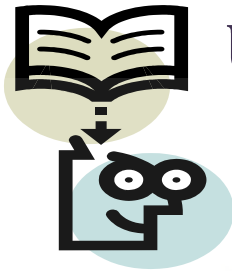
Tulislah hasil refleksi Anda pada lembar jawab di bawah ini dan bacakanlah di kelas!

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____



UNIT 3

LEGENDA



A. Tujuan pembelajaran:

- Pembelajar dapat menceritakan legenda Candi Prambanan.
- Pembelajar dapat menyebutkan sinonim dari suatu kata dengan tepat.
- Pembelajar dapat menulis paragraf deskripsi Candi Prambanan.
- Pembelajar dapat menggunakan imbuhan ke-an dalam kalimat

B. Alokasi waktu: 6 x 60 menit

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1 Mendengarkan Legenda Candi Prambanan



Simaklah video “Legenda Candi Prambanan” berikut ini dan ceritakanlah kembali secara lisan legenda tersebut dengan kalimat Anda sendiri!

2 Kosakata



berwujud	: exist
kekejaman	: cruelty
penguasa	: ruler
diutus	: sent
menumpas	: quell
pertempuran	: battle
sengit	: fierce
terpikat	: enamored
meminang	: propose
menggagalkan	: thwart
menumbuk	: pound
murka	: wrath
tipu muslihat	: trick
arca	: statue
menggenapi	: to make full

3 Struktur 1



Imbuhan ke-an

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Imbuhan ke-an adalah awalan ke- dan akhiran -an yang secara bersama-sama diimbuhkan pada sebuah kata dasar. Awalan ke- dan akhiran -an secara bersama-sama diimbuhkan pada sebuah kata dasar, contoh: kata dasar *nakal* diberi imbuhan ke-an menjadi *kenakalan*. (Chaer, Abdul. 1998: 260). Fungsi imbuhan ke-an adalah membentuk kata benda dan kata kerja.

a. Arti imbuhan ke-an

- menyatakan hal, contoh:

kehutanan, artinya hal atau masalah hutan

keolahragaan, artinya hal atau masalah olah raga

kedatangan, artinya hal atau peristiwa datang

kepulangan, artinya hal atau peristiwa pulang

- menyatakan tempat atau wilayah, contoh:

kelurahan, artinya wilayah lurah

kecamatan, artinya wilayah camat

kerajaan, artinya wilayah raja

kesultanan, artinya wilayah sultan

kepresidenan, artinya wilayah presiden

- menyatakan hasil

ketetapan, artinya hasil menetapkan

keputusan, artinya hasil memutuskan

kesimpulan, artinya hasil menyimpulkan

- menyatakan agak

kehitaman, artinya agak hitam

kemerahan, artinya agak merah

kehijauan, artinya agak hijau

- menyatakan terlalu

kekecilan, artinya terlalu kecil

kekenyangan, artinya terlalu kenyang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keasinan, artinya terlalu asin

- mengalami

keedinginan, artinya mengalami dingin

kepanasan, artinya mengalami panas

kegerahan, artinya mengalami gerah

(Chaer, Abdul. 2008: 145-146, 172-174)

b. Contoh dalam kalimat

- Bandung Bandawasa diutus untuk menumpas *kekejaman* penguasa Prambanan. *Kekejaman* dalam kalimat tersebut berarti hal kejam.
- Bandung Bandawasa terpikat oleh *kecantikan* Rara Jonggrang. *Kecantikan* dalam kalimat tersebut berarti hal cantik.
- Jin lari *ketakutan* meninggalkan candi yang hampir selesai. *Ketakutan* dalam kalimat tersebut berarti hal takut.
- Bandung Bandawasa diutus dari *Kerajaan* Pingging. *Kerajaan* dalam kalimat tersebut berarti wilayah raja.
- Kami sudah mengambil *kesepakatan* untuk pergi ke Jepang. *Kesepakatan* dalam kalimat tersebut berarti hasil sepakat.
- Wajahnya *kemerahan* terkena sinar matahari. *Kemerahan* dalam kalimat tersebut berarti agak merah.
- Tongkat itu *ketinggian* sehingga tidak bisa masuk rumah. *Ketinggian* dalam kalimat tersebut berarti terlalu tinggi.
- Laki-laki itu *kesepian* di antara banyak orang. *Kesepian* dalam kalimat tersebut berarti mengalami sepi.

Latihan 1

Urutkanlah cerita legenda Candi Prambanan yang masih acak di bawah ini!

- a. Berangkatlah sang pangeran bersama bala tentara Pingging dan terjadilah pertempuran sengit.
- b. Karena kekejaman penguasa Prambanan terhadap rakyat, dari kerajaan Pingging diutuslah seorang pangeran untuk menumpas penguasa Prambanan bernama Bandung Bandawasa.
- c. Alkisah zaman dahulu kala hiduplah seorang raja berwujud raksasa bernama Prabu Baka namun memiliki seorang putri yang cantik bernama Rara Jonggrang.
- d. Terpikat oleh kecantikan Rara Jonggrang, Bandung Bandawasa meminangnya, tetapi dengan satu syarat yaitu membuat seribu candi sebelum fajar tiba.
- e. Setelah berhasil membunuh Prabu Baka, Bandung Bandawasa mengambil alih kerajaan Prambanan.
- f. Mengira bahwa sebentar lagi pagi akan tiba, para jin lari ketakutan dan meninggalkan candi yang hampir selesai.
- g. Bandung Bandawasa murka mengetahui bahwa itu semua tipu muslihat dari Rara Jonggrang dan mengutuknya menjadi arca untuk menggenapi candi terakhir.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- h. Ketika mendengar kabar bahwa seribu candi hampir rampung, Rara Jonggrang berusaha untuk menggagalkannya.
- i. Rara Jonggrang memanggil para perempuan desa untuk segera menumbuk padi dan membakar jerami di sisi timur desa.

(Yustian Arifin, Depdikbud)

Latihan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan isi simakan dan kerjakan di kertas!

- a. Siapa saja tokoh dalam Legenda Candi Prambanan?
- b. Bagaimana watak masing-masing tokoh dalam Legenda Candi Prambanan?
- c. Apa yang harus dilakukan Bandung Bandawasa agar Rara Jonggrang mau menjadi istrinya?
- d. Apa yang dilakukan Rara Jonggrang untuk menggagalkan usaha Bandung Bandawasa?
- e. Apa yang terjadi setelah Bandung Bandawasa tahu bahwa Rara Jonggrang berbuat curang?
- f. Apa pesan yang dapat diambil dari legenda Candi Prambanan?
- g. Ceritakanlah secara lisan legenda dari negara Anda!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 3

Carilah sinonim dari kata-kata yang digarisbawahi pada kalimat di bawah ini!

a. Prabu baka berwujud raksasa.

b. Rara Jonggrang adalah putri Prabu Baka.

c. Bandung Bandawasa diutus untuk menumpas kekejaman penguasa Prambanan.

d. Bandung Bandawasa berhasil menumpas kekejaman penguasa Prambanan.

e. Terjadilah pertempuran sengit antara Bandung Bandawasa dan Prabu Baka.

f. Bandung Bandawasa terpikat oleh kecantikan Rara Jonggrang.

g. Perempuan desa menumbuk padi dan membakar jerami di sisi timur desa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

h. Rara Jonggrang kaget mendengar kabar bahwa candi hampir rampung.

i. Bandung Bandawasa murka pada Rara Jonggrang.

j. Rara Jonggrang melakukan tipu muslihat.

Latihan 4

Simaklah video “Candi Prambanan dan Sekitarnya” dan pilihlah pernyataan-pernyataan di bawah ini benar atau salah (B/S), kerjakan dalam kelompok!

- Candi Prambanan adalah candi Budha terbesar di Indonesia. (B/S)
- Candi Lumbung, Candi Bura, dan Candi Sewu terletak satu kawasan dengan Candi Prambanan. (B/S)
- Candi Plaosan terletak di sebelah utara Candi Prambanan. (B/S)
- Candi Plaosan dibagi menjadi dua yaitu Candi Plaosan Lor dan Candi Plaosan Kidul. (B/S)
- Candi Lumbung, Candi Bura, dan Candi Sewu teridentifikasi sebagai candi Hindu. (B/S)
- Jarak antara Candi Lumbung dan Candi Bura adalah 100 meter. (B/S)
- Nama Candi Sewu diilhami dari banyaknya bangunan di Candi Sewu. (B/S)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- h. Di dekat candi induk pernah ditemukan prasasti batu. **(B/S)**
- i. Prasasti batu ditulis dengan huruf jawa kuno yang mencatat proses perluasan candi. **(B/S)**
- j. Prasasti batu yang ditemukan disebut prasada. **(B/S)**

Latihan 5

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan isi simakan dan kerjakan di kertas!

- a. Dimana letak Candi Prambanan?
- b. Apa nama lain dari Candi Prambanan?
- c. Apa nama tiga candi yang masih satu kawasan dengan Candi Prambanan?
- d. Dimana letak Candi Plaosan?
- e. Apa nama candi yang masih dalam pemugaran?
- f. Apa yang menandakan kerukunan antara Candi Prambanan, Candi Lumbung, Candi Buraah, dan Candi Sewu?
- g. Apa yang menjadi kekhasan Candi Lumbung?
- h. Berapa meter jarak Candi Lumbung ke Candi Buraah?
- i. Mengapa dinamakan Candi Buraah?
- j. Berapa jumlah bangunan Candi Sewu sehingga dinamakan Candi Sewu?

Latihan 6

Deskripsikanlah Candi Prambanan dan Sekitarnya berdasarkan video yang Anda simak, kerjakan di kertas folio (maksimal 1 folio) dan dikumpulkan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 7

Berilah imbuhan ke-an pada kata-kata di dalam kurung di bawah ini dan carilah arti imbuhan tersebut!

- a. Masalah ini terjadi karena (salah paham).

- b. Kakakku merasa senang menyambut (pulang) kekasihnya dari Australia.

- c. Ibuku mengurus kartu tanda penduduk di (lurah).

- d. Ayahku bekerja di (camat).

- e. Lukanya tampak (biru) dan ia tampak kesakitan.

- f. Rambutnya (merah) karena sinar matahari.

- g. Pada musim hujan desa kami sering (banjir).

- h. Adikku (panas) meminum susu itu.

- i. Temanku tidak suka pedas sehingga ia (pedas) ketika memakan mie yang kubuat.

- j. Aldo memakai baju (besar) sehingga membuat kami tertawa melihatnya.

- k. Steven tidak mau menerima (putus) ayahnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. (simpul) yang ia buat sulit dipahami.

Latihan 8

Buatlah kalimat dengan kata-kata berimbuhan ke-an di bawah ini dan carilah arti imbuhan tersebut!

- a. keagamaan

- b. kemanusiaan

- c. kedokteran

- d. kedutaan

- e. kebiruan

- f. kecoklatan

- g. kesiangan

- h. kekecilan

- i. kebakaran

- j. keasinan

- k. kesepakatan

1. ketetapan
-

C. Catatan Budaya

1. Legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah (*KBBI*. 2008: 803). Salah satu legenda di Indonesia adalah legenda Candi Prambanan. Legenda diceritakan dari mulut ke mulut, tanpa pengarang sehingga orang-orang menganggapnya sebagai mitos.
2. Mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut, mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib. (*KBBI*. 2008: 922)
3. Orang Indonesia masih percaya pada mitos, contohnya di Candi Prambanan. Jika ada sepasang kekasih pergi bersama ke Candi Prambanan, hubungan sepasang kekasih itu akan berakhir. Sama seperti kisah Bandung Bandawasa dan Rara Jonggrang yang tidak dapat bersatu.
4. Indonesia menghormati adanya perbedaan agama contohnya Candi Sewu (candi Budha) yang berada dalam wilayah Candi Prambanan (candi Hindu) berarti kerukunan agama sudah ada sejak dahulu.

D. Refleksi

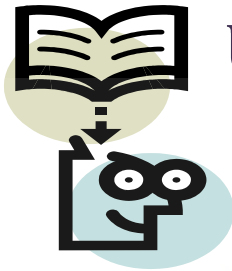
1. Apakah orang-orang di negara Anda percaya pada mitos?
2. Bagaimana dengan perbedaan agama di negara Anda?
3. Apakah di negara Anda terdapat situs-situs bersejarah atau tempat bersejarah seperti Candi Prambanan?
4. Kalau ada, tahukah Anda sejarahnya?

Tuliskan hasil refleksi Anda di pada lembar jawab di bawah ini dan presentasikanlah di depan pengajar dan pembelajar lain dengan media power point!

1. _____

2. _____

3. _____



UNIT 4

CERITA RAKYAT

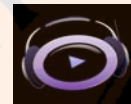
A. Tujuan pembelajaran:

- Pembelajar dapat menceritakan kembali cerita rakyat si Pitung.
- Pembelajar dapat menggunakan kata ulang utuh dalam kalimat.
- Pembelajar dapat menjelaskan arti kata ulang utuh dalam kalimat.

B. Alokasi waktu: 4 x 60 menit

1

Mendengarkan Cerita Rakyat



Dengarkanlah cerita rakyat “si Pitung” berikut ini dan catatlah hal-hal yang penting yang berkaitan dengan isi simakan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2

Kosa kata



penjajahan	: colonialism
gagah	: handsome
segan	: be reluctant
menunaikan	: fulfill
disetorkan	: deposited
memungut	: collect
membantah	: argue
menghampiri	: approached
mengaduh	: groan
mencekal	: block
geram	: sound of growl
menggotong	: carry
membuntuti	: trail
menghardik	: scold
membidik	: aim
mengiringi	: accompany

3

Struktur



Kata ulang utuh

Pengulangan utuh, artinya bentuk dasar itu diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari bentuk dasar itu. Misalnya: *meja-meja* (bentuk dasar *meja*), *kuning-kuning* (bentuk dasar *kuning*), *makan-makan* (bentuk dasar *makan*), *kalau-kalau* (bentuk dasar *kalau*), *sungguh-sungguh* (bentuk dasar *sungguh*).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Arti kata ulang utuh adalah menyatakan *banyak* jika yang diulang adalah kata benda, contoh:
- Lolosnya si Pitung membuat *orang-orang* kaya tidak tenteram. *Orang-orang* adalah kata ulang utuh dari kata *orang* artinya banyak orang.
 - Pemda akan menggusur *rumah-rumah* tanpa IMB itu. *Rumah-rumah* adalah kata ulang utuh dari kata *rumah* artinya banyak rumah.
 - *Rumah-rumah sakit* harus menerima pasien keluarga miskin. Rumah-rumah sakit dari kata rumah sakit kurang tepat jika diulang rumah-rumah sakit. Sebaiknya tidak menggunakan bentuk pengulangan, sebagai gantinya lebih baik menggunakan kata seperti *semua*, *banyak*, *para*, *sejumlah*, dan *sebagian* yang diletakkan di muka kata benda itu. Bukan *rumah-rumah sakit* melainkan *banyak rumah sakit*.
- b. Arti kata ulang utuh adalah menyatakan *kejadian berulang kali* jika yang diulang adalah kata kerja, contoh:
- Dari tadi beliau *marah-marah* terus. *Marah-marah* adalah kata ulang utuh dari kata *marah* artinya berulang kali marah.
 - Adik *lari-lari* dikejar anjing. *Lari-lari* adalah kata ulang utuh dari kata *lari* artinya lari berulang kali. (Chaer, Abdul. 2008: 181&191-192)

4

Latihan

Latihan 1

Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan isi simakan dengan memilih pernyataan benar atau salah (B/S) dan kerjakan dalam kelompok!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Si Pitung lahir dari pasangan suami istri yang bernama Pak Piun dan Bu Pinah. **(B/S)**
- b. Kampung Rawabelong adalah daerah kekuasaan Babah Liem. **(B/S)**
- c. Anak buah Babah Liem adalah tentara Belanda sehingga para penduduk tidak berani melawan Babah Liem. **(B/S)**
- d. Anak buah Babah Liem tidak berperikemanusiaan sehingga membuat Pitung marah. **(B/S)**
- e. Si Pitung mau menjadi anggota anak buah Babah Liem. **(B/S)**
- f. Si Pitung merampoki orang-orang kaya dan uang itu digunakan untuk bersenang-senang. **(B/S)**
- g. Schout Heyne akan memberi uang banyak pada yang mau memberitahu keberadaan si Pitung. **(B/S)**
- h. Si Pitung tidak berhasil meloloskan diri ketika berada di dalam penjara. **(B/S)**
- i. Si Pitung tidak datang ketika orang tua dan gurunya, Haji Naipin, ditangkap. **(B/S)**
- j. Si Pitung gugur di tangan polisi Belanda ketika akan menyelamatkan orang tua dan Haji Naipin. **(B/S)**

Latihan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan kerjakan di kertas!

- a. Apa tema cerita rakyat yang berjudul “si Pitung”?
- b. Dari mana cerita rakyat “si Pitung” berasal?
- c. Siapa saja tokoh dalam cerita rakyat tersebut?
- d. Bagaimana watak masing-masing tokoh?
- e. Dimana Pitung dan keluarganya tinggal?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- f. Mengapa warga kampung harus membayar pajak pada Babah Liem?
- g. Apa yang dilakukan si Pitung untuk membela rakyat yang lemah?
- h. Apa yang dilakukan si Pitung setelah tahu orang tua dan gurunya ditangkap?
- i. Mengapa orang-orang kaya tidak suka dengan si Pitung?
- j. Apakah Anda setuju dengan sikap si Pitung dalam membela rakyat yang lemah? mengapa?
- k. Nilai-nilai moral apa yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut?

Latihan 3

Ceritakanlah kembali secara lisan cerita rakyat si Pitung dengan kalimat Anda sendiri!

Latihan 4

Ceritakanlah salah satu cerita rakyat dari negara Anda di kertas folio (maksimal 1 folio) dan dikumpulkan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 5

Ubahlah kata-kata di bawah ini menjadi kata ulang utuh kemudian buatlah menjadi kalimat dan carilah artinya!

a. meja=

b. cita =

c. minum=

d. makan=

.....

e. rumput =

f. bunga =

g. lompat=

h. semut merah =

i. cucu kakek =

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

j. hiasan dinding =

k. anak sekolah =

l. orang miskin =

m. teman kakak =

n. anak muda =

o. orang tua =

Latihan 6

Ubahlah kata-kata di dalam kurung pada kalimat di bawah ini menjadi kata ulang utuh dan carilah artinya!

a. Ayah menyuruhku menata (kursi) itu.

b. Aku (loncat) karena lulus ujian sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. John tidak sengaja merusak (mainan adiknya).

d. Tina mempunyai koleksi (novel baru).

e. Adikku (lari) di kejar anjing.

f. Chrisye adalah penyanyi lagu (lilin kecil).

g. Ibuku membelikanku (baju baru).

h. Pak Burhan memberi santunan pada (anak yatim).

i. Kita harus mematuhi (rambu lalu lintas) ketika di jalan raya.

j. Wanita berambut panjang itu (kupu malam).

C. Catatan Budaya

1. Cerita rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan (KBBI, 2008: 263).
2. Di Indonesia ada banyak cerita rakyat seperti seperti Jaka Tarub dari Jawa Timur, Pangeran Katak dari Bali, Lutung Kasarung dari Jawa Barat, Bawang Merah Bawang Putih dari Jawa Tengah, dll.
3. Orang-orang Indonesia biasanya peduli dengan masalah atau urusan orang lain dan suka berkelompok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Orang Indonesia biasanya memberi komentar kepada orang lain, misalnya ketika teman potong rambut mereka berkomentar, “Wah, baru potong rambut ya?” atau ketika teman membeli baju atau tas baru mereka berkomentar, “Wah, baju baru ya?”, “Wah, tasmu baru ya?”

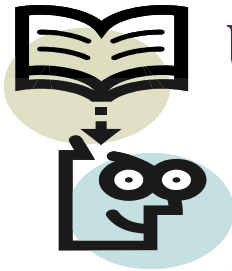
D. Refleksi

1. Apakah orang-orang di negara Anda peduli dengan masalah atau urusan orang lain?
2. Apakah orang-orang di negara Anda suka berkelompok dan memberi komentar pada orang lain?

Tuliskanlah hasil refleksi Anda pada lembar jawab di bawah ini dan bacakanlah di kelas!

1. _____

2. _____



UNIT 5

CERPEN

A. Tujuan pembelajaran:

- Pembelajar dapat menganalisis isi cerpen.
- Pembelajar dapat menggunakan kata ulang berafiks ber-, dalam kalimat.
- Pembelajar dapat menjelaskan arti kata ulang berafiks ber-, dalam kalimat.

B. Alokasi waktu: 6 x 60 menit

1 Mendengarkan Cerpen



Dengarkanlah penggalan cerpen “Malam Sekaten” berikut ini dan catatlah hal-hal penting berkaitan isi simakan!

2 Kosakata



anai-anai: white ants

bubus : to appear in swarms

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baginda	: king
meriam	: canon
elok	: pretty
gubuk	: bamboo hut
juragan	: captain
mujarab	: powerfully
menyerukan	: call
pondokan	: hostel
berkerumun	: swarm
fasih	: fluent
menyiarkan	: broadcast
pengakuan	: recognition
bertepatan	: coincide
percampuran	: mixing
ditenun	: be woven
terpijak	: trampled
terhuyung	: staggered
berangsur	: gradually

3

Struktur 1



Kata ulang berafiks ber-

Pada kata dasar mula-mula diimbuhkan prefiks ber-, lalu dilakukan pengulangan sebagian dan yang diulang hanya kata dasarnya saja. Contoh: berlari-lari (dari ber + lari), berteriak-teriak (dari ber + teriak), berjalan-jalan (dari ber + jalan), berputar-putar (dari ber + putar), berseru-seru (dari ber+seru).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Arti kata ulang berafiks ber- adalah menyatakan *kegiatan berintensitas* jika kata dasar yang diulang adalah kata kerja dan memiliki makna tindakan dan berdurasi, contoh:
- Atma *berlari-lari* di atas puncak bukit-bukit itu. *Berlari-lari* adalah kata ulang berafiks ber- (dari ber + lari) artinya melakukan kegiatan lari-lari.
 - Dicobanya *berjalan-jalan* ke tepi laut kidul. *Berjalan-jalan* adalah kata ulang berafiks ber- (dari ber + jalan) artinya melakukan kegiatan jalan-jalan.
 - Orang tua itu bertanya-tanya, di mana kedua anaknya itu kini berada. *Bertanya-tanya* adalah kata ulang berafiks ber- (dari ber + tanya) artinya melakukan kegiatan bertanya.
- b. Arti kata ulang berafiks ber- adalah menyatakan *banyak dengan ukuran tertentu* jika kata dasar yang diulang adalah kata benda dan memiliki makna ukuran atau takaran, contoh:
- *Berliter-liter* bensin terbuang percuma akibat kemacetan itu. *Berliter-liter* adalah kata ulang berafiks ber- (dari ber + liter) artinya banyak bensin terbuang.
 - *Berhektar-hektar* hutan di Kalimantan terbakar hangus. *Berhektar-hektar* adalah kata ulang berafiks ber- (dari ber + hektar) artinya banyak hutan di Kalimantan terbakar hangus. (Chaer, Abdul. 2008: 183-184&192-195)

4

Latihan

Latihan 1

Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memilih pernyataan benar atau salah (B/S) dan kerjakan dalam kelompok!

- a. Diadakannya sekaten untuk mendengarkan pengakuan orang-orang yang baru pindah dari agama Hindu ke agama Islam. (B/S)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Sekaten tidak hanya dilaksanakan di Solo dan di Yogyakarta. **(B/S)**
- c. Atma berasal dari Kalimantan. **(B/S)**
- d. Atma bertemu dengan Warnidah ketika Warnidah pingsang di Sekaten dan dibawa ke rumah sakit PKU. **(B/S)**
- e. Warnidah tidak mau berkenalan dan bertemu lagi dengan Atma. **(B/S)**
- f. Atma berusaha melupakan Warnidah dan pergi ke tepi laut kidul dan Kaliurang. **(B/S)**
- g. Laut kidul adalah tempat sakti dan keramat yang sangat dihormati oleh orang Jawa. **(B/S)**
- h. Atma dapat melupakan Warnidah setelah pergi ke Kaliurang. **(B/S)**
- i. Atma pergi ke Kaliurang hanya satu kali. **(B/S)**
- j. Selain ingin melupakan Warnidah, Atma pergi ke Kaliurang untuk menghabiskan pakansi. **(B/S)**

Latihan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai isi simakan dan kerjakan di kertas!

- a. Siapa nama pengarang cerpen “Malam Sekaten”?
- b. Kota apa yang merayakan sekaten?
- c. Apa tujuan diadakannya sekaten?
- d. Bagaimana suasana sekaten sesuai cerita dalam cerpen “Malam Sekaten”?
- e. Apa saja yang dijual di sekaten?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- f. Siapa saja tokoh dalam cerpen “Malam Sekaten”?
- g. Bagaimana Atma dapat bertemu dengan Warnidah?
- h. Apa yang terjadi setelah Atma menolong dan berkenalan dengan Warnidah?
- i. Kemana Atma pergi untuk melupakan Warnidah?
- j. Dimana Atma bertemu kembali dengan Warnidah?

Latihan 3

- a. Kembangkanlah penggalan cerpen “Malam Sekaten” dengan kalimat Anda sendiri di kertas folio (maksimal 1 folio)!
- b. Setelah mengembangkan penggalan cerpen, dengarkanlah kelanjutan cerpen “Malam Sekaten” dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- a. Apa yang diperbincangkan Atma setelah bertemu kembali dengan Warnidah?
- b. Apakah Atma dan Warnidah dapat bersatu menjadi sepasang kekasih? Mengapa?
- c. Apa yang terjadi di akhir cerita ketika Atma bertemu dengan Warnidah untuk yang ketiga kali?
- d. Apa tema cerpen “Malam Sekaten”?
- e. Bagaimana watak masing-masing tokoh dalam cerpen tersebut?
- f. Pesan atau amanat apa yang terkandung dalam cerpen tersebut?
- g. Apakah cerpen tersebut menarik bagi Anda? Mengapa?
- h. Apakah di negara Anda terdapat adat istiadat seperti sekaten? Ceritakanlah secara lisan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 4

Buatlah sinopsis cerpen “Malam Sekaten” dengan kalimat Anda sendiri di kertas folio (maksimal 1 folio) dan dikumpulkan

Latihan 5

Ubahlah kata-kata di bawah ini menjadi kata ulang berafiks ber-, buatlah menjadi kalimat dan carilah artinya!

a. lari =

b. keliling =

c. teriak =

d. putar =

e. seru =

f. ton =

g. karung =

h. hari =

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

i. minggu=

j. jam =

Latihan 6

Ubahlah kata-kata di dalam kurung di bawah ini dengan kata ulang berafiks ber- dan carilah artinya!

a. Kakak (pura) tidur ketika Ayah datang.

b. Aku senang (nyanyi) sebelum berangkat ke sekolah.

c. Adikku selalu (main) ketika belajar bersama guru lesnya.

d. Andi tidak dapat (kata) di depan gadis yang ia sukai.

e. Ikan itu (renang) di air.

f. (kubik) lumpur panas menyembur setiap hari di Sidoarjo.

g. (meter) sawah itu milik tetanggaku.

h. Polisi telah menyita (botol) miras dalam razia kemarin.

i. Sudah (bulan) temanku tidak pulang ke rumah.

j. (ribu) orang berkumpul menonton konser musik semalam.

C. Catatan Budaya

1. Sekaten diadakan tiap bulan Maulid (untuk merayakan Maulid Nabi Muhammad saw.) (KBBI. 2008: 1243)
2. Dengan ikut merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, masyarakat meyakini akan mendapat pahala dari Yang Maha Agung dan awet muda.
3. Di Indonesia, agama merupakan hal yang penting, tidak boleh main-main dan perbedaan agama menjadi halangan untuk menikah.



D. Refleksi

1. Apakah di negara Anda agama merupakan hal yang penting?
2. Apakah di negara Anda orang yang menikah harus beragama sama?
3. Apakah adat di negara Anda masih dilaksanakan sampai sekarang?
4. Adat istiadat apa yang masih dilaksanakan sampai sekarang di negara Anda? Dan bagaimana pelaksanaannya?

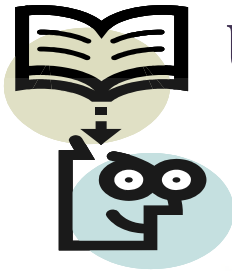
Tulishlah hasil refleksi Anda dalam bentuk paragraf deskripsi di kertas dan dibacakan di kelas! (Untuk nomor 4 buatlah paragraf eksposisi pelaksanaan adat di negara Anda!)

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____



UNIT 6

NOVEL

A. Tujuan pembelajaran:

- Pembelajar dapat menganalisis isi novel.
- Pembelajar dapat menulis resensi novel.
- Pembelajar dapat menggunakan imbuhan memper-, dan memper-kan dalam kalimat.

B. Alokasi waktu: 6 x 60 menit

1

Mendengarkan Novel



Dengarkanlah penggalan novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer berikut ini dan catatlah hal-hal penting berkaitan dengan isi simakan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2

Kosa kata



sepenggal	: fragment
berlabuh	: anchor
perutusan	: mission
emak	: mother
keberatan	: objection
mondar-mandir	: back and forth
mungil	: tiny
alim	: holy
tuan	: sir
orok	: infant
hamba	: slave
terpekur	: bruoded
menggigil	: shiver
bersimpuh	: knees
mengulurkan	: extend
pesangon	: severance

3

Struktur



Imbuhan memper- dan memper-kan

Imbuhan memper- adalah awalan me- dan awalan per- yang digunakan secara bersama-sama pada sebuah kata dasar. Contohnya pada kata dasar *lebar* mula-mula diimbuhkan awalan per- sehingga menjadi *perlebar* kemudian diimbuhkan pula awalan me- sehingga menjadi *memperlebar*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dan imbuhan memper-kan adalah awalan me-, awalan per-, dan akhiran –kan yang digunakan bersama-sama pada sebuah kata dasar. Pengimbuhan dilakukan secara bertahap, mula-mula pada sebuah kata dasar diimbuhkan awalan per- dan akhiran –kan secara bersama kemudian diimbuhkan pula awalan me-. Contoh pada kata dasar *tunjuk* mula-mula diimbuhkan awalan per- dan akhiran –kan secara bersamaan sehingga menjadi *pertunjukan* kemudian diimbuhkan lagi awalan me- sehingga menjadi kata *mempertunjukkan*. Imbuhan memper- dan memper-kan berfungsi membentuk kata kerja aktif transitif.

a. Arti imbuhan memper-

- membuat jadi lebih, contoh:
memperlancar artinya membuat jadi lebih lancar
memperburuk artinya membuat jadi lebih buruk
- menjadikan atau mengangap sebagai, contoh:
memperistri artinya menjadikan istri
memperbudak artinya menjadikan sebagai budak

b. Arti imbuhan memper-kan

- menjadikan bahan, contoh:
memperdebatkan artinya menjadikan bahan perdebatan
mempermainkan artinya menjadikan bahan permainan
- menjadikan supaya, contoh:
mempersiapkan artinya menjadikan supaya siap
memperkenalkan artinya menjadikan supaya berkenalan
- melakukan per-an, contoh:
mempertahankan artinya melakukan pertahanan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempersembahkan artinya melakukan persembahan

- menjadikan dapat di-, contoh:

memplihatkan artinya menjadikan dapat dilihat

mempertontonkan artinya menjadikan dapat ditonton

- menjadikan ber-, contoh:

mempertemukan artinya menjadikan bertemu

mempersekutukan artinya menjadikan bersekutu

(Chaer, Abdul. 1998: 239-243)

c. Contoh dalam kalimat:

- Jalan layang dibuat untuk *mempersancar* lalu lintas. *Mempersancar* artinya membuat jadi lebih lancar.
- Serangan Israel semakin *mempersburuk* situasi di Beirut. *Mempersburuk* dalam kalimat tersebut artinya membuat jadi lebih buruk.
- Saya tidak dapat *mempersistri* gadis seperti dia. *Mempersistri* dalam kalimat tersebut artinya menjadikan istri.
- Mereka *mempersbudak* tawanan itu dengan sewenang-wenang. *Mempersbudak* dalam kalimat tersebut artinya menjadikan sebagai budak.
- Bujang wanita itu *mempersingatkan* emak agar jangan berbicara keras-keras. *Mempersingatkan* dalam kalimat tersebut artinya menjadikan supaya ingat.
- Kamu harus *mempersiapkan* diri sebaik-baiknya. *Mempersiapkan* dalam kalimat tersebut artinya menjadikan supaya siap.
- Gadis pantai ingin *mempersembahkan* anaknya pada Bendoro.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mempersembahkan dalam kalimat tersebut artinya menjadikan bahan persembahan.

- Tak baik *mempermainkan* orang tua seperti itu. *Mempermainkan* artinya menjadikan bahan permainan.
- Mereka *mempertahankan* benteng itu. *Mempertahankan* dalam kalimat tersebut artinya melakukan pertahanan.
- TVRI akan *mempersiapkan* kesenian daerah. *Mempersiapkan* dalam kalimat tersebut artinya melakukan persiapan.
- Saya akan *memperlihatkan* naskah aslinya. *Memperlihatkan* dalam kalimat tersebut artinya menjadikan dapat dilihat.
- Dia akan *mempertontonkan* kepandaiannya bermain gitar. *Mempertontonkan* dalam kalimat tersebut artinya menjadikan dapat ditonton.
- Saya akan *mempertemukan* Anda dengan beliau. *Mempertemukan* dalam kalimat tersebut artinya menjadikan bertemu.
- Janganlah Anda *mempersatukan* Tuhan. *Mempersatukan* artinya menjadikan bersatu.

4

Latihan

Latihan 1

Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai isi simakan dengan menjawab benar (**B**) atau salah (**S**) dan kerjakan dalam kelompok!

- Gadis Pantai berkulit hitam dan bertubuh besar. (**B / S**)
- Gadis Pantai dinikahi Bendoro ketika berumur 16 tahun. (**B / S**)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Gadis Pantai sedih karena tidak dapat tinggal di kampung nelayan lagi setelah diperistri oleh Bendoro. **(B / S)**
- d. Orang tua Gadis Pantai sedih karena Gadis pantai diperistri oleh Bendoro. **(B/ S)**
- e. Bendoro menginginkan anak lelaki dari Gadis Pantai. **(B / S)**
- f. Bapak Gadis Pantai datang ke rumah Bendoro karena dipanggil oleh Bendoro. **(B /S)**
- g. Gadis Pantai diceraikan oleh Bendoro setelah tugas Gadis Pantai melahirkan seorang putri. **(B /S)**
- h. Bendoro meminta Gadis Pantai untuk megasuh anaknya sendiri. **(B / S)**
- i. Bapak Gadis Pantai merasa iba pada anaknya setelah anaknya diceraikan oleh Bendoro. **(B / S)**
- j. Gadis Pantai rela meninggalkan anaknya. **(B / S)**

Latihan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan kerjakan di kertas!

- a. Berapa umur Gadis Pantai ketika dinikahkan dengan Bendoro?
- b. Bagaimana sikap Emak dan Bapak ketika tahu Gadis Pantai akan diperistri oleh Bendoro dan menjadi orang kaya?
- c. Apa yang dilakukan Bendoro setelah tahu anak Gadis Pantai perempuan?
- d. Mengapa Bendoro ingin anak laki-laki?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Apa yang diperintahkan Bendoro kepada Gadis Pantai setelah Gadis Pantai melahirkan anaknya?

Latihan 3

Bacalah novel *Gadis Pantai* kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan kerjakan di kertas!

- a. Siapa pengarang novel Gadis Pantai?
- b. Apa tema novel Gadis Pantai?
- c. Menurut Anda, bagaimana jalan cerita novel Gadis Pantai?
- d. Siapa saja tokoh dalam novel Gadis Pantai?
- e. Bagaimana watak Gadis pantai, Bapak, Emak, dan Bendoro?
- f. Dimana saja latar tempat novel Gadis pantai?
- g. Siapa tokoh yang Anda sukai dalam novel tersebut? Mengapa?
- h. Apakah yang Anda lakukan jika menjadi Gadis pantai?
- i. Pesan apa yang terkandung dalam novel Gadis Pantai?
- j. Apakah novel Gadis Pantai menarik bagi Anda? Mengapa?

Latihan 4

Buatlah sinopsis novel *Gadis Pantai*, kerjakan di kertas folio (maksimal 1 folio) dan dikumpulkan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 5

Buatlah resensi novel *Gadis Pantai* yang berisi:

- Identitas buku
- Sinopsis cerita
- Penilaian atau tanggapan Anda tentang isi buku
- Ajakan untuk membaca novel tersebut

Latihan 6

Ubahlah kata-kata dalam kurung di bawah ini menjadi imbuhan memper- dan carilah artinya!

- Anto (panjang) Kartu Tanda Penduduk di kecamatan.

- Ayah (sempit) kamar tamu menjadi ruang makan.

- Orang-orang di pedalaman (dewa) patung itu.

- Situasi ini semakin (sulit) posisiku.

- Temanku (jelas) artikulasio bicaranya ketika latihan membaca puisi.

- Tata ingin (indah) rumahnya.

- Artis terkenal itu (halus) kulitnya dengan ramuan tradisional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

h. Ia (budak) adik tirinya.

i. Andin (cantik) rambutnya dengan pita merah.

j. Penduduk di desa (setan) orang itu.

Latihan 7

Ubahlah kata-kata dalam kurung di bawah ini menjadi imbuhan memper-kan dan carilah artinya!

a. Jangan (soal) masalah itu lagi!

b. Aku (tunjuk) tarian daerahku di depan teman-temanku.

c. Bu guru (dengar) berita sebagai bahan pelajaran.

d. Teman-teman sekelasku (debat) masalah uang yang hilang tadi siang.

e. Wanita itu (suami) lelaki tampan dan muda itu.

f. Kami (hati) pelajaran yang disampaikan Pak Budi.

g. Mereka (rebut) juara I dalam lomba debat.

h. Ibuku (tanya) hubunganku dengan teman lelakiku.

i. Anita (sama) kekasihnya dengan artis di televisi itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- _____
- j. Ayah (timbang) lagi keputusannya untuk menjual mobil.
- _____

Latihan 8

Buatlah kalimat dengan kata-kata berimbuhan di bawah ini dan carilah artinya!

- a. memperkuat

- b. mempertuhan

- c. mempermudah

- d. memperlama

- e. mempersingkat

- f. memepersatukan

- g. memepercakapkan

- h. mempersembahkan

- i. mempertentangkan

- j. mempertautkan

C. Catatan Budaya

1. Feodalisme membentuk relasi atas bawah yang dibangun dengan loyalitas. Feodalisme Jawa memiliki nilai kebudayaan yang diproduksi dan diwariskan secara turun-temurun. Feodalisme Jawa dibangun atas kekuasaan penguasa didasarkan atas jumlah pengikut dan diikat oleh konsep bersatunya *kawula* dan *gusti* atau bawahan dan atasan.
(<http://sejarawan-wordpress.com/2008/06/15/feodalisme-%E2%80%9Djawa%E2%80%9D-bahasa-sebagai-legitimasi-kekuasaan-pada-masa-orde-baru/>)
2. Bendoro adalah majikan (juga kata sapaan kepada pejabat tinggi pada zaman kolonial), tuan. (*KBBI*. 2008: 169)
3. Sahaya adalah abdi, budak, hamba. (*KBBI*. 2008: 1201)
4. Pada zaman dahulu, perempuan Indonesia tidak dapat bersekolah karena perempuan dianggap hanya teman pendamping laki-laki yang tugasnya di dapur saja.
5. Di Indonesia (terutama zaman dahulu) banyak anak perempuan yang menikah pada usia yang masih sangat muda atau masih anak-anak.

D. Refleksi

1. Apakah di negara Anda terdapat sapaan-sapaan khusus untuk pejabat seperti Bendoro? Ceritakanlah secara lisan!
2. Apakah di negara Anda masih ada penduduk yang tidak dapat sekolah?
3. Apakah di negara Anda anak usia 10 tahun ke atas sudah boleh menikah?
4. Apakah di negara Anda wanita sudah mendapat hak yang sama dengan pria?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang emansipasi wanita?

Tulislah hasil refleksi Anda dalam bentuk paragraf argumentasi (maksimal 1 folio) dan presentasikanlah di depan pengajar dan pembelajar lain dengan media power point!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS PEMBELAJARAN BIPA MENYIMAK LEVEL *ADVANCED*

Tujuan pembelajaran umum: Pembelajar dapat memahami, mengungkapkan wacana sastra secara lisan maupun tulisan dan dapat memahami budaya pembelajar melalui budaya bahasa target.

NO	TOPIK	ALOKASI WAKTU	TUJUAN PEMBELAJARAN	STRUKTUR	KOSA KATA	TUGAS PEMBELAJAR
1.	Pariwisata	4 x 60 menit	<p>a. Pembelajar dapat menceritakan isi lagu “Yogyakarta” KlaProject.</p> <p>b. Pembelajar dapat menyebutkan tempat-tempat wisata yang terdapat dalam lagu.</p> <p>c. Pembelajar dapat menyebutkan aktivitas-aktivitas budaya yang terdapat dalam lagu.</p> <p>a. Pembelajar dapat menggunakan imbuhan ter- dalam kalimat.</p>	<p>Imbuhan ter- <i>Terangkat</i> artinya dapat diangkat. <i>Terlihat</i> artinya tidak sengaja dilihat. <i>Terputus</i> artinya sudah terjadi (putus). <i>Tertuduh</i> artinya yang dituduh. <i>Terbaik</i> artinya paling baik. <i>Tergeletak</i> artinya dalam keadaan geletak. <i>Teringat</i> artinya tiba-tiba ingat.</p>	<p>setangkup, haru, rindu, sudut, menyapa, hanyut, telan, kaki lima, menjajakan, sajian, nostalgia, deru, sajian, khas, bersila, seiring, lara, merintih, deru</p>	<p>a. Melengkapi syair rumpang lagu “Yogyakarta” KlaProject.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan berdasarkan lagu “Yogyakarta” KlaProject.</p> <p>c. Menceritakan kembali isi lagu “Yogyakarta” KlaProject.</p> <p>d. Mengunjungi salah satu tempat wisata yang terdapat dalam lagu.</p> <p>e. Membuat paragraf deskripsi tempat wisata yang dikunjungi.</p> <p>f. Melengkapi kata dengan imbuhan ter- dan mencari artinya.</p> <p>g. Membuat kalimat dengan imbuhan ter-.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

						h. Merefleksikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan budaya Indonesia dan budaya pembelajar.
2.	Puisi	4 x 60 menit	<p>a. Pembelajar dapat menceritakan isi puisi</p> <p>b. Pembelajar dapat menggunakan majas personifikasi dalam puisi.</p> <p>d. Pembelajar menggunakan imbuhan per-kan dalam kalimat.</p>	<p>Imbuhan per-kan</p> <p><i>Perdebatkan</i> artinya jadikan bahan perdebatan.</p> <p><i>Persamakan</i> artinya lakukan supaya sama.</p> <p><i>Perdengarkan</i> artinya jadikan (orang lain) mendengar.</p> <p><i>Pertemukan</i> artinya jadikan bertemu.</p>	teratai, berseri, seroja, kembang, gemilang, diminati.	<p>a. Mengurutkan puisi yang berjudul “Teratai” yang masih acak.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan berdasarkan simakan puisi yang berjudul “Teratai”.</p> <p>c. Melengkapi puisi yang berjudul “Diponegoro”.</p> <p>d. Menjawab pertanyaan berdasarkan simakan puisi yang berjudul “Diponegoro”.</p> <p>e. Menceritakan isi kedua puisi yang berjudul “Teratai” dan “Diponegoro”.</p> <p>f. Mencari arti majas personifikasi dalam kalimat.</p> <p>g. Melengkapi kata dengan imbuhan per-kan dan mencari</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

						<p>artinya.</p> <p>h. Membuat kalimat dengan imbuhan perkan.</p> <p>i. Merefleksikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan budaya Indonesia dan budaya pembelajar.</p>
3.	Legenda	6 x 60 menit	<p>a. Pembelajar dapat menceritakan legenda candi Prambanan.</p> <p>b. Pembelajar dapat menyebutkan sinonim dari suatu kata dengan tepat.</p> <p>c. Pembelajar dapat menulis paragraf deskripsi Candi Prambanan. Pembelajar dapat menggunakan imbuhan ke-an dalam kalimat.</p>	<p>Imbuhan ke-an</p> <p><i>Kehutanan</i> artinya hal atau masalah hutan.</p> <p><i>Keolahragaan</i> artinya hal atau masalah olahraga.</p> <p><i>Kecamatan</i> artinya wilayah camat.</p> <p><i>Kerajaan</i> artinya wilayah raja.</p> <p><i>Ketetapan</i> artinya hasil menetapkan.</p> <p><i>Kesimpulan</i> artinya hasil menyimpulkan.</p> <p><i>Kehitaman</i> artinya agak hitam.</p> <p><i>Kemerahan</i> artinya agak merah.</p> <p><i>Kekecilan</i> artinya terlalu kecil.</p>	<p>berwujud, kekejaman, penguasa, diutus, menumpas, pertempuran, sengit, terpicat, memintang, menggagalkan, menumbuk, murka, tipu muslihat, arca, menggenapi</p>	<p>a. Menceritakan kembali legenda Candi Prambanan .</p> <p>b. Mengurutkan legenda Candi Prambanan.</p> <p>c. Menjawab pertanyaan berdasarkan simakan legenda Candi Prambanan.</p> <p>d. Mencari sinonim.</p> <p>e. Menjawab pernyataan benar atau salah berdasarkan video “Candi Prambanan dan Sekitarnya”.</p> <p>f. Menjawab pertanyaan berdasarkan simakan “Candi Prambanan dan Sekitarnya”.</p> <p>g. Mendeskripsikan Candi Prambanan dan</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<i>Kedinginan</i> artinya mengalami dingin.		<p>sekitarnya.</p> <p>h. Melengkapi kata dengan imbuhan ke-an dan mencari artinya.</p> <p>i. Membuat kalimat dengan imbuhan ke-an.</p> <p>j. Merefleksikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan budaya Indonesia dan budaya pembelajar.</p>
4.	Cerita rakyat	4 x 60 menit	<p>a. Pembelajar dapat menceritakan kembali cerita rakyat si Pitung.</p> <p>b. Pembelajar dapat menggunakan kata ulang utuh dalam kalimat.</p> <p>c. Pembelajar dapat menjelaskan arti kata ulang utuh dalam kalimat.</p>	<p>Kata ulang utuh</p> <p><i>Marah-marah</i> adalah kata ulang utuh dari kata marah artinya marah berulang kali.</p> <p><i>Orang-orang</i> adalah kata ulang utuh dari kata orang artinya banyak orang.</p>	<p>penjajahan, gagah, segan, menunaikan, disetorkan, memungut, membantah, menghampiri, mengaduh, mencekal, geram, menggotong, membuntuti, menghardik, mengeroyok, menggotong, membuntuti, membidik, mengiringi.</p>	<p>a. Memilih pernyataan benar, salah sesuai simakan cerita rakyat “si Pitung”.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan sesuai simakan cerita rakyat “si Pitung”.</p> <p>c. Menceritakan kembali cerita rakyat yang “si Pitung”.</p> <p>d. Menceritakan cerita rakyat dari negara pembelajar.</p> <p>e. Mengubah kata menjadi kata ulang utuh dan mencari artinya.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

						<p>f. Membuat kalimat dengan kata ulang utuh. Merefleksikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan budaya Indonesia dan budaya pembelajar.</p>
5.	Cerpen	6 x 60 menit	<p>a. Pembelajar dapat menganalisis isi cerpen. b. Pembelajar dapat menggunakan kata ulang berafiks ber- dalam kalimat. c. Pembelajar dapat menjelaskan arti kata ulang berafiks ber- dalam kalimat.</p>	<p>Kata ulang berafiks ber- <i>Berlari-lari</i> dari ber + lari artinya melakukan kegiatan lari-lari. <i>Berjalan-jalan</i> dari ber + jalan artinya melakukan kegiatan jalan-jalan. <i>Berhari-hari</i> dari ber + hari artinya banyak hari.</p>	<p>anai-anai, bus, baginda, meriam, elok, gubuk, juragan, mujarab, menyerukan, menyeruak, pondokan, berkerumun, fasih, menyiarkan, pengakuan, bertepatan, percampuran, ditenun, terpijak, terhuyung, berangsur, bersahutan, berlilit.</p>	<p>a. Memilih pernyataan benar, salah berdasarkan simakan penggalan cerpen "Malam Sekaten". b. Menjawab pertanyaan berdasarkan simakan penggalan cerpen "Malam Sekaten". c. Mengembangkan penggalan cerpen "Malam Sekaten". d. Membuat sinopsis cerpen "Malam Sekaten". e. Membuat kalimat dengan kata ulang berafiks ber- dan mencari artinya. f. Melengkapi kata dengan kata ulang berafiks ber- dan</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

						<p>mencari artinya.</p> <p>g. Merefleksikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan budaya Indonesia dan budaya pembelajar.</p>
6.	Novel	6 x 60 menit	<p>a. Pembelajar dapat menganalisis isi novel.</p> <p>b. Pembelajar dapat menulis resensi novel.</p> <p>c. Pembelajar dapat menggunakan imbuhan memper- dan memper-kan dalam kalimat.</p>	<p>Imbuhan memper- dan memper-kan</p> <p><i>Memperlancar</i> artinya membuat jadi lebih lancar.</p> <p><i>Memperistri</i> artinya menjadikan istri.</p> <p><i>Memperdebatkan</i> artinya menjadikan bahan perdebatan.</p> <p><i>Mempersiapkan</i> artinya menjadikan supaya siap.</p> <p><i>Mempertahankan</i> artinya melakukan pertahanan.</p> <p><i>Memperlihatkan</i> artinya menjadikan dapat dilihat.</p> <p><i>Mempertemukan</i> artinya menjadikan bertemu.</p>	<p>sepenggal, berlabuh, perutusan, emak, keberatan, mondar-mandir, berlabuh, mungil, alim, tuan, bujang, orok, hamba, terpekur, menggigil, bersimpuh, mengulurkan, pesangon.</p>	<p>a. Memilih pernyataan benar, salah berdasarkan simakan penggalan novel yang berjudul <i>Gadis Pantai</i>.</p> <p>b. Menjawab pertanyaan berdasarkan simakan penggalan novel yang berjudul <i>Gadis Pantai</i>.</p> <p>c. Membaca novel <i>Gadis Pantai</i> dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.</p> <p>d. Membuat sinopsis novel <i>Gadis Pantai</i>.</p> <p>e. Menulis resensi novel <i>Gadis Pantai</i>.</p> <p>f. Melengkapi kata dengan imbuhan memper- dan memper-kan dan mencari artinya.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN A

(Surat Izin Penelitian)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 117 /Pntt/Kajur/IPBS/V / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Direktur Wisma Bahasa
Gang Nuri No. 6
Demangan Baru
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Roeselima Ayu Setyaningrum
No. Mahasiswa : 071224 075
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Wisma Bahasa
Waktu : Mei - Juli 2011
Topik/Judul : Pengembangan Materi Menyimak dengan Media Audio
Visual level Advance Berbasis Interkultural
untuk Pembelajar BIPA

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Setyand
C. Tuttyandari, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:
1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 163 /Pnt/Kajur/IPBS/ VIII / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Direktur Wisma Bahasa
Gang Bromo
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Roeselina Ayu Setyaningrum
No. Mahasiswa : 07 1224 075
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Wisma Bahasa
Waktu : Agustus - September 2011
Topik/Judul : Pengembangan Materi Menyimak dengan Media Audio
Visual Level Advanced Berbasis Interkultural
untuk Pembelajar BIPA

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2011
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


C. Turyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN B

(Kuesioner Analisis Kebutuhan dan Pedoman Wawancara)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NEED ANALYSIS QUESTIONNAIRE FOR ADVANCED

PART 1 : GENERAL LEARNER NEEDS SURVEY

1.	Name	Svenja Völkert
2.	Age	28
3.	Language learning history	Sept. 2010 - sekarang (masih lanjut)
4.	Purposes for Indonesian	
5.	People with whom learner will interact	friends, students, colleagues, unknown people on the street
6.	Current proficiency level	Advanced (3A)
7.	Education background	S2 (M.A.)
8.	Other language	german, french, english, portugese, latin
9.	Where language will be used	everyday-situations, at work, with friends

PART 2: LANGUAGE CONTACT SURVEY

Please put an in the box beside each if you think it is Very Useful, Useful, Not Useful.

No.	Do you want to improve your language so that you can:	Very Useful	Useful	Not Useful
1.	Read advertisement in Newspaper		<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Read advertisement in magazine		<input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Read poster		<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Watch advertisement in television			
5.	Tell about tourism center (mountain, temple) in Java		<input checked="" type="checkbox"/>	
6.	Tell about "Gotong royong"		<input checked="" type="checkbox"/>	
7.	Tell about "Upacara Perkawinan" in Indonesia		<input checked="" type="checkbox"/>	
8.	Tell about Folklore in Indonesia		<input checked="" type="checkbox"/>	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	Tell about Legend in Indonesia	✓		
10.	Read or listening poem	✓		
11.	Read or listening short story	✓		
12.	Read or listening novel	✓		

From this list, choose six you want to learn first.

1.	Read or listen to novels
2.	Read or listen to short stories
3.	tell about legends in Indonesia
4.	tell about folklore in Indonesia
5.	read or listening poem
6.	tell about tourism

PART 3: METHODOLOGICAL PREFERENCES

How do you like learning? Put a circle around your answer.

1) In class do you like learning

- a. individually
- b. in pairs
- c. in small groups
- d. in one large groups

YES/NO
YES/NO
YES/NO
YES/NO

2) Do you want to do homework?

If so, how much time do you have for homework outside class hours?

0 hours a day 2-3 hours a week

YES/NO

3) Do you want to

- a. spend all your learning time in the classroom?
- b. spend some time in the classroom and some time practicing with people outside?

YES/NO
YES/NO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Spend some time in the classroom and some time in an individualized language center? YES NO

4) Do you like learning

- a. by memory? YES NO
- b. by problem – solving? YES NO
- c. by getting information for yourself? YES NO
- d. by listening? YES NO
- e. by reading? YES NO
- f. by copying from the board? YES NO
- g. by listening and taking notes? YES NO
- h. by reading and taking notes? YES NO
- i. repeating what your hear? YES NO

5) When you speak, do you want to be corrected

- a. Immediately? *→ not everytime* YES NO
- b. later, at the end of the activity? YES NO

6) Do you like learning from

- a. television/ video/ movies? YES NO
- b. radio? YES NO
- c. tapes/cassettes? YES NO
- d. written material? YES NO
- e. pictures/ posters? YES NO

7) Do you find these activities useful?

- a. role play YES NO
- b. language games YES NO
- c. songs YES NO
- d. talking with and listening to other students YES NO
- e. getting information from guest speakers YES NO
- f. getting information from planned visits YES NO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8) How you like to find out how much your Indonesian is improving?

- a. written task set by the teacher? YES / NO
- b. oral language samples taken and assessed by the teacher? YES / NO
- c. checking your own progress by making tapes, listening to them critically and comparing? YES / NO
- d. seeing if you can use the language you have learnt in real – life situations? YES / NO

9) Do you get a sense of satisfaction from:

- a. having your work graded? YES / NO
- b. being told that you have progress? YES / NO
- c. feeling more confident in situations that you found difficult before? YES / NO

What do you think about differences culture?

Perbedaan budaya Jerman / Indonesia:

- The social structure is quite different: in Germany, the individual has to take responsibility, in Indonesia the group is more important.
- Many people don't like to give critics and cannot stand to be criticised, in Germany we need critic and want it to be able to enhance our abilities.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NEED ANALYSIS QUESTIONNAIRE FOR ADVANCED

PART 1 : GENERAL LEARNER NEEDS SURVEY

1.	Name	KEITH BETTINGE
2.	Age	30 - 40
3.	Language learning history	3 kali di WB selama 6 minggu tiap kali, 6 minggu di kelas
4.	Purposes for Indonesian	Penelitian disertasi
5.	People with whom learner will interact	Pegawai, Masumum, Orang USM
6.	Current proficiency level	LUMAYAN OK
7.	Education background	S1, S2, S3 (in progress)
8.	Other language	JEPUNG, SPANISH
9.	Where language will be used	INDONESIA

PART 2: LANGUAGE CONTACT SURVEY

Please put an in the box beside each if you think it is Very Useful, Useful, Not Useful.

No.	Do you want to improve your language so that you can:	Very Useful	Useful	Not Useful
1.	Read advertisement in Newspaper	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Read advertisement in magazine	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Read poster	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Watch advertisement in television	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Tell about tourism center (mountain, temple) in Java	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Tell about "Gotong royong"	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Tell about "Upacara Perkawinan" in Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Tell about Folklore in Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	Tell about Legend in Indonesia		✓	
10.	Read or listening poem		✓	
11.	Read or listening short story		✓	
12.	Read or listening novel		✓	

From this list, choose six you want to learn first.

1.	LEGEND
2.	FOLKLORE
3.	NOVEL
4.	Short Story
5.	Poem
6.	Budaya Jawa

PART 3: METHODOLOGICAL PREFERENCES

How do you like learning? Put a circle around your answer.

1) In class do you like learning

a. individually

YES / NO

b. in pairs

YES / NO

c. in small groups

YES / NO

d. in one large groups

YES / NO

2) Do you want to do homework?

YES / NO

If so, how much time do you have for homework outside class hours?

2 hours a day 10 hours a week

3) Do you want to

a. spend all your learning time in the classroom?

YES / NO

b. spend some time in the classroom and some time practicing with people outside?

YES / NO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Spend some time in the classroom and some time in an individualized language center?

YES / NO

NA

4) Do you like learning

- a. by memory?
- b. by problem – solving?
- c. by getting information for yourself?
- d. by listening?
- e. by reading?
- f. by copying from the board?
- g. by listening and taking notes?
- h. by reading and taking notes?
- i. repeating what your hear?

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

5) When you speak, do you want to be corrected

- a. Immediately?
- b. later, at the end of the activity?

YES / NO

YES / NO

6) Do you like learning from

- a. television/ video/ movies?
- b. radio?
- c. tapes/cassettes?
- d. written material?
- e. pictures/ posters?

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

7) Do you find these activities useful?

- a. role play
- b. language games
- c. songs
- d. talking with and listening to other students
- e. getting information from guest speakers
- f. getting information from planned visits

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

YES / NO

NA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8) How you like to find out how much your Indonesian is improving?

- a. written task set by the teacher? YES / NO
- b. oral language samples taken and assessed by the teacher? YES / NO
- c. checking your own progress by making tapes, listening to them critically and comparing? YES / NO
- d. seeing if you can use the language you have learnt in real – life situations? YES / NO

9) Do you get a sense of satisfaction from:

- a. having your work graded? YES / NO
- b. being told that you have progress? YES / NO
- c. feeling more confident in situations that you found difficult before? YES / NO

What do you think about differences culture?

Untuk saya pribadi perbedaan² di antara budaya² sangat menarik, dan harus dipahami untuk supaya menciptakan hubungan bagus.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NEED ANALYSIS QUESTIONNAIRE FOR ADVANCED

PART 1 : GENERAL LEARNER NEEDS SURVEY

1.	Name	Emi Manabe
2.	Age	28
3.	Language learning history	9 months
4.	Purposes for Indonesian	working
5.	People with whom learner will interact	Indonesian
6.	Current proficiency level	intermediate advanced
7.	Education background	S2 (International Studies)
8.	Other language	English
9.	Where language will be used	company (Jakarta, Tokyo)

PART 2: LANGUAGE CONTACT SURVEY

Please put an in the box beside each if you think it is Very Useful, Useful, Not Useful.

No.	Do you want to improve your language so that you can:	Very Useful	Useful	Not Useful
1.	Read advertisement in Newspaper	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Read advertisement in magazine	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Read poster	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Watch advertisement in television	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Tell about tourism center (mountain, temple) in Java	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Tell about "Gotong royong"	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Tell about "Upacara Perkawinan" in Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Tell about Folklore in Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	Tell about Legend in Indonesia		✓	
10.	Read or listening poem			✓
11.	Read or listening short story	✓		
12.	Read or listening novel	✓		

From this list, choose six you want to learn first.

1.	Read ad. in Newspaper
2.	Read ad. in magazine
3.	Read or listening short story
4.	Read or listening novel
5.	Read poster
6.	Tell about "Gotong royong"

PART 3: METHODOLOGICAL PREFERENCES

How do you like learning? Put a circle around your answer.

- 1) In class do you like learning
 - a. individually YES / NO
 - b. in pairs YES / NO
 - c. in small groups YES / NO
 - d. in one large groups YES / NO

- 2) Do you want to do homework? YES / NO
If so, how much time do you have for homework outside class hours?
1 hours a day 5 hours a week

- 3) Do you want to
 - a. spend all your learning time in the classroom? YES / NO
 - b. spend some time in the classroom and some time practicing with people outside? YES / NO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Spend some time in the classroom and some time in an individualized language center? YES / NO
- 4) Do you like learning
- a. by memory? YES / NO
 - b. by problem – solving? YES / NO
 - c. by getting information for yourself? YES / NO
 - d. by listening? YES / NO
 - e. by reading? YES / NO
 - f. by copying from the board? YES / NO
 - g. by listening and taking notes? YES / NO
 - h. by reading and taking notes? YES / NO
 - i. repeating what your hear? YES / NO
- 5) When you speak, do you want to be corrected
- a. Immediately? YES / NO
 - b. later, at the end of the activity? YES / NO
- 6) Do you like learning from
- a. television/ video/ movies? YES / NO
 - b. radio? YES / NO
 - c. tapes/cassettes? YES / NO
 - d. written material? YES / NO
 - e. pictures/ posters? YES / NO
- 7) Do you find these activities useful?
- a. role play YES / NO
 - b. language games YES / NO
 - c. songs YES / NO
 - d. talking with and listening to other students YES / NO
 - e. getting information from guest speakers YES / NO
 - f. getting information from planned visits YES / NO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8) How you like to find out how much your Indonesian is improving?

- a. written task set by the teacher? YES/NO
- b. oral language samples taken and assessed by the teacher? YES/NO
- c. checking your own progress by making tapes, listening to them critically and comparing? YES/NO
- d. seeing if you can use the language you have learnt in real – life situations? YES/NO

9) Do you get a sense of satisfaction from:

- a. having your work graded? YES/NO
- b. being told that you have progress? YES/NO
- c. feeling more confident in situations that you found difficult before? YES/NO

What do you think about differences culture?

wonderful! so, interesting.
Therefore, I want to study more and more.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NEED ANALYSIS QUESTIONNAIRE FOR ADVANCED

PART 1 : GENERAL LEARNER NEEDS SURVEY

1.	Name	Yuka Fukushima
2.	Age	22
3.	Language learning history	bahasa Indonesia sejak masuk SI
4.	Purposes for Indonesian	STUDY
5.	People with whom learner will interact	guru wisma bahasa.
6.	Current proficiency level	
7.	Education background	sekarang SI di Jepang
8.	Other language	JAPANESE
9.	Where language will be used	

PART 2: LANGUAGE CONTACT SURVEY

Please put an in the box beside each if you think it is Very Useful, Useful, Not Useful.

No.	Do you want to improve your language so that you can:	Very Useful	Useful	Not Useful
1.	Read advertisement in Newspaper		<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Read advertisement in magazine			<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Read poster		<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Watch advertisement in television			<input checked="" type="checkbox"/>
5.	Tell about tourism center (mountain, temple) in Java	<input checked="" type="checkbox"/>		
6.	Tell about "Gotong royong"			<input checked="" type="checkbox"/>
7.	Tell about "Upacara Perkawinan" in Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>		
8.	Tell about Folklore in Indonesia			<input checked="" type="checkbox"/>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9.	Tell about Legend in Indonesia	✓		
10.	Read or listening poem			✓
11.	Read or listening short story		✓	
12.	Read or listening novel			✓

From this list, choose six you want to learn first.

1.	NO. 5
2.	NO. 7
3.	NO. 9
4.	NO. 1
5.	NO. 9
6.	NO. 3

PART 3: METHODOLOGICAL PREFERENCES

How do you like learning? Put a circle around your answer.

- 1) In class do you like learning
 - a. individually YES / NO
 - b. in pairs YES / NO
 - c. in small groups YES / NO
 - d. in one large groups YES / NO

- 2) Do you want to do homework? YES / NO
 If so, how much time do you have for homework outside class hours?
1 hours a day 3 hours a week

- 3) Do you want to
 - a. spend all your learning time in the classroom? YES / NO
 - b. spend some time in the classroom and some time practicing with people outside? YES / NO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Spend some time in the classroom and some time in an individualized language center? YES / NO
- 4) Do you like learning
- a. by memory? YES / NO
 - b. by problem – solving? YES / NO
 - c. by getting information for yourself? YES / NO
 - d. by listening? YES / NO
 - e. by reading? YES / NO
 - f. by copying from the board? YES / NO
 - g. by listening and taking notes? YES / NO
 - h. by reading and taking notes? YES / NO
 - i. repeating what your hear? YES / NO
- 5) When you speak, do you want to be corrected
- a. Immediately? YES / NO
 - b. later, at the end of the activity? YES / NO
- 6) Do you like learning from
- a. television/ video/ movies? YES / NO
 - b. radio? YES / NO
 - c. tapes/cassettes? YES / NO
 - d. written material? YES / NO
 - e. pictures/ posters? YES / NO
- 7) Do you find these activities useful?
- a. role play YES / NO
 - b. language games YES / NO
 - c. songs YES / NO
 - d. talking with and listening to other students YES / NO
 - e. getting information from guest speakers YES / NO
 - f. getting information from planned visits YES / NO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8) How you like to find out how much your Indonesian is improving?

- a. written task set by the teacher? YES / NO
- b. oral language samples taken and assessed by the teacher? YES / NO
- c. checking your own progress by making tapes, listening to them critically and comparing? YES / NO
- d. seeing if you can use the language you have learnt in real – life situations? YES / NO

9) Do you get a sense of satisfaction from:

- a. having your work graded? YES / NO
- b. being told that you have progress? YES / NO
- c. feeling more confident in situations that you found difficult before? YES / NO

What do you think about differences culture?

kadang-kadang sangat stres tapi harus terima.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NEED ANALYSIS QUESTIONNAIRE FOR ADVANCED

PART 1 : GENERAL LEARNER NEEDS SURVEY

1.	Name	Lian Gouw
2.	Age	76
3.	Language learning history	18 weeks at Wisma Bahasa /Agung Siswanto
4.	Purposes for Indonesian	To comprehend reading material. To write flawlessly. To speak fluently.
5.	People with whom learner will interact	Writers, educators, readers, publishers, editors, students.
6.	Current proficiency level	Beginning.
7.	Education background	
8.	Other language	English /Dutch.
9.	Where language will be used	Oral and written presentations. Publications.

PART 2: LANGUAGE CONTACT SURVEY

Please put an ✓ in the box beside each if you think it is Very Useful, Useful, Not Useful.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Do you want to improve your language so you can:	Very Useful	Useful	Not Useful
1.	Read advertisement in Newspaper			X These publications are usually poorly written and are a disgrace to our language.
2.	Read advertisement in magazine			X same as above
3.	Read poster			X same as above
4.	Watch advertisement in television			X same as above
5.	Tell about tourism center (mountain, temple) in Java	X		
6.	Tell about "Gotong royong"	X		
7.	Tell about "Upacara Perkawinan" wedding ceremonies in Indonesia	X		
8.	Tell about Folklore in Indonesia	X		
9.	Tell about Legend in Indonesia	X		
10.	Read or listening poem	X		
11.	Read or listening short story	X		
12.	Read or listening novel	X		

From this list, choose six you want to learn first.

1.	# 11
2.	# 12

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	# 10
4.	# 8
5.	# 9
6.	# 8

PART 3: METHODOLOGICAL PREFERENCES

How do you like learning? Put a circle around your answer.

- 1) In class do you like learning
 - a. individually YES
 - b. in pairs YES
 - c. in small groups YES
 - d. in **one** large groups NO

- 2) Do you want to do homework?
If so, how much time do you have for homework outside class hours?
_ 4 _ hours a day _ 20 _ hours a week YES

- 3) Do you want to
 - a. spend all your learning time in the classroom?
 - b. spend some time in the classroom and some time practicing with people outside?
 - c. Spend some time in the classroom and some time in an individualized language center?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- NO
- 4) Do you like learning YES
- a. by memory?
 - b. by problem – solving?
 - c. by getting information for yourself? YES
 - d. by listening?
 - e. by reading?
 - f. by copying from the board?
 - g. by listening and taking notes?
 - h. by reading and taking notes?
 - i. repeating what you hear? YES / NO
- 5) When you speak, do you want to be corrected YES
- a. Immediately? NO
 - b. later, at the end of the activity? YES
- 6) Do you like learning from YES
- a. television/ video/ movies? YES
 - b. radio? YES
 - c. tapes/cassettes? YES
 - d. written material? YES
 - e. pictures/ posters? YES
- 7) Do you find these activities useful? YES
- a. role play
 - b. language games
 - c. songs
 - d. talking with and listening to other students
 - e. getting information from guest speakers NO
 - f. getting information from planned visits

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8) How you like to find out how much your Indonesian is improving? YES

a. written task set by the teacher? YES

b. oral language samples taken and assessed by the teacher? NO

c. checking your own progress by making tapes, listening to them critically and comparing? YES

d. seeing if you can use the language you have learnt in real – life situations? NO

9) Do you get a sense of satisfaction from: YES

a. having your work graded? YES

b. being told that you have progress? YES

c. feeling more confident in situations that you found difficult before? YES

YES

YES

YES

YES

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YES

YES

YES

YES

What do you think about differences culture?

Learning about another culture is stimulating. It is an integral part of globalization. Learning / understanding another culture helps to understand / accept people of another race. It also awakens awareness of socio-economical conditions outside of one's immediate environment.

However, it is important not to lose sight of one's own culture during the learning process.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pedoman wawancara (Pengajar)

1. Pendekatan pembelajaran bahasa apa yang digunakan dalam pembelajaran menyimak di level advanced?
2. Metode dan teknik apa saja yang dipakai pengajar BIPA dalam pembelajaran menyimak?
3. Bagaimana cara menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menyimak?
4. Apa dasar penentuan tujuan pembelajaran BIPA?
5. Jenis media apa saja yang diberikan kepada pembelajar BIPA dalam pembelajaran menyimak?
6. Bentuk teks apa saja yang diberikan kepada pembelajar BIPA dalam pembelajaran menyimak?
7. Media pembelajaran apa yang dipakai pembelajar BIPA dalam pembelajaran menyimak?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran menyimak pembelajar BIPA di level advanced?
9. Bagaimana kemampuan menyimak pembelajar BIPA di level advanced?
10. Bagaimana pembelajar menyikapi perbedaan budaya yang ada dalam kelas?
11. Bagaimana caranya mengintegrasikan budaya dalam konteks pembelajaran bahasa?
12. Apakah Anda pernah menemukan pembelajar yang sulit menerima budaya baru? Bagaimana cara Anda mengatasinya?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN C

(Instrumen Penilaian Produk)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Agung

INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK LEVEL ADVANCED BERBASIS INTERKULTURAL UNTUK PEMBELAJAR BIPA

Nama :
Pendidikan : SI/S2/S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak level advanced berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom.

Nilai	Keterangan
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang

A. PENILAIAN SILABUS

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan Topik materi pembelajaran	✓				
2.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran		✓			
3.	Ketepatan perumusan struktur pembelajaran		✓	✓		
4.	Ketepatan pengalokasian waktu		✓			
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan teks dengan topik	✓				
2.	Ketepatan pengalokasian waktu	✓				
3.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran		✓			
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.		✓			
5.	Kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan level pembelajar.	✓				
6.	Kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal dalam setiap unit materi pembelajaran.			✓		
7.	Ketercapaian aspek menyimak dalam materi.		✓			
8.	Kesesuaian latihan-latihan dengan materi.			✓		
9.	Kesesuaian catatan budaya (cultural note) dan refleksi dengan materi.	✓				
10.	Kemenarikan desain materi.	✓				
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

C. PENILAIAN MEDIA

NO	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1	Kemenarikan media audiovisual					
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 39 detik.	✓				
	b. Rekaman deskripsi "Candi Prambanan" yang berdurasi 10 menit 33 detik.	✓				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Rekaman lagu “Yogyakarta” Kla Project yang berdurasi 5 menit 1 detik.		✓			
	d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul “si Pitung” yang berdurasi 10 menit 49 detik.		✓			
	e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul “Malam Sekaten” bagian awal cerita yang berdurasi 17 menit 25 detik.		✓			
	f. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul “Malam Sekaten” bagian akhir cerita yang berdurasi 13 menit 37 detik.		✓			
	g. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Teratai” berdurasi 1 menit 16 detik.		✓			
	h. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Diponegoro” yang berdurasi 1 menit 37 detik.		✓			
	i. Rekaman penggalan novel yang berjudul “Gadis Pantai” yang berdurasi 13 menit 19 detik.		✓			
	JUMLAH					
2.	Kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran					
Unit	Legenda					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk pel. l., bahan bagus karena ada
 5, melain halan dan deskripsi,
 puisi dimana rekaman ya, saya
 belum menemukon

1	Menceritakan legenda					
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 39 detik.	✓				
	Mendeskripsikan tempat dari legenda yang diceritakan	✓				
	b. Rekaman deskripsi "Candi Prambanan" yang berdurasi 10 menit 33 detik.					
Unit	Pariwisata					
2	Mendeskripsikan aktivitas-aktivitas budaya	✓	✓			
	Rekaman lagu "Yogyakarta" Kla Project yang berdurasi 5 menit 1 detik.					aktivitas budaya kurang ditanyakan
Unit	Cerita rakyat					
3	Menceritakan cerita rakyat					
	Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 10 menit 49 detik.		✓			
Unit	Cerpen					
4	Menganalisis isi cerpen					
	a. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" bagian awal cerita yang berdurasi 17 menit 25 detik.		✓			
	b. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" bagian akhir cerita yang berdurasi 13 menit 37 detik.		✓			
Unit	Puisi					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	Menceritakan isi puisi dan mencari majas yang terkandung di dalam puisi				
	a. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 16 detik.	✓			
	b. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 37 detik.	✓			
Unit	Novel				
6	Menganalisis isi novel dan menulis resensi Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 19 detik.	✓			
	JUMLAH				
3.	Kebernilaian media audiovisual				
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 39 detik.	✓			
	b. Rekaman deskripsi "Candi Prambanan" yang berdurasi 10 menit 33 detik.	✓			
	c. Rekaman lagu "Yogyakarta" KLa Project yang berdurasi 5 menit 1 detik.	✓			
	d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 10 menit 49 detik.	✓			
	e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" bagian awal cerita yang berdurasi 17 menit 25 detik.	✓			
	f. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" bagian akhir	✓			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	cerita yang berdurasi 13 menit 37 detik.				
g.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 16 detik.	✓			
h.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 37 detik.	✓			
i.	Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 19 detik.	✓			
JUMLAH					

1. Apa keunggulan produk pengembangan materi pembelajaran ini?

- Bahasa yg digunakan dan seliap materi sudah bagus
- Variasi pemilihan topik juga bagus.
- Culture Note (ganti apa dgn "Cekatan Budaya") dan refleksi juga bagus.
- Desain dan tata artistik bagus.

2. Apa kelemahan produk pengembangan materi pembelajaran ini?

- Jalinan untuk menyanyi kemampuan menyanyi kurang
- juga lebih untuk struktur juga pada bagian pelajaran struktural kurang informatif sehingga agak sulit bagi murid memahaminya
- daftar kata kata kurang representatif, julukan sedangkan saja.
- Rekaman cukup baik, tapi untuk piraosan file perlu dipermudah sly penalaran tidak konkrit menyimpulkan

1. List materi dan materi
2. List struktur dan materi
3. Materi dan materi
4. Materi dan materi
5. Materi dan materi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Apa saran Anda terhadap produk pengembangan materi pembelajaran ini untuk menjadi salah satu pedoman dalam melakukan revisi?

- Tambahkan latihan baik untuk mengimale balon maupun lebih struktur.
- Beri penjelasan lebih pada bagian struktur.
- Kosakata di perbanyak lagi target ketanya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hug.

INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK LEVEL ADVANCED BERBASIS INTERKULTURAL UNTUK PEMBELAJAR BIPA

Nama : Budi Kusumaningsih
Pendidikan : SI/S2/S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan materi pembelajaran menyimak level advanced berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom.

Nilai	Keterangan
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang

- Penia memastikan ^{batasan} kosakata & struktur -

- Hati-hati penulisan -

A. PENILAIAN SILABUS

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan Topik materi pembelajaran			✓		
2.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran			✓		
3.	Ketepatan perumusan struktur pembelajaran				✓	
4.	Ketepatan pengalokasian waktu				✓	
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

~~Apakah ini diperlukan ketika membuat
yang akan belajar budget?~~

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan teks dengan topik			✓		
2.	Ketepatan pengalokasian waktu				✓	
3.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran			✓		
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.				✓	
5.	Kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan level pembelajar.				✓	
6.	Kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal dalam setiap unit materi pembelajaran.				✓	
7.	Ketercapaian aspek menyimak dalam materi.			✓		
8.	Kesesuaian latihan-latihan dengan materi.				✓	
9.	Kesesuaian catatan budaya (cultural note) dan refleksi dengan materi.			✓		
10.	Kemenarikan desain materi.		✓			
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

C. PENILAIAN MEDIA

NO	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1	Kemenarikan media audiovisual					
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 39 detik.		✓	✓		?
	b. Rekaman deskripsi "Candi Prambanan" yang berdurasi 10 menit 33 detik.		✓	✓		?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Rekaman lagu "Yogyakarta" Kla Project yang berdurasi 5 menit 1 detik.			✓		
	d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 10 menit 49 detik.			✓		
	e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" bagian awal cerita yang berdurasi 17 menit 25 detik.			✓		
	f. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" bagian akhir cerita yang berdurasi 13 menit 37 detik.			✓		
	g. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 16 detik.			✓		
	h. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 37 detik.			✓		
	i. Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 19 detik.			✓		
	JUMLAH					
2.	Kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran					
Unit	Legenda					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1	<p>Menceritakan legenda</p> <p>a. Rekaman “legenda Candi Prambanan” yang berdurasi 5 menit 39 detik.</p>			✓		
	<p>Mendeskripsikan tempat dari legenda yang diceritakan</p> <p>b. Rekaman deskripsi “Candi Prambanan” yang berdurasi 10 menit 33 detik.</p>			✓		
Unit	Pariwisata					
2	<p>Mendeskripsikan aktivitas-aktivitas budaya</p> <p>Rekaman lagu “Yogyakarta” Kla Project yang berdurasi 5 menit 1 detik.</p>				✓	
Unit	Cerita rakyat					
3	<p>Menceritakan cerita rakyat</p> <p>Rekaman cerita rakyat yang berjudul “si Pitung” yang berdurasi 10 menit 49 detik.</p>				✓	
Unit	Cerpen					
4	<p>Menganalisis isi cerpen</p> <p>a. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul “Malam Sekaten” bagian awal cerita yang berdurasi 17 menit 25 detik.</p>			✓		
	<p>b. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul “Malam Sekaten” bagian akhir cerita yang berdurasi 13 menit 37 detik.</p>			✓		
Unit	Puisi					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	<p>Menceritakan isi puisi dan mencari majas yang terkandung di dalam puisi</p> <p>a. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 16 detik.</p>			✓		
	<p>b. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 37 detik.</p>			✓		
Unit	Novel					
6	<p>Menganalisis isi novel dan menulis resensi</p> <p>Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 19 detik.</p>			✓		
	JUMLAH					
3.	Kebernilaian media audiovisual					
	<p>a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 39 detik.</p>			✓		
	<p>b. Rekaman deskripsi "Candi Prambanan" yang berdurasi 10 menit 33 detik.</p>			✓		
	<p>c. Rekaman lagu "Yogyakarta" KLa Project yang berdurasi 5 menit 1 detik.</p>			✓		
	<p>d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 10 menit 49 detik.</p>			✓		
	<p>e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" bagian awal cerita yang berdurasi 17 menit 25 detik.</p>			✓		
	<p>f. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" bagian akhir</p>			✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	cerita yang berdurasi 13 menit 37 detik.					
g.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 16 detik.			✓		
h.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 37 detik.			✓		
i.	Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 19 detik.			✓		
	JUMLAH					

1. Apa keunggulan produk pengembangan materi pembelajaran ini?

Kemaran tampilannya bagus.

2. Apa kelemahan produk pengembangan materi pembelajaran ini?

Sayang instruksi & isinya kurang jelas!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Apa saran Anda terhadap produk pengembangan materi pembelajaran ini untuk menjadi salah satu pedoman dalam melakukan revisi?



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN MATERI MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL LEVEL ADVANCED BERBASIS INTERKULTURAL UNTUK PEMBELAJAR BIPA

Nama : Agung Siwanto
Pendidikan : SI/S2/S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level advanced berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom.

Nilai	Keterangan
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang

A. PENILAIAN SILABUS

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan Topik materi pembelajaran		√			
2.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran		√			
3.	Ketepatan perumusan struktur pembelajaran		√			
4.	Ketepatan pengalokasian waktu		√			
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan teks dengan topik	✓				
2.	Ketepatan pengalokasian waktu		✓			
3.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	✓				
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.		✓			
5.	Kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan level pembelajar.		✓			
6.	Kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal dalam setiap unit materi pembelajaran.	✓				
7.	Ketercapaian aspek menyimak dalam materi.	✓				
8.	Kesesuaian latihan-latihan dengan materi.	✓				
9.	Kesesuaian catatan budaya (cultural note) dan refleksi dengan materi.		✓			
10.	Kemenarikan desain materi.	✓				
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

C. PENILAIAN MEDIA

NO	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1	Kemenarikan media audiovisual					
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 55 detik.	✓				
	b. Rekaman "Candi Prambanan dan Sekitarnya" yang berdurasi 10 menit 49 detik.	✓				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Rekaman lagu "Yogyakarta" KlafProject yang berdurasi 5 menit 1 detik.	✓				
	d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 11 menit 05 detik.	✓				
	e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" yang berdurasi 17 menit 46 detik.	✓				
	f. Rekaman kelanjutan cerpen "Malam Sekaten" yang berdurasi 13 menit 55 detik.	✓				
	g. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 31 detik.	✓				
	h. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 52 detik.	✓				
	i. Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 37 detik.	✓				
	JUMLAH					
2.	Kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran	5	4	3	2	1
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 55 detik.	✓				
	b. Rekaman "Candi Prambanan dan					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Sekitarnya” yang berdurasi 10 menit 49 detik.	✓				
	c. Rekaman lagu “Yogyakarta” KlaProject yang berdurasi 5 menit 1 detik.		✓			
	d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul “si Pitung” yang berdurasi 11 menit 05 detik.	✓				
	e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul “Malam Sekaten” yang berdurasi 17 menit 46 detik.		✓			
	f. Rekaman kelanjutan cerpen “Malam Sekaten” yang berdurasi 13 menit 55 detik.		✓			
	g. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Teratai” berdurasi 1 menit 31 detik.	✓				
	h. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Diponegoro” yang berdurasi 1 menit 52 detik.	✓				
	i. Rekaman penggalan novel yang berjudul “Gadis Pantai” yang berdurasi 13 menit 37 detik.		✓			
	JUMLAH					
3.	Kebernilaian media audiovisual	5	4	3	2	1
	a. Rekaman “legenda Candi Prambanan” yang berdurasi 5 menit 55 detik.	✓				
	b. Rekaman “Candi Prambanan dan Sekitarnya” yang berdurasi 10 menit 49 detik.	✓				
	c. Rekaman lagu “Yogyakarta” KlaProject	✓				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	yang berdurasi 5 menit 1 detik.					
d.	Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 11 menit 05 detik.	✓				
e.	Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" yang berdurasi 17 menit 46 detik.	✓				
f.	Rekaman kelanjutan cerpen "Malam Sekaten" yang berdurasi 13 menit 55 detik.	✓				
g.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 31 detik.	✓				
h.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 52 detik.	✓				
i.	Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 37 detik.	✓				
	JUMLAH					

1. Apa keunggulan produk pengembangan materi pembelajaran ini?

- Topiknya beragam.

- Bahan yang orisinal

- Tampilan bagus.

- Urutan penyajian materi bagus

- bahasa yang mudah dimengerti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

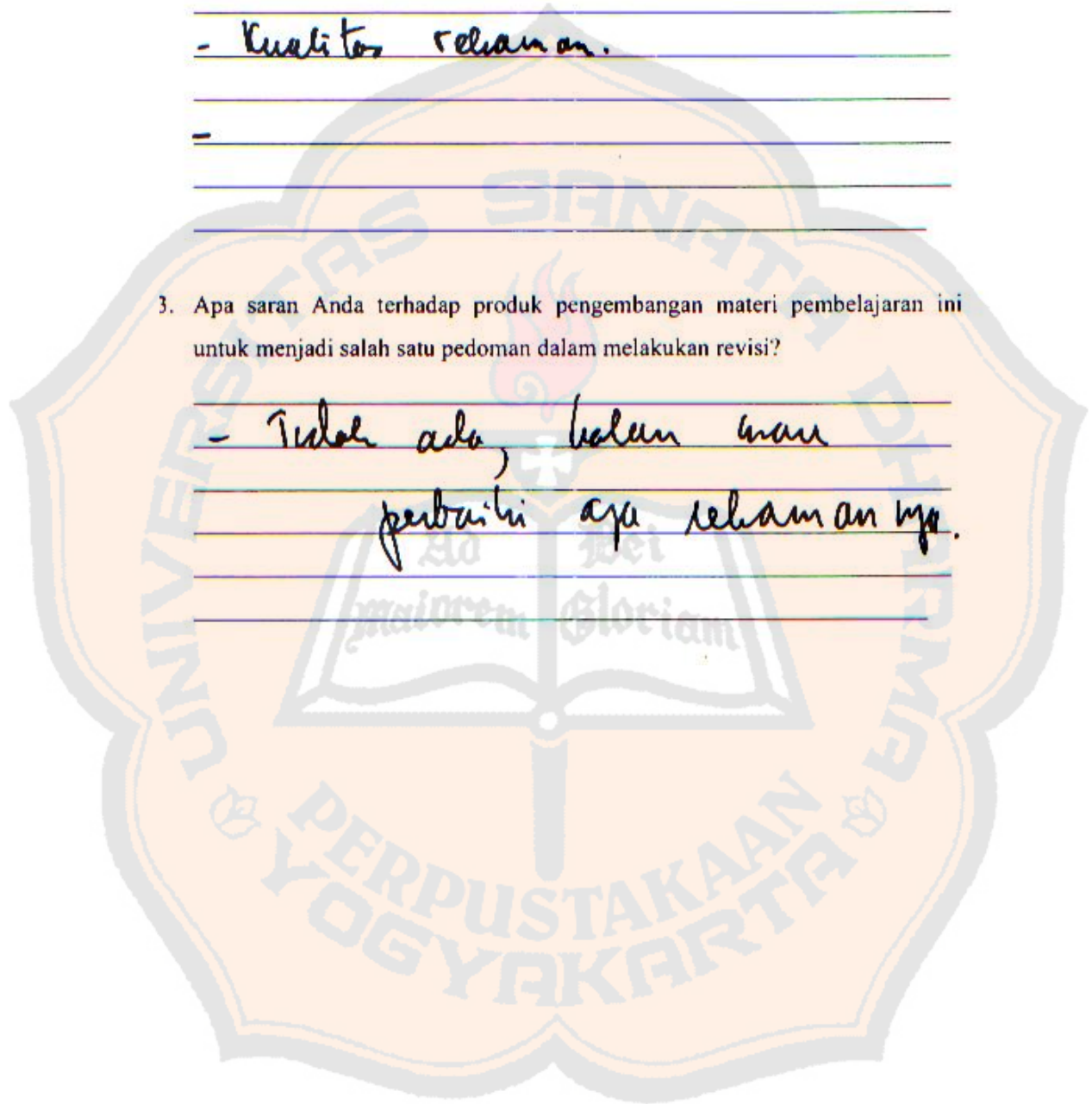
2. Apa kelemahan produk pengembangan materi pembelajaran ini?

- Kualitas rehaman.

-

3. Apa saran Anda terhadap produk pengembangan materi pembelajaran ini untuk menjadi salah satu pedoman dalam melakukan revisi?

- Tidak ada, kalau mau
perbaiki apa rehaman nya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN MATERI MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL LEVEL ADVANCED BERBASIS INTERKULTURAL UNTUK PEMBELAJAR BIPA

Nama : *Wanto*
Pendidikan : *S1/S2/S3*

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level advanced berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom.

Nilai	Keterangan
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang

A. PENILAIAN SILABUS

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan Topik materi pembelajaran		✓			
2.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran	✓				
3.	Ketepatan perumusan struktur pembelajaran			✓		
4.	Ketepatan pengalokasian waktu				✓	
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan teks dengan topik	✓				
2.	Ketepatan pengalokasian waktu			✓		
3.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran		✓			
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.		✓			
5.	Kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan level pembelajar.		✓			
6.	Kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal dalam setiap unit materi pembelajaran.			✓		
7.	Ketercapaian aspek menyimak dalam materi.		✓			
8.	Kesesuaian latihan-latihan dengan materi.			✓		
9.	Kesesuaian catatan budaya (cultural note) dan refleksi dengan materi.		✓			
10.	Kemenarikan desain materi.	✓				
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

C. PENILAIAN MEDIA

NO	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1	Kemenarikan media audiovisual					
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 55 detik.		✓			
	b. Rekaman "Candi Prambanan dan Sekitarnya" yang berdurasi 10 menit 49 detik.		✓			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Rekaman lagu "Yogyakarta" KlaProject yang berdurasi 5 menit 1 detik.	✓				
	d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 11 menit 05 detik.		✓			
	e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" yang berdurasi 17 menit 46 detik.		✓			
	f. Rekaman kelanjutan cerpen "Malam Sekaten" yang berdurasi 13 menit 55 detik.		✓			
	g. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 31 detik.		✓			
	h. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 52 detik.			✓		
	i. Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 37 detik.		✓			
	JUMLAH					
2.	Kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran	5	4	3	2	1
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 55 detik.		✓			
	b. Rekaman "Candi Prambanan dan		✓			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Sekitarnya” yang berdurasi 10 menit 49 detik.		✓			
	c. Rekaman lagu “Yogyakarta” KlaProject yang berdurasi 5 menit 1 detik.	✓				
	d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul “si Pitung” yang berdurasi 11 menit 05 detik.		✓			
	e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul “Malam Sekaten” yang berdurasi 17 menit 46 detik.		✓			
	f. Rekaman kelanjutan cerpen “Malam Sekaten” yang berdurasi 13 menit 55 detik.		✓			
	g. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Teratai” berdurasi 1 menit 31 detik.		✓			
	h. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Diponegoro” yang berdurasi 1 menit 52 detik.			U		
	i. Rekaman penggalan novel yang berjudul “Gadis Pantai” yang berdurasi 13 menit 37 detik.		✓			
	JUMLAH					
3.	Kebernilaian media audiovisual	5	4	3	2	1
	a. Rekaman “legenda Candi Prambanan” yang berdurasi 5 menit 55 detik.	✓				
	b. Rekaman “Candi Prambanan dan Sekitarnya” yang berdurasi 10 menit 49 detik.	✓				
	c. Rekaman lagu “Yogyakarta” KlaProject	✓				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	yang berdurasi 5 menit 1 detik.					
d.	Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 11 menit 05 detik.		✓			
e.	Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" yang berdurasi 17 menit 46 detik.	✓				
f.	Rekaman kelanjutan cerpen "Malam Sekaten" yang berdurasi 13 menit 55 detik.		✓			
g.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 31 detik.	✓				
h.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 52 detik.		✓			
i.	Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 37 detik.		✓			
	JUMLAH					

1. Apa keunggulan produk pengembangan materi pembelajaran ini?

- Variasi budaya yang dimunculkan menarik dan menampilkan banyak variasi kata, topik, topik budaya semacam ini menimbulkan banyak variasi diskusi dan pengembangan kata/bahasa.

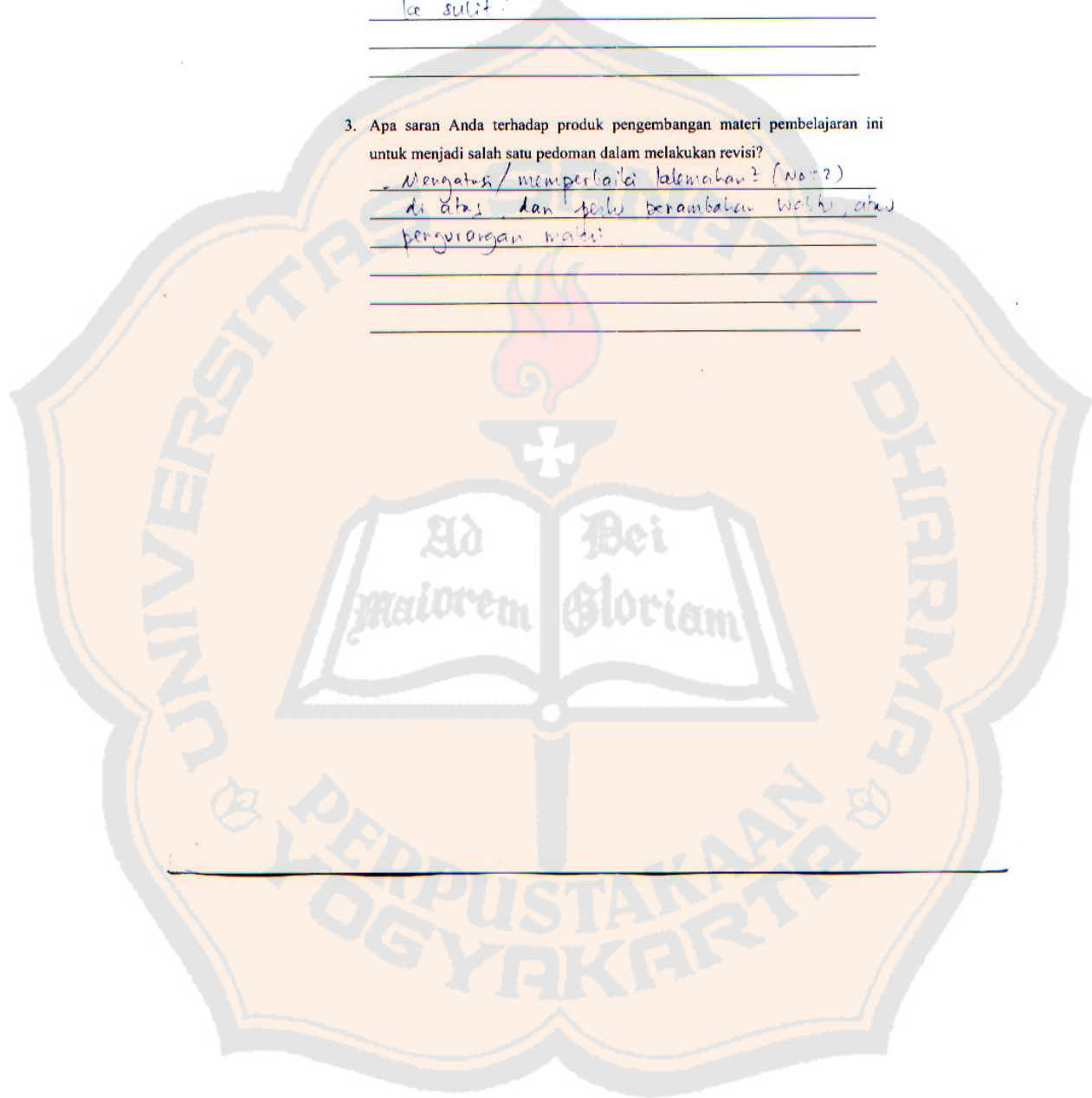
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Apa kelemahan produk pengembangan materi pembelajaran ini?

- Masih ada kesalahan-kesalahan tatabahasa
- Kualitas audiovisual kurang bagus.
- Urutan topik/tatabahasa seharusnya dari mudah ke sulit.

3. Apa saran Anda terhadap produk pengembangan materi pembelajaran ini untuk menjadi salah satu pedoman dalam melakukan revisi?

- Mengatasi/memperbaiki kelemahan? (No. 2)
di atas dan perlu penambahan waktu, atau pengurangan materi.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN MATERI MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL LEVEL ADVANCED BERBASIS INTERKULTURAL UNTUK PEMBELAJAR BIPA

Nama : Setya Tri Nugraha

Pendidikan : SI/S2/S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan materi menyimak dengan media audiovisual level advanced berbasis interkultural untuk pembelajar BIPA dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom.

Nilai	Keterangan
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup baik
2	Kurang baik
1	Sangat kurang

A. PENILAIAN SILABUS

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan Topik materi pembelajaran		✓			
2.	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran	✓				
3.	Ketepatan perumusan struktur pembelajaran		✓			
4.	Ketepatan pengalokasian waktu		✓			
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN

No.	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Ketepatan teks dengan topik	✓				
2.	Ketepatan pengalokasian waktu		✓			
3.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	✓				
4.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	✓				
5.	Kesesuaian tingkat kesulitan bahan pembelajaran dengan level pembelajar.		✓			
6.	Kejelasan petunjuk-petunjuk kegiatan pembelajaran dan soal-soal dalam setiap unit materi pembelajaran.	✓				
7.	Ketercapaian aspek menyimak dalam materi.	✓				
8.	Kesesuaian latihan-latihan dengan materi.	✓				
9.	Kesesuaian catatan budaya (cultural note) dan refleksi dengan materi.	✓				
10.	Kemenarikan desain materi.	✓				
	Jumlah					
	Jumlah skor keseluruhan					

C. PENILAIAN MEDIA

NO	PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1	Kemenarikan media audiovisual					
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 55 detik.	✓				
	b. Rekaman "Candi Prambanan dan Sekitarnya" yang berdurasi 10 menit 49 detik.	✓				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Rekaman lagu "Yogyakarta" KlaProject yang berdurasi 5 menit 1 detik.	✓				
	d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 11 menit 05 detik.	✓				
	e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" yang berdurasi 17 menit 46 detik.		✓			
	f. Rekaman kelanjutan cerpen "Malam Sekaten" yang berdurasi 13 menit 55 detik.		✓			
	g. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 31 detik.	✓				
	h. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 52 detik.	✓				
	i. Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 37 detik.	✓				
	JUMLAH					
2.	Kesesuaian media audiovisual dengan topik dan tujuan pembelajaran	5	4	3	2	1
	a. Rekaman "legenda Candi Prambanan" yang berdurasi 5 menit 55 detik.	✓				
	b. Rekaman "Candi Prambanan dan	✓				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Sekitarnya” yang berdurasi 10 menit 49 detik.					
	c. Rekaman lagu “Yogyakarta” KlaProject yang berdurasi 5 menit 1 detik.		✓			
	d. Rekaman cerita rakyat yang berjudul “si Pitung” yang berdurasi 11 menit 05 detik.	✓				
	e. Rekaman penggalan cerpen yang berjudul “Malam Sekaten” yang berdurasi 17 menit 46 detik.	✓				
	f. Rekaman kelanjutan cerpen “Malam Sekaten” yang berdurasi 13 menit 55 detik.	✓				
	g. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Teratai” berdurasi 1 menit 31 detik.	✓				
	h. Rekaman pembacaan puisi yang berjudul “Diponegoro” yang berdurasi 1 menit 52 detik.	✓				
	i. Rekaman penggalan novel yang berjudul “Gadis Pantai” yang berdurasi 13 menit 37 detik.	✓				
	JUMLAH					
3.	Kebernilaian media audiovisual	5	4	3	2	1
	a. Rekaman “legenda Candi Prambanan” yang berdurasi 5 menit 55 detik.	✓				
	b. Rekaman “Candi Prambanan dan Sekitarnya” yang berdurasi 10 menit 49 detik.	✓				
	c. Rekaman lagu “Yogyakarta” KlaProject	✓				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	yang berdurasi 5 menit 1 detik.					
d.	Rekaman cerita rakyat yang berjudul "si Pitung" yang berdurasi 11 menit 05 detik.	✓				
e.	Rekaman penggalan cerpen yang berjudul "Malam Sekaten" yang berdurasi 17 menit 46 detik.	✓				
f.	Rekaman kelanjutan cerpen "Malam Sekaten" yang berdurasi 13 menit 55 detik.	✓				
g.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Teratai" berdurasi 1 menit 31 detik.	✓				
h.	Rekaman pembacaan puisi yang berjudul "Diponegoro" yang berdurasi 1 menit 52 detik.	✓				
i.	Rekaman penggalan novel yang berjudul "Gadis Pantai" yang berdurasi 13 menit 37 detik.	✓				
	JUMLAH					

1. Apa keunggulan produk pengembangan materi pembelajaran ini?

- Latihan Bervariasi

- Media membantu pembelajar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rooselina Ayu Setyaningrum, dilahirkan di kota Yogyakarta tanggal 30 Maret 1990. Ia menamatkan TK di Yogyakarta tahun 1995. Ia menamatkan pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Kanisius Notoyudan Yogyakarta pada tahun 2001. Ia menamatkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP STELLA DUCE 2 Yogyakarta pada tahun 2004. Dan ia menamatkan pendidikan sekolah tingkat menengah atas di SMA Marsudi Luhur Yogyakarta pada tahun 2007. Setelah lulus SMA, ia menempuh studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Ia lulus dari Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada tahun 2011.

